







2025 LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Kata Pengantar



Puji syukur kepada Tuhan yang maha esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari dapat senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari.

Laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025 merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi tentang informasi pencapaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal, kendala-kendala yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut atas permasalahan yang terjadi sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Pada triwulan I tahun 2025 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Manokwari secara keseluruhan memperoleh capaian kinerja dengan kriteria **“istimewa” (105.91%)**. Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 5 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2025. Pada triwulan I tahun 2025, terdapat 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang dilakukan penilaian, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori “sangat baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk ke dalam

kategori “baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”, dan 3 (tiga) sasaran kegiatan merupakan target tahunan sehingga belum dapat diketahui capaiannya.

Laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025 ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai serta menjadi bahan dalam upaya perbaikan secara terus menerus untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 30 April 2025
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Balai POM di Manokwari triwulan I tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran kegiatan pada tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 9 (Sembilan) sasaran kegiatan yang terdiri dari 25 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada triwulan I tahun 2025, terdapat 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang dilakukan penilaian, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori "sangat baik", 2 (dua) sasaran kegiatan masuk ke dalam kategori "baik", 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan", dan 3 (tiga) sasaran kegiatan merupakan target tahunan sehingga belum dapat diketahui capaiannya. Pernyataan pencapaian untuk setiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran kegiatan sebesar 168.51%.
2. Penilaian sasaran kegiatan meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun anggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2025.
3. Penilaian sasaran kegiatan menguatnya laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 telah berhasil dicapai dengan perolehan nilai sebesar 108.4 atau masuk ke dalam kategori "sangat baik"
4. Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja

Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai sebesar 100.54%.

5. Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori “baik” dengan nilai sebesar 100%.
6. Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil melaksanakan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran kegiatan sebesar nilai 235.22%.
7. Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 100% atau masuk ke dalam kategori “baik”.
8. Pada tahun 2025 triwulan I sasaran kegiatan layanan publik Balai POM di Manokwari yang prima belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I, namun Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan tersebut.
9. Pada tahun 2025 triwulan I belum dapat dilakukan penilaian terhadap terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal dikarenakan sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan.

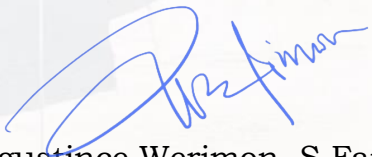
Balai POM di Manokwari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran kegiatan. Pada triwulan I tahun 2025, terdapat 11 (sebelas) kegiatan yang belum dapat dilakukan perhitungan efisiensinya.

Tingkat Efisiensi (TE) 12 (dua belas) kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I tahun 2025 diperoleh antara -1.00 sampai dengan 14,87 masuk ke dalam kategori "tidak efisien" sehingga kegiatan akan ditingkatkan efisiensinya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan efisiensi anggaran oleh seluruh K/L yang mana RPD triwulan I Balai POM di Manokwari disusun dalam kondisi normal, sedangkan penyusunan target output dilakukan setelah kondisi efisiensi.

Total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari hingga bulan Maret tahun 2025 sebesar Rp28.846.708.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp13.858.572.000, belanja barang sebesar Rp11.379.583.000, dan belanja pegawai sebesar Rp 3.608.553.000. Realisasi anggaran sampai dengan bulan Maret tahun 2025 sebesar Rp1.791.432.467 atau 56.83% dengan rincian realisasi belanja modal sebesar Rp0 atau 0%, realisasi belanja barang sebesar Rp884.478.715 atau 7.77%, serta realisasi belanja pegawai sebesar Rp906.953.752 atau 25.13%.

Balai POM di Manokwari selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai target sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025.

Manokwari, 30 April 2025
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Highlight Kinerja

1. **Pembentukan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**

   Pada tahun 2019 BPOM di Manokwari telah melakukan pencanangan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Kemudian pada tahun 2021 berhasil meraih predikat WBK dari Kementerian PAN RB. Upaya memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari Kementerian PAN RB pada tahun 2023 - 2024 telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari, namun berdasarkan hasil desk dengan tim PMPZI Badan POM pada tahun 2024 Balai POM di Manokwari belum memenuhi kriteria nilai perolehan WBBM. Upaya terus dilakukan dalam perbaikan implementasi reformasi birokrasi pada masing-masing area pengungkit. Pembuatan dan pengembangan inovasi telah dilakukan, disertai monitoring evaluasi dan tindak lanjut agar inovasi terlaksana menghasilkan dampak yang diharapkan.

   Pada bulan Januari tahun 2025 telah dilakukan pencanangan ZI menuju WBBM dengan melibatkan *stakeholder* dan seluruh pegawai. Pada acara tersebut juga dilakukan sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 dan penandatanganan dukungan dalam implementasi SMAP di lingkungan BPOM di Manokwari.

2. **Inovasi dalam Manajemen Kinerja**

   Pengelolaan manajemen kinerja Balai POM di Manokwari didukung oleh beberapa inovasi yang juga dibuat oleh Balai POM di Manokwari guna menunjang kinerja yang optimal. Inovasi-inovasi yang dimaksud, antara lain:

   a. Inovasi E-SUKUN

      Inovasi E-SUKUN Balai POM di Manokwari mensosialisasikan capaian kinerja, penghargaan yang diperoleh, rencana dan

realisasi anggaran tahun berjalan, kemudahan akses pelaporan kinerja secara digital. Inovasi E-SUKUN memastikan keterbukaan informasi publik terkait dengan data-data dan informasi mengenai capaian kinerja, anggaran serta prestasi dan penghargaan atas capaian kinerja Balai POM di Manokwari. Inovasi ini memanfaatkan berbagai media publikasi yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari.

Inovasi E-SUKUN merupakan pertanggunganjawaban akuntabilitas kinerja Balai POM di Manokwari yang berorientasi pada pemenuhan asas transparansi publik. Inovasi E-SUKUN memuat digitalisasi pelaporan kinerja bulanan dengan memanfaatkan teknologi informasi, berupa form elektronik RATL masing-masing Indikator Kinerja (IK), kertas kerja capaian kinerja dan dokumen pengelolaan manajemen risiko masing-masing IK. Akses terhadap dokumen pelaporan kinerja bulanan dapat diakses secara terbatas menggunakan *user* dan *password* pada portal SIMPLE 5.0.

b. Inovasi SI JAKET TEBEL

Inovasi SI JAKET TEBEL merupakan sistem pertanggungjawaban yang membangun proses pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan terstruktur dan bertahap sebelum dilakukan pembayaran yang melibatkan langsung semua perangkat pengelola keuangan beserta pelaku kegiatan.

Inovasi SI JAKET TEBEL memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses pertanggungjawaban keuangan. Proses elektronik meliputi pengumpulan dokumen pertanggungjawaban, pelaksaan verifikasi menggunakan *form* elektronik dan pembukuan transaksi pembayaran keuangan secara elektronik.

Form verifikasi elektronik memuat list kelengkapan dokumen yang wajib dilengkapi sebagai data pendukung untuk pengajuan pertanggungjawaban keuangan yang akuntabel. Serta mencakup alur proses pertanggungjawaban keuangan.

Inovasi SI JAKET TEBEL memanfaatkan *spreadsheet* untuk pembukuan semua transaksi pembayaran keuangan Balai POM di Manokwari baik pembayaran melalui metode Uang Persediaan (UP) yang dikelola Bendahara Pengeluaran maupun metode pembayaran Langsung (LS) oleh KPPN.

Kontrol pertanggungjawaban melalui pembukuan digital. Pembukuan ini dapat dimonitoring secara langsung oleh pelaku kegiatan, pengelola keuangan dan Kepala Balai POM di Manokwari.

Inovasi SI JAKET TEBEL memuat tanggal dan catatan baik perbaikan dan/atau keterangan dalam setiap tahapan proses pemeriksaan, sebagai salah satu acuan *monitoring* dan evaluasi realisasi penyerapan anggaran serta *timeline* proses pertanggungjawaban keuangan Balai POM di Manokwari.

c. Inovasi KADER REAGEN

Inovasi KADER REAGEN merupakan digitalisasi pencatatan jumlah dan kadaluarsa reagen kimia, media mikrobiologi dan baku pembanding. Pengelolaan Reagen dan Media di gudang dilakukan dengan menerapkan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan jumlah serta tanggal kedaluarsa terpantau oleh user, sehingga user dapat melakukan perencanaan pengadaan dan pemanfaatan dengan mempertimbangkan jumlah dan masa kedaluarsa reagen kimia, media mikrobiologi dan baku pembanding yang terdapat pada gudang persediaan.

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Ikhtisar Eksekutif iv
Daftar Isi x
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii
BAB I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Gambaran Umum Organisasi 3
1.3 Struktur Organisasi 6
1.4 Isu Strategis 7
BAB II Perencanaan Kinerja 27
2.1 Rencana Strategis 28
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 31
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 32
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 39
2.5 Metode Pengukuran 43
BAB III Akuntabilitas Kinerja 45
3.1 Capaian Kinerja 46
3.2 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi 226
3.3 Realisasi Anggaran 226
BAB IV Penutup 242
4.1 Kesimpulan 243
4.2 Saran 244
LAMPIRAN 246

Daftar Tabel

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahun 2025 31
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 33
Tabel 3 Perubahan Target Kinerja Tahun 2025 35
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025..... 39
Tabel 5 Nilai Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2025 47
Tabel 6 Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025 48

Daftar Gambar

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi..... 6

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program presiden dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan perlu dilaksanakan secara optimal, hal ini dikarenakan adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi. Badan Pengawas Obat dan Makanan perlu melakukan pengendalian aspek keamanan, mutu, dan khasiat obat dan makanan sepanjang *product life cycle* yang merupakan satu kesatuan siklus mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Diharapkan pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, sehingga Badan POM perlu menyusun langkah strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Berbagai langkah strategis tersebut mencakup upaya pengembangan SDM pengawasan Obat dan Makanan yang menitikberatkan pada pegawai sebagai *human capital*, pemberdayaan masyarakat (*social capital*), jejaring lintas sektor termasuk swasta dalam dan luar negeri, pemanfaatan infrastruktur dan teknologi berbasis teknologi informasi sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan Badan POM.

Selanjutnya, Badan POM menyusun sasaran strategis dan indikator kinerja guna memenuhi visi dan misi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM RI melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja

Provinsi Papua Barat untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut.

Balai POM di Manokwari melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 dan di-*breakdown* kedalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *sampling,* dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Guna melakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan, Balai POM di Manokwari memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja yang dilaporkan kepada masyarakat dalam upaya pemenuhan komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana

dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan," bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah:

1. Terwujudnya Sedian Farmasi dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Kebrpihakan UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif, dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Fungsi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas, BPOM di Manokwari menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang

pengawasan Obat dan Makanan;

14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Berdasarkan bagan struktur organisasi tersebut, susunan organisasi Balai POM di Manokwari terdiri atas:

1. Kepala;
2. Sub Bagian Tata Usaha; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan

keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja sebagaimana dimaksud terdiri atas ketua tim dan anggota tim.

1.4 Isu Strategis

A. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang

telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan di-*breakdown* kedalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah

dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk Obat dan Makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

Sumber Daya Manusia (SDM)

Balai POM di Manokwari masih memiliki perbedaan antara jumlah pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan jumlah Analisis Beban Kerja (ABK) yang harus dipenuhi. Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari memiliki SDM untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sejumlah 41 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 13 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), 15 orang tenaga *outsourching* (7 orang satpam, 2 orang supir, 5 orang *Cleaning Service,* 1 orang *Front Office*), dan 1 pegawai dari Biro Umum Badan POM yang melaksanakan penugasan di Balai POM di Manokwari.

Anggaran

Sampai dengan bulan Maret tahun 2025 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp28.846.708.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp13.858.572.000; belanja barang Rp11.379.583.000; dan belanja pegawai Rp3.608.553.000.

Kompetensi

Telah dilakukan perencanaan berdasarkan *Training Need Analysis* dalam upaya pengembangan kompetensi pegawai Balai POM di Manokwari pada tahun 2023. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai untuk memenuhi target 20 JP selalu di monitoring melalui aplikasi siasn.pom.go.id menu pengembangan kompetensi. Hingga triwulan III tahun 2024, masih terdapat beberapa pegawai yang belum memenuhi capaian 20 JP, namun telah dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut baik dengan pemenuhan kebutuhan pengembangan kompetensi melalui *Integrated Development and Training Information System* (IDEAS) PPSDM BPOM maupun pada lembaga pelatihan eksternal.

Kebutuhan pelatihan bagi struktural, baik eselon 4 dan eselon 3 yang dikoordinasikan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) telah selesai dilaksanakan pada bulan Agustus dan Oktober tahun 2024. Diklat jabatan fungsional dengan instansi pembina di luar Badan POM RI telah dilakukan identifikasi oleh PPSDM dan akan dikoordinasikan lebih lanjut, untuk saat ini diklat jabatan fungsional Analis Anggaran belum dapat dipenuhi oleh 1 orang pegawai BPOM di Manokwari karena belum adanya jadwal diklat tersebut dari instansi pembina yaitu Direktorat Jenderal Anggaran (DJA).

Dengan keterbatasan anggaran, Balai POM di Manokwari mendorong pengembangan kompetensi secara mandiri oleh seluruh pegawai menggunakan aplikasi IDEAS PPSDM BPOM, serta dengan kegiatan *sharing knowledge* atau diseminasi oleh staf yang menjadi peserta pelatihan kepada pegawai lain sesuai jenis kebutuhan masing-masing pegawai.

Beberapa Isu Stategis selama triwulan I tahun 2025, antara lain:

1. Reformasi Birokrasi dalam mengawal budaya kerja ASN BerAKHLAK

   Budaya kerja pegawai Balai POM di Manokwari mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021. Dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintahan berkelas dunia (*world class government*) serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 tentang nilai dasar dan Pasal 5 tentang kode etik dan kode perilaku. Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara diperlukan keseragaman nilai-nilai dasar ASN. Sehingga pada tanggal 27 Juli 2021 Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan *core values* (nilai-nilai dasar) ASN BerAKHLAK dan *employer branding* ASN "Bangga Melayani Bangsa". Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini disampaikan bahwa:

   1. *Core values* yang harus diterapkan oleh seluruh ASN di instansi pemerintah adalah BerAKHLAK;
   2. *Employer Branding* ASN adalah Bangga Melayani Bangsa;
   3. *Core values* ASN BerAKHLAK sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi Pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat;
b. Akuntabel, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan;
c. Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas;
d. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan;
e. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara;
f. Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan;
g. Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

Penerapan *core values* ASN BerAKHLAK telah disahkan ke dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, Pasal 3 ayat 2 sebagai nilai dasar yang harus diimplementasikan oleh ASN.

Penilaian terhadap pegawai melalui penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) di lingkungan BPOM dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN, pengelolaan kinerja pegawai berorientasi salah satunya pada hasil kerja dan perilaku kerja pegawai. Pada pasal 10 disebutkan perilaku kerja pegawai dilakukan sesuai standar perilaku kerja yang terdiri atas Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (BerAKHLAK). Balai POM di Manokwari telah melakukan internalisasi perilaku kerja ASN sehingga diharapkan mampu mengatasi permasalah yang berkaitan dengan

pengawasan Obat dan Makanan yang akan terjadi selama lima tahun kedepan.

Strategi penerapan *core values* BerAKHLAK di BPOM dilakukan melalui 7 tahapan yaitu:

1) Internalisasi: meningkatkan komitmen pimpinan, sosialisasi dan internalisasi;
2) Penyelasaran sistem: memasukkan budaya kerja ke dalam sistem pembelajaran terintegrasi, integrasi budaya kerja dengan penilaian sistem penilaian kinerja, penyelarasan sistem penilaian kinerja dengan sistem penghargaan, sistem manajemen talenta dan karir;
3) Pengukuran *baseline*: selain dilakukan pengukuran budaya kerja oleh KEMENPANRB, BPOM juga melakukan pengukuran mandiri budaya kerja yang dilakukan setiap tengah tahun;
4) Penyusunan dan implementasi agenda perubahan: membentuk agen perubahan (*Agent of Change*) sebagai perpanjangan tangan.
5) Pemantauan dan evaluasi: dilakukan FGD terkait budaya kerja BerAKHLAK, *monitoring* rencana aksi AoC, pelaporan program rencana aksi.
6) Penghargaan dan apresiasi: BPOM juga mengadakan AoC *Award* sebagai bentuk apresiasi bagi tim AoC yang melakukan rencana aksi perubahan terbaik dengan dampak peningkatan nilai BerAKHLAK yang signifikan.
7) Penguatan secara berkelanjutan: penerapan budaya dalam aspek kerja, *leader dialogue* dengan praktisi yang inspiratif.

Reformasi Birokrasi merupakan upaya pemerintah untuk melakukan perubahan mendasar pada sistem penyelenggaraan pemerintahan. Upaya perbaikan dalam

tata kelola pemerintahan harus menyentuh pada akar permasalahan dan tidak hanya menjadi agenda rutin tanpa memberikan daya ungkit yang konkret. Sehingga pada Area Manajemen Perubahan bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten mekanisme kerja, pola pikir (*mind set*), serta budaya kerja (*culture set*) individu dalam pembangunan Zona Integritas. Pembangunan budaya kerja ASN mengacu pada *core values* ASN BerAKHLAK.

Untuk mengawal internalisasi *core values* ASN BerAKHLAK, disusun Tim *Agent of Change* (AoC) yang memiliki peran sebagai berikut:

a. Sebagai katalis, yang bertugas memberikan keyakinan kepada pegawai di lingkungan unit kerjanya tentang pentingnya perubahan unit kerja menuju ke arah yang lebih baik.
b. Sebagai penggerak perubahan, yang bertugas mendorong dan menggerakkan pegawai untuk berpartisipasi dalam perubahan.
c. Sebagai pemberi solusi, yang bertugas memberikan alternatif solusi kepada pegawai.
d. Sebagia mediator, yang bertugas membantu memperlancar proses perubahan.
e. Sebagai penghubung, yang bertugas menghubungan komunikasi dua arah antara pegawai dengan pimpinan perubahan.

Berdasarkan hasil survei BerAKHLAK yang dilakukan oleh Kementerian PAN dan RB pada Badan POM tahun 2024, terdapat masukkan sebagai berikut:

1) Menyusun program forum dialog/diskusi secara berkala dengan masyarakat dan *stakeholder* untuk mengetahui kebutuhan mereka.

2) Membuka akses informasi seluas-luasnya yang relevan untuk masyarakat terkait pelayanan yang diberikan melalui media sosial, webinar, maupun media lainya yang terjangkau.
3) Membangun kebiasaan inovasi di Unit Kerja dari hal-hal sederhana seperti mengganti penggunaan kertas dengan dokumen elektronik, penataan spasial kantor yang segar, fungsional, dan fleksibel.
4) Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan sehingga dapat mendorong kreativitas pegawai.
5) Menerapkan program *mentoring/ sharing session* dimana pegawai yang berpengalaman dapat membagikan pengalaman atau pengetahuannya kepada pegawai muda/baru atau sebaliknya.
6) Mengembangkan budaya organisasi yang mendorong pegawai untuk mengambil inisiatif dan menyampaikan ide-ide mereka tanpa takut gagal.
7) Melakukan publikasi internalisasi BerAKHLAK di media sosial Unit Kerja.

Berdasarkan Laporan Akhir *Organization Culture Health Index* (OCHI) ASN BerAKHLAK Badan POM tanggal 14 Agustus 2024. Hasil pengukuran survei BerAKHLAK dari 46 responden pegawai Balai POM di Manokwari pada tahun 2024 diperoleh Nilai Indeks implementasi BerAKHLAK sebesar 55,3% (Cukup Sehat). Dengan hasil nilai per komponen sebagai berikut:

BerAKHLAK IMPLEMENTATION INDEX	**Berorintasi Pelayanan**	**Akuntabel**	**Kompeten**	**Harmonis**	**Loyal**	**Adaptif**	**Kolaboratif**
55,3	69,6%	60,9%	60,9%	47,8%	39,1%	43,5%	65,2%
Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat

Masih terdapat 3 komponen yang bernilai tidak sehat yaitu terkait dengan nilai Harmonis, Loyal dan Adaptif. Dalam implementasi BerAKHLAK masih terdapat tantangan organisasi dalam membangun loyalitas dan adaptif pegawai terhadap cepatnya perubahan dalam organisasi. Kurangnya nilai harmonis bisa terjadi karena beberapa hal seperti:

a. Gap generasi

   Belum terbuka akan perbedaan pola pikir dan cara komunikasi antar generasi ataupun level jabatan;

b. Silo *Mentality*

   Sasaran Kinerja Pegawai yang membuat lebih fokus pada pencapaian individu dan menyebabkan silo terjadi;

c. Kerjasama

   Tantangan dalam kerjasama dan harmonisasi tim yang masih perlu perbaikan.

2. Implementasi Reformasi Birokrasi dan ISO SNI ISO 9001 : 2015 ; SNI ISO 17025 : 2017 dan SNI ISO 37001:2016 dalam rangka peningkatkan kualitas pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan

   Reformasi Birokrasi merupakan upaya untuk menciptakan *World Class Bureaucracy* yang menjadi Visi Reformasi Birokrasi dalam *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025. Visi tersebut menjadi acuan dalam mewujudkan pemerintahan yang profesional dan berintegritas tinggi, yang mampu menyelenggarakan pelayanan prima kepada masyarakat dan menajemen pemerintahan yang demokratis. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari telah memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN dan RB.

Dalam upaya mejadi *World Class Goverment* Balai POM di Manokwari menerapkan beberapa standar internasional antara lain SNI ISO 9001:2015; SNI ISO 17025:2017; dan SNI ISO 37001:2016 digunakan untuk mengelola sistem manajemen mutu. Standar ini membantu organisasi untuk meningkatkan kinerja, memenuhi harapan pelanggan dan menunjukkan komitmen terhadap kualitas. ISO 17025 memberikan persyaratan umum untuk kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi, sehingga memastikan keakuratan, ketelitian, konsistensi dan keandalan hasil pengujian. ISO 37001 mengatur Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan mendeteksi risiko korupsi.

3. Dukungan Anggaran, Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Kinerja Optimal

   Dalam pelaksanaan kegiatan dalam upaya pencapaian target kinerja Balai POM di Manokwari telah memiliki anggaran yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan pengawasan dan penyebaran informasi ke wilayah pelosok. Namun pelaksanaan penyusunan kegiatan dan penganggaran n-1 masih bersifat berulang, masih banyak ditemukan kegiatan yang dianggarkan sama dengan kegiatan tahun sebelumnya. Sistem penganggaran yang direncanakan juga belum banyak mempertimbangkan faktor-faktor diluar kendali unit kerja. Hal ini tercermin dari banyaknya revisi anggaran dan kegiatan yang dilakukan pada tahun berjalan. Sering kali terjadi kebutuhan anggaran dan kegiatan yang belum ter-*cover* pada daftar pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada saat penyusunan penganggaran yang pertama, sehingga di awal pelaksanaan atau tahun anggaran unit kerja langsung melakukan revisi

anggaran untuk memenuhi atau menunjang kebutuhan Balai POM di Manokwari.

Dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 menuju Era *Society* 5.0 dimana masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Keberadaan Era *Society* 5.0 dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi *big data* yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Dalam menjalankan fungsi dalam pengawasan Obat dan Makanan BPOM perlu didukung dengan sarana dan prasarana serta IT. Sarana dan prasarana serta IT yang optimal dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintah, serta meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Penggunaan sistem informasi berbasis perkembangan teknologi informasi dapat memberikan pelayanan publik yang terintegrasi, cepat dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, serta efisien. Hingga saat ini masih terdapat kendala sarpras IT di Papua Barat yang masih kurang mendukung terkait layanan yang diberikan oleh pihak ketiga (penyedia jasa jaringan), sehingga mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan di Balai POM di Manokwari. Keterbatasan layanan internet yang diperoleh dari pihak ketiga yang belum memenuhi kebutuhan di Balai POM di Manokwari sehingga menganggu operasional Balai POM di Manokwari. Hingga saat ini masih perlu meningkatkan kecepatan internet untuk mendukung kinerja yang telah secara luas membutuhkan koneksi internet.

4. Penguatan *networking*/kerjasama/koordinasi dengan lembaga pemerintah pusat dan daerah dalam rangka pengawasan *full spectrum*

   Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) termasuk Balai POM di Manokwari melakukan pengawasan Obat dan Makanan secara *full spectrum* atau menyeluruh, mulai dari sebelum produk diizinkan beredar hingga setelahnya.

   Pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* meliputi:

   a) Evaluasi keamanan, manfaat, dan mutu produk
   b) Pengawasan setelah produk diizinkan beredar
   c) Penindakan
   d) Pemberdayaan masyarakat

   Pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* dilakukan untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Balai POM di Manokwari juga melakukan pengawasan secara rutin terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan, seperti rumah sakit, apotek, dan sarana distribusi pangan dan kosmetik. Dalam melakukan pengawasan, Balai POM di Manokwari bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Kesehatan, Pemerintah, Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan.

5. Dukungan dari *stakeholder* terkait pengawasan Obat dan Makanan

   Peluang Balai POM di Manokwari untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Dinas Kesehatan, Disperindag, Kepolisian, Kejaksaan serta *stakeholder* lain dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat akan menjadikan pengawasan yang dilakukan lebih dapat berjalan dengan optimal. Selain

itu keterbatasan SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari dengan adanya dukungan *stakeholder* ini mampu menjadikan pengawasan balai menjadi lebih luas dan lebih komprehensif dalam menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi. Hubungan kerja sama ini memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai POM di Manokwari dalam memahami dan mengimplementasikan standar-standar pengawasan yang lebih baik.

Secara strategis, kolaborasi ini memiliki implikasi yang jauh mencakup lebih dari sekadar pertukaran pengetahuan. Kolaborasi ini mengarah pada pembentukan aliansi strategis yang dapat mendukung inisiatif kebijakan Balai POM di Manokwari, termasuk advokasi untuk peraturan yang lebih ketat terhadap bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan. Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi Balai POM di Manokwari untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas internalnya melalui pelatihan yang disediakan oleh mitra-mitra terkait. Pada akhirnya, inisiatif bersama ini dapat memperkuat dan memajukan kesehatan masyarakat di Papua Barat.

6. Peningkatan Pelayanan Publik dengan Memanfaatkan Sarana dan Prasarana

   Pembaharuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari pada tahun-tahun sebelumnya seperti perbaikan fasilitas pelayanan publik seperti pembaharuan fasilitas umum yang lebih memadai memungkinkan *customer* dapat memperoleh kenyamanan yang lebih baik ketika berinteraksi dengan Balai POM di Manokwari. Selain itu adanya peningkatan akses informasi

berbasis digital yang telah dilakukan dengan pemberian nomor *hotline* petugas, fasilitas konsultasi *online*, pengaduan *online* serta informasi berbasis *web* lain yang diberikan melalui portal resmi Balai diharapkan akan mampu menjangkau *customer* lebih luas, sehingga pelayanan diberikan dapat lebih termanfaatkan oleh masyarakat.

7. Pembaharuan Regulasi Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Kondisi Terkini.

   Perubahan kondisi global terkait pengawasan Obat dan Makanan yang mungkin sudah tidak mampu diakomodir lagi oleh peraturan yang berlaku mengharuskan Balai POM di Manokwari melakukan penyesuaian peraturan untuk melindungi masyarakat dan berbagai ancaman kesehatan yang terjadi. Tentu saja pembaharuan ini dilakukan oleh Badan POM melalui masukan dari berbagai unit terkait berdasarkan masalah yang terjadi pada wilayah-wilayah tertentu. Penyempurnaan peraturan harus dilakukan untuk mengakomodir terjaminnya kesehatan di masyarakat.

8. Wilayah Pengawasan yang Luas, dengan Akses yang Terbatas

   Wilayah Provinsi Papua Barat terdiri dari 7 (tujuh) wilayah kabupaten/kota yaitu Kota Manokwari, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Teluk Wondama, dan Kabupaten Kaimana. Untuk menjangkau daerah yang terpencil pada suatu wilayah atau kabupaten tertentu membutuhkan waktu yang relatif lama dan moda transportasi yang beragam serta akses transportasi dibeberapa wilayah yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan Balai tidak mampu

menjangkau pengawasan di daerah terpencil secara merata dengan adanya keterbatasan tersebut.

9. Kondisi Keamanan di Papua Barat yang Fluktuatif
   Di Pulau Papua termasuk didalamnya adalah Provinsi Papua Barat masih terkadang terjadi konflik antar suku, pemalangan jalan, bentrok antar golongan tertentu, pembunuhan ataupun pemanahan akibat masalah tertentu, pembakaran tempat-tempat tertentu, maupun demo-demo yang menutup akses jalan utama ke suatu wilayah meskipun terkadang hal tersebut hanya disebabkan oleh masalah sepele maupun terjadi kesalahpahaman yang akhirnya menjadikan situasi menjadi tidak kondusif. Hal tersebut menyebabkan pengawasan Obat dan Makanan ke suatu wilayah tertentu menjadi terganggu karena harus menunggu situasi menjadi kondusif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada petugas lapangan.

10. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi Informasi di Papua Barat
    Di Provinsi Papua Barat sampai saat ini masih kurang dalam pemanfaatan teknologi informasi, hal ini ditandai dengan masih banyaknya prosedur-prosedur maupun layanan berbasis teknologi yang masih belum banyak digunakan sebagai akibat dari masyarakat yang belum merata dalam melek teknologi, sehingga layanan yang bersifat manual yang masih sering digunakan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dapat membatasi pemberian layanan yang cepat kepada masyarakat ketika terjadi masalah yang butuh penanganan segera.

11. Akses Internet di Beberapa Wilayah Papua Barat yang Masih Terbatas

    Sampai saat ini, masih terdapat beberapa wilayah di area pengawasan Balai yang belum memperoleh akses internet. Masih belum meratanya penyebaran jaringan internet di Papua Barat menyebabkan sulitnya petugas memberikan layanan seperti KIE melalui media sosial sehingga optimalisasi pemanfaatan media sosial menjadi kurang baik, padahal cara ini dapat mengefisiensikan biaya untuk melakukan KIE. Selain itu keterbatasan internet yang ada disuatu wilayah terkadang menyulitkan petugas yang melakukan pengawasan ketika harus melakukan koordinasi terkait hasil temuan pengawasan kepada pimpinan unit kerja ataupun saat melakukan pelaporan kinerja yang berbasiskan *web*, hal ini mampu mengganggu kinerja yang dilakukan oleh petugas.

12. Modus dan Motif Kejahatan Bidang Obat dan Makanan Semakin Bervariasi

    Banyaknya modus yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam melakukan penjualan produk Obat dan Makanan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar sering dilakukan saat ini. Perdagangan yang dilakukan juga tidak terbatas kepada transaksi tatap muka namun seiring perkembangan zaman, penjualan daring juga memungkinkan untuk dilakukan. Melalui penjualan daring ini banyak produk yang sebenarnya tidak memiliki izin edar telah dipasarkan di platform online yang akan membahayakan kesehatan masyarakat dan dijual dengan masif menggunakan kode-kode tertentu. Penyelundupan terkait produk illegal yang sering dilakukan dalam penjualan pada pasar *online*

mengakibatkan susahnya untuk dilakukan pengawasan oleh petugas.

13. Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP) pada Balai POM di Manokwari.

    Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 38/PB/2006, KDP adalah aset-aset yang sedang dalam proses pembangunan atau proses perolehannya belum selesai pada akhir periode akuntansi. Pada Balai POM di Manokwari terdapat KDP berupa Aset Gedung Pelayanan Publik dan Laboratorium, serta Aset peralatan dan mesin Air Handling Unit (AHU). Pada tahun 2023 Balai POM di Manokwari telah mengajukan usulan anggaran tahun 2024 untuk melanjutkan pembangunan gedung pelayanan publik dan laboratorium serta pengadaan AHU untuk laboratorium DNA Balai POM di Manokwari.

    Pengadaan aset AHU telah selesai dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Pengadaan aset Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari belum dapat terlaksana karena mengalami kendala akibat adanya perubahan desain dari perencanaan awal gedung dengan 4 lantai menjadi gedung dengan 2 lantai. Perubahan desain tersebut membutuhkan kajian lebih mendalam bersama Tim Teknis dari Dinas PUPR Kabupaten Manokwari dan unit-unit pusat terkait dengan kebutuhan ruang dan luasan sesuai dengan SK *Grand Design* Laboratorium agar ke depannya tidak ada ruangan yang menjadi tidak termanfaatkan (*idle*).

    Berdasarkan surat Kepala Balai POM di Manokwari perihal Permohonan Revisi Anggaran dalam Rangka Optimalisasi Nomor T-PL.01.01.12B.07.24.1264 tanggal 17 Juli 2024,

yang mana telah mendapatkan jawaban surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PL.01.01.21.07.24.206 tentang Jawaban atas Permintaan Pengalihan Anggaran BPOM di Manokwari. Anggaran pembangunan gedung dialihkan untuk renovasi gedung administrasi dan laboratorium; pembangunan gedung parkir kendaraan operasional dan kendaraan karyawan; penambahan belanja modal berupa Alat Pengolah Data; pembelian peralatan alat gelas; jasa kalibrasi alat laboratorium; pemeliharaan alat laboratorium; serta pemeliharaan kendaraan dan pengadaan *software*.

Pada tahun 2025 BPOM di Manokwari telah diberikan anggaran untuk menyelesaikan pembangunan lanjutan Gedung Pelayanan Publik dan Laboratorium. Namun pada awal tahun 2025, diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Dalam Inpres tersebut diharapkan kepada seluruh instansi, baik pemerintah pusat maupun daerah agar melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran tahun 2025 sehingga Badan Pengawas Obat dan Makanan mengeluarkan Surat Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 di mana seluruh satker diminta untuk melakukan pemblokiran pada sebagian besar anggarannya. Kebijakan tersebut membuat anggaran belanja modal yang ditujukan untuk melanjutkan pembangunan Gedung Pelayanan Publik dan Laboratorium Balai POM di Manokwari harus diblokir sehingga hanya menyisakan anggaran yang dapat

menunjang Balai POM di Manokwari dalam menjalankan tugas utamanya untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Dengan demikian, Balai POM di Manokwari masih harus melanjutkan status KDP pada gedung tersebut hingga berakhirnya tahun 2025 ini.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka BPOM mengusung visi dan misi sebagai berikut:

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045."

Penjelasan dari visi tersebut:

Mencerminkan dedikasi dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kancah Internasional.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman	:	Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu	:	BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing	:	BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

Masyarakat Sehat	:	Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi).

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

   Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

   Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

   Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

   Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

   Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

   Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

2.2 RENCANA KERJA TAHUN 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2025. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2025.

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90,5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88,69
		Nilai AKIP UPT BPOM	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,70
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara

penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Manokwari Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp28.846.708.000 (Dua Puluh Delapan Milyar Delapan Ratus Empat Puluh Enam Tujuh Ratus Delapan Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025:

Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85

7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5
		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88

Pada tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah menetapkan target Rencana Kinerja Tahun 2025 dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja utama, namun terdapat perubahan dalam penetapan targetnya pada Perjanjian Kinerja, hal ini dikarenakan telah dilakukan reviu penetapan target oleh Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu indikator terkait. Perubahan ini juga terjadi karena acuan rencana strategis masih bersifat rancangan sehingga memungkinkan terjadinya perubahan. Berikut merupakan rincian perubahan target kinerja yang ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari.

Tabel 3 Perubahan Target Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	**IKU**	**TARGET**	**SASARAN KEGIATAN**	**IKU**	**TARGET**	
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	IKU	TARGET	SASARAN KEGIATAN	IKU	TARGET	
	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	
	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana distribusi Pangan	100		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	80	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	IKU	TARGET	SASARAN KEGIATAN	IKU	TARGET	
	Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			danditindaklanjuti sesuai ketentuan		Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.1	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	
	Jumlah desa pangan aman	3		Jumlah desa pangan aman	3	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	90.5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	**IKU**	**TARGET**	**SASARAN KEGIATAN**	**IKU**	**TARGET**	
	dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan					
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	
Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Nilai AKIP UPT BPOM	80.01		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92.7		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut, maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025.

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Indikator	Target 2025	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	10	15	18	20	25	30	40	45	50	55	60	85.7
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					50	75	100	100	100	100	100	100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1			60.7	60.7	60.7	61.8	61.8	61.8	64	64	64	64.1
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46			88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	2.5	2.5	2.5	20	40	40	60	60	60	65	100	5
Jumlah desa pangan aman	3	2.5	2.5	2.5	20	20	35	35	35	60	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2.5	2.5	2.5	25	60	60	60	60	90	90	100	1
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	2.5	12.5	12.5	12.5	42.5	55	65	72.5	80	85	90.7	90.7
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	11.67	14.17	14.17	14.17	14.17	14.17	36.25	62.5	68.13	68.13	83.13	85

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5												87.5
Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61												81.61
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5												5
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88												2.88

2.5 METODE PENGUKURAN

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

   Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

   (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

   (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Pencapaian Indikator

KATEGORI	CAPAIAN IKU	NOTIFIKASI WARNA
Tidak dapat disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% ≤ x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

B. Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan dengan menghitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat dengan rincian sebagai berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai

dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2025. Kegiatan monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.
3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.

Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Balai POM di Manokwari triwulan I tahun 2025 untuk setiap pernyataan kinerja sasaran kegiatan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan kesimpulannya. Kinerja organisasi mengacu metode *Logical Framework*. Keberhasilan suatu sasaran kegiatan diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasionalnya. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Mengacu nota dinas dari kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 Tanggal 28 April 2025 Hal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO), disampaikan bahwa terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, antara lain Persentase KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar, Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, dan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Sehingga indikator yang dimaksud belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan perhitungannya dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).

Pada triwulan I tahun 2025 terdapat 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang dilakukan penilaian, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori “sangat baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk ke dalam kategori “baik”, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori

"tidak dapat disimpulkan", dan 3 (tiga) sasaran kegiatan merupakan target tahunan sehingga belum dapat diketahui capaiannya. Berikut adalah tabel nilai per sasaran kegiatan:

Tabel 5 Nilai per sasaran kegiatan tahun 2025 triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	Capaian	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	168.51	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	-	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108.4	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100.54	Sangat Baik
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100	Baik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	235.22	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	Baik
8	Layanan Publik UPT yang prima	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	-
NKO		**105.91**	**Istimewa**

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja yang telah diperoleh pada triwulan I tahun 2025 dengan target yang ditetapkan pada triwulan I tahun 2025 serta target tahunan tahun 2025 dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta

alternatif solusi yang telah dilakukan, serta pemberian rekomendasi perbaikan kinerja.

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan I tahun 2025, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025 triwulan I:

Tabel 6 Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025 triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	101.56	119.83
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	-
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.56	121.95
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	18	94.05	522.50

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	-
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.1	112.10
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.7	65.8	108.40
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	102.17

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	100.00
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	100.00
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	100.00
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.5	12.5	100.00
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14.17	33.33	235.22
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-
NKO				105.91	Istimewa

Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kategori "Istimewa" (105.91%). Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 5 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2025.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" dengan nilai 168.51%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 11 (sebelas) indikator sebagai berikut:

1. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pada tahap *post-market evaluation*, Badan POM secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap produk-produk yang beredar di pasaran guna memastikan kualitasnya tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Pengawasan ini mengedepankan pendekatan berbasis risiko, dengan prioritas pada produk-produk yang dikategorikan berisiko tinggi berdasarkan hasil analisis risiko serta produk yang

memiliki Tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau terkait dengan kasus tertentu. Untuk mendukung hal tersebut, metode pengambilan sampel secara *targeted* atau *purposive* yang difokuskan pada produk dengan potensi risiko yang lebih tinggi. Adapun ruang lingkup Sediaan Farmasi yang diawasi mencakup Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan penilaian kinerja terhadap indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dengan realisasi sebesar 101,56%. Penilaian ini didasarkan pada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan}} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

A = Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Persentase sampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

C = Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

D = Persentase sampel kosmetika berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	101.56	119.83	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan I tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengambilan sampel terhadap 65 produk sediaan farmasi, dengan jumlah sampel yang telah diuji sebanyak 59 sampel (6 sampel obat, 20 sampel Obat Bahan Alam, 2 sampel suplemen kesehatan, 31 sampel kosmetik). Berdasarkan hasil tersebut, realisasi indikator kinerja Persentase sampel Sediaan

Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 101,56%. Capaian ini kemudian berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja secara keseluruhan sebesar 119,83%. Namun demikian, berdasarkan ketentuan evaluasi kinerja, capaian indikator tersebut dinyatakan dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	101.56	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	101.56	119.83 	Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan I tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengambilan sampel terhadap 65 produk sediaan farmasi, dengan 59 sampel diantaranya telah selesai dilakukan pengujian yang terdiri dari 6 sampel obat yang seharusnya ditargetkan 4 sampel kelebihan sampel sejumlan 4 karena terdapat permintaan 1 sampel obat sebagai sampel regionalisasi

yang harus masuk di Bulan Maret, 20 sampel Obat Bahan Alam, 2 sampel suplemen kesehatan, 31 sampel kosmetik. Dari hasil tersebut, realisasi indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 101,56% sehingga mendorong capaian indikator kinerja sebesar 119,83%. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2025, capaian pada triwulan ini menunjukkan hasil yang positif dan dinyatakan dalam kategori tercapai/ melampaui. Harapannya, kinerja yang baik ini dapat terus dipertahankan dan di tingkat pada triwulan – triwulan selanjutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 mencapai 101,56% yang mendorong capaian indikator kinerja menjadi 119,83%. Dengan hasil tersebut, capaian terhadap target triwulan I dinyatakan dalam kategori tercapai/ melampaui. Keberhasilan pencapaian kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kesesuaian perencanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian Balai POM di Manokwari serta tim balai regionalisasi
6. Sampel dikirimkan kepada pengujian tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan

7. Pembuatan SPK, dan SPP tertiba dilakukan
8. Terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara rencana sampling dan realisasi sampling yang dilakukan pengujiaan baik di Balai POM Manokwari maupun dengan Laboratorium regional yang melakukan uji sampel Balai POM Manokwari
9. Penguji melakukan pengujiaan dan pelaporan secara tepat waktu dan sesuai parameter uji yang ditetapkan
10. Sistem SIPT berfungsi dengan baik

Meskipun capaian indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 telah tercapai/melampaui target, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaiannya, antara lain:

1. Terdapat 34 instrumen pengujian yang memerlukan perbaikan
2. Terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target
3. Belum pastinya penetapan kategori uji dalam kebijakan regionalisasi Jayapura yang berdampak pada perencanaan
4. Terdapat perubahan juknis evaluasi penandaan sehingga terdapat perbedaan penandaan antara data sampel dan SIPT
5. Terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling obat program KB akibat mekanisme pengeluaran di Kemedukbangga/BKKBN

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator kinerja, Balai POM di Manokwari telah menyusun sejumlah perbaikan/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Sub Bagian Tata Usaha terkait pemeliharaan alat dan penyesuaian POK sesuai kebutuhan

2. Membuat perencanaan sampling terbaru disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang diakibatkan oleh efisiensi
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif melalui pemanfaatan grup *WhatsApp* untuk memastikan ruang lingkup regionalisasi sehingga mendukung kelancaran implementasi kebijakan regionalisasi dan meminimalisasi kesalahan sampling
4. Evaluasi data sampel secara berkelanjutan melalui SIPT
5. Melakukan komunikasi yang intensif dengan PIC di Kemendukbangga/BKKBN dan melakukan pengiriman surat permintaan sampel obat program jauh sebelum waktu pengambilan
6. Memperkuat koordinasi komunikasi dengan tim sampling, TPS di Tata Usaha, serta balai regional Jayapura
7. Mempertahankan komitmen penerbitan SPK dan SPP di waktu yang gtelah disepakati
8. Mempertahankan komitmen kinerja terbaik tim pengujia dalam melakukan pengujian sesuai *timeline* dan parameter uji

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja pada triwulan I tahun 2025 menunjukkan bahwa keberhasilan indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kesesuaian perencanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian

5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian Balai POM di Manokwari serta tim balai regionalisasi
6. Kesiapan tim pengujian dalam melakukan dan melaporkan hasil pengujiaan
7. *Support system* dari manajerial terkait pelaksanaan dan pelaporan pengujian

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian tersebut, antara lain:

1. Penerapan ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016 yang telah terintegrasi dan tersertifikasi disertai dengan audit internal maupun eksternal secara berkala
2. Pemastian bahwa metode analisis yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan melalui Verifikasi Metode Analisis
3. Upaya penjaminan mutu hasil pengujian dengan memastikan peralatan yang digunakan untuk pengujian memberikan hasil pengukuran yang sesuai dan akurat melalui terlaksananya kalibrasi alat baik secara internal oleh PPPOMN maupun oleh pihak eksternal
4. Program pengembangan kompetensi yang dalam proses pelaksanaan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pengujian di Balai POM di Manokwari yang dapat meningkatkan nilai Standar Kompetensi Laboratorium
5. Evaluasi kinerja melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi, dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN maupun oleh *provider* eksternal
6. Program pemeliharaan dan *maintenance* peralatan belum berjalan dengan maksimal sehingga fungsi pengujian masih belum optimal, biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia, serta waktu yang

dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan *vendor* dari luar.

Rapat evaluasi rutin pengujian dilakukan secara berkala antara manajer teknis, penyelia, dan penguji untuk *monitoring* dan evaluasi target pengujian secara efektif dan efisien.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Berkoordinasi dengan sub bagian Tata Usaha terkait pemeliharaan alat dan penyesuaian POK sesuai kebutuhan	-	Pemeliharaan alat		Terdapat 34 instrumen pengujian yang memerlukan perbaikan	Pemeliharaan alat lebih tepat sasaran
2	Membuat perencanaan sampling terbaru disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang diakibatkan oleh efisiensi	-	Renlak sampling	TW IV	Terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target	Penyesuaian rencana sampling sesuai dengan ketersediaan anggaran
3	Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif melalui pemanfaatan grup WhatsApp untuk memastikan ruang lingkup regionalisasi sehingga mendukung kelancaran implementasi kebijakan regionalisasi dan meminimalisasi kesalahan sampling	-	Koordinasi dengan regional	TW IV	Belum pastinya penetapan kategori uji dalam kebijakan regionalisasi Jayapura yang berdampak pada perencanaan	Pemanfaatan grup WhatsApp dalam komunikasi dapat memperkuat koordinasi terkait ruang lingkup regionalisasi serta meminimalkan kesalahan sampling
4	Evaluasi data sampel secara berkelanjutan melalui SIPT	-	Monev SIPT	TW 4	Terdapat perubahan juknis evaluasi penandaan sehingga terdapat perbedaan penandaan antara data sampel dan SIPT	Data sampel lebih akurat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
5	Melakukan komunikasi yang intensif dengan PIC di Kemendukbangga/ BKKBN dan melakukan pengiriman surat permintaan sampel obat program jauh sebelum waktu pengambilan	√	Koordinasi via WA dengan PIC BKKBN	-	Terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling obat program KB akibat mekanisme pengeluaran di Kemedukbangga/ BKKBN	Pengambilan sampel obat program berjalan dengan lancar sehingga target terpenuhi

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,75	101,56	119.83	Rp361.357.000	Rp26.399.593	7,31	16	15	75% (Tidak Efisien)

Perhitungan efisiensi indikator berikut dinyatakan tidak efisien karena nilai Tingkat Efisiensi (TE) >1,81 yang menunjukan bahwa capaian TE memperoleh 75% atau masuk kedalam kategori tidak efisien.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja yang disampaikan telah memaparkan hasil kinerja selama periode pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang diperoleh dimanfaatkan oleh Balai POM di Manokwari untuk mereviu target kinerja yang ditetapkan pada periode berikutnya.

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Potensi risiko atau toksisitas akibat penggunaan obat merupakan permasalahan yang menjadi perhatian khusus bagi pasien, dokter, pemegang izin edar dan otoritas regulatori, karena seringkali reaksi

obat yang tidak diinginkan/merugikan menjadi penyebab masalah medis, yang kadang menyebabkan perawatan di rumah sakit bahkan menjadi penyebab meninggalnya pasien. Terlebih lagi, pada beberapa tahun terakhir, banyak produk obat yang ditarik dari peredaran sebagai akibat risiko yang tidak terdeteksi ketika produk obat disetujui untuk dipasarkan. Oleh karena itu, terdapat dua Tindakan penting untuk dilakukan, yaitu mengadakan pelatihan terapi farmakologi klinis yang tepat pada semua tingkatan untuk memastikan penggunaan obat yang lebih baik, dan menciptakan suatu sistem farmakovigilans. Farmakovigilans adalah seluruh kegiatan tentang pendeteksian, penilaian, pemahaman, dan pencegahan efek samping atau masalah lainnya terkait dengan penggunaan obat. Keamanan penggunaan obat beredar harus secara terus-menerus dipantau karena keterbatasan informasi keamanan pada fase pengembangan obat (uji klinik). Pemantauan ini dilakukan melalui aktivitas farmakovigilans. Tujuan dilakukannya farmakovigilans adalah untuk mendeteksi masalah keamanan obat yang belum diketahui, mendeteksi peningkatan frekuensi kejadian efek samping, mengidentifikasi faktor risiko, mengkuantifikasi risiko, mengkomunikasikan informasi keamanan obat dan pencegahan terjadinya risiko keamanan obat.

Badan POM tidak bisa sendiri dalam mengawasi aspek keamanan obat, namun diperlukan juga partisipasi dari pemeran kunci yang terlibat dalam siklus peredaran obat, mulai dari sebelum dipasarkan hingga pada saat beredar di pasaran. Pada saat ini, kendala yang dihadapi antara lain pelaporan yang kurang, tidak dilaporkannya kejadian tidak diinginkan yang sudah diduga, serta kurangnya kesadaran tenaga kesehatan dalam melakukan pelaporan. Namun, ada hal lain yang memperburuk keadaan yang tidak menguntungkan ini, yaitu minimnya interaksi antara pasien dengan tenaga kesehatan. Permasalahan lainnya adalah penggunaan obat *off label*

dan pembelian obat tanpa resep dokter, contohnya penjualan obat secara daring (*online*), dan lain-lain. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya harmonisasi praktek farmakovigilans dan sistem manajemen risiko yang baik. Melalui jejaring yang kuat dengan pemangku kepentingan pada sistem farmakovigilans, Badan POM memiliki posisi untuk dapat mempengaruhi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan obat dan kebijakan kesehatan lainnya. Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM} = (A/B)\ X100\%$$

Keterangan:

A. merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0	-

Pada triwulan satu tahun 2025, telah dilaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans secara daring pada tanggal 12 Maret 2025 dan dihadiri oleh Dinas Kesehatan dari beberapa kabupaten di Papua Barat dan 50 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Papua Barat, dengan rincian 12 rumah sakit, 36 puskesmas dan 2 klinik. Setelah pelaksanaan KIE Farmakovigilans tersebut, belum ada fasyankes yang melaporkan KTD/ESO di e-MESO di sarana masing-masing. Sehingga untuk

indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum ada capaian pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	0	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0 ▼	Perlu Upaya Keras

Pada triwulan I tahun 2025 realisasi kinerja indikator persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar 0% dengan target tahun 2025 sebesar 26% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 0%. Capaian indikator kinerja tersebut diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM sejumlah 0 (belum ada yang melaporkan dibagi dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM sejumlah 50 fasyankes, sehingga masuk dalam kategori “Perlu Upaya Keras”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Balai POM di Manokwari pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 0% sehingga capaian kinerja sebesar 0%. Realisasi capaian kinerja ini masih jauh dibawah target yaitu 26%. Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans secara daring pada tanggal 12 Maret 2025 dan dihadiri oleh Dinas Kesehatan dari beberapa kabupaten di Papua Barat dan 50 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Papua Barat, dengan rincian 12 rumah sakit, 36 puskesmas dan 2 klinik. Setelah pelaksanaan KIE Farmakovigilans tersebut, belum ada fasyankes yang melaporkan KTD/ESO di e-MESO di sarana masing-masing, sehingga capaian dari indikator kinerja ini masih 0%. Selain belum adanya laporan dari fasyankes terkait adanya KTD/ESO, terdapat beberapa kendala/hambatan dalam indikator kinerja ini, antara lain:

1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari
2. Belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait Farmakovigilans
3. *Compliance* pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah
4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO
5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/berada di pelosok/daerah terpencil
6. Akun Farmakovigilans akan digunakan sebagai akun bersama fasyankes, sehingga membutuhkan koordinasi yag baik antar

tenaga kesehatan atau dengan PIC yang ditunjuk sebagai penanggung jawab akun Farmakovigilans tersebut.

Adapun upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja antara lain:

1. Membuat laporan Monev pelaporan KTD/ESO, dan intens melakukan komunikasi dengan tenaga kesehatan melaporkan jika terjadi KTD/ESO
2. Mengunjungi sarana pada saat turun lapangan baik sebagai refreshing farmakovigilans maupun sebagai upaya reminder agar dapat melaporkan KTD/ESO di e-MESO saat terdapat kejadian KTD/ESO di sarana.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja telah dilakukan yaitu:

1. Koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan Infokom terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KIE Farmakovigilans
2. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans secara daring dan luring (langsung ke sarana).
3. Penyebaran media informasi terkait Farmakovigilans baik secara fisik (leaflet, brosur) maupun *online* (*subsite* Farmakovigilans dari pusat, media sosial Balai POM di Manokwari.
4. Komunikasi dan koordinasi intensif antara Balai POM di Manokwari dengan fasilitas pelayanan kesehatan serta Dinas Kesehatan untuk selalu mem-*follow up* pelaporan KTD/ESO di fasyankes Kabupaten/Kota di Papua Barat.

Koordinasi dengan pusat Farmakovigilans di pusat terkait kendala/*progress* pelaporan KTD/ESO di daerah.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan KIE Farmakovigilans sesuai perencanaan	√		Maret 2025	Tenaga Kesehatan belum terpapar terkait Farmakovigilans	Tenaga Kesehatan sudahterpapar terkait Farmakovigilans (monev hasil KIE)
2.	Memonev laporan KTD/ESO dari fasyankes		Membuat laporan monev progress laporan KTD/ESO fasyankes tiap TW	Setiap TW	Masih terdapat fasyankes yang belum melaporkan KTD/ESO di wilayah masing-masing	fasyankes sudah melaporkan KTD/ESO di wilayah masing-masing (sesuai target 13 fasyankes)

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0,00	Rp46.250.000	Rp0	0,00	-	-	-

Pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dilakukan perhitungan efisiensi dikarenakan belum terdapat capaian pada input maupun output terkait penggunaan sumber dayanya.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I tahun 2025, capaian indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum mencapai target. Dengan adanya hasil tersebut, sehingga pada triwulan selanjutnya diupayakan untuk ditingkatkan. Balai POM Manokwari terus melakukan

pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian indikator ini agar terus dapat terjaga sampai akhir tahun 2025.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahap *post-market evaluation*, Badan POM secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap produk-produk yang beredar di pasaran untuk memastikan bahwa kualitasnya tetap memenuhi standar yang ditetapkan. Pengawasan ini difokuskan pada produk-produk dengan tingkat risiko tinggi berdasarkan analisis risiko, serta produk yang memiliki riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau yang terkait dengan kasus tertentu. Untuk mendukung pelaksanaan pengawasan yang berbasis risiko tersebut, Badan POM menerapkan metode pengambilan sampel secara *targeted* atau *purposive*, dengan prioritas pada produk-produk yang dianggap memiliki potensi risiko yang lebih besar terhadap Kesehatan masyarakat. Salah satu fokus utama pengawasan adalah pada kategori pangan olahan, yaitu makanan atau minuman yang dihasilkan melalui proses tertentu, dengan atau tanpa penambahan bahan lain, sebagaimana diatur dalam peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2023. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan penilaian kinerja terhadap indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sehingga diperoleh realisasi sebesar 97,56% berdasarkan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan}} = \mathbf{20\%}\boldsymbol{A} + \mathbf{20\%}\boldsymbol{B} + \mathbf{20\%}\boldsymbol{C} + \mathbf{10\%}\boldsymbol{D} + \mathbf{10\%}\boldsymbol{E} + \mathbf{20\%}\boldsymbol{F}$$

A = Kesesuaian target sampel
B = Kesesuaian parameter uji
C = Ketepatan pengambilan kesimpulan
D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
E = Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian
F = Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.56	121.95	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan I tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan kegiatan pengawasan pangan olahan dengan jumlah sampel sebanyak 17 produk yang diambil untuk keperluan pengujian. Dari jumlah tersebut, sebanyak 13 sampel telah selesai diuji di laboratorium. Berdasarkan hasil tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko, realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan tercatat sebesar 97,56%. Capaian ini menghasilkan nilai kinerja sebesar 121,95% dari target yang telah ditetapkan. Meskipun menunjukkan nilai yang tinggi, capaian indikator tersebut dinyatakan dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	97.56	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.56	121.95 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan I tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengambilan sampel terhadap 17 produk pangan olahan dengan 13 diantaranya telah melalui proses pengujian laboratorium. Berdasarkan hasil pengawasan, realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan sebesar 97,56%. Capaian ini setara dengan 121,95% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2025, sehingga indikator kinerja pada triwulan ini dinyatakan dalam kategori tercapai/melampaui. Harapannya capaian positif ini dapat terus dipertahankan atau ditingkatkan pada triwulan-triwulan berikutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 sebesar 97,56% dengan capaian kinerja sebesar 121,95%. Keberhasilan kinerja tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Kesesuaian perencanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling yang mengikuti pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel

4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian, termasuk kolaborasi dengan tim regionalisasi

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu:

1. Terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target
2. Pembentukan regionalisasi Jayapura belum sepenuhnya siap turut mempengaruhi realisasi sampling dan pengiriman sampel yang tidak sesuai dengan perencanaan awal
3. Terdapat perubahan perencanaan akibat penggabungan parameter pengujian seperti kemasan pangan dan pangan olahan menjadi satu sampel
4. Terdapat keterlambatan uji laboratorium oleh balai regional sehingga terdapat keterlambatan pelaporan 1 sampel (BTP pewarna)

Adapun upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja, antara lain:

1. Membuat perencanaan sampling terbaru disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang diakibatkan oleh efisiensi
2. Memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk memperkuat komunikasi intensif dengan Balai penguji yang tergabung dalam regionalisasi serta untuk meminimalisir kesalahan dalam proses *sampling*
3. Melakukan koordinasi dalam grup *sampling* untuk perbaikan data yang belum sesuai

Monitoring secara berkala terhadap penyelesaian pengujian sampel di balai penguji regional

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja pada triwulan I tahun 2025 menunjukkan bahwa keberhasilan indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kesesuaian perencanaan *sampling*
2. Pelaksanaan *sampling* yang mengikuti pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian, termasuk kolaborasi dengan tim regionalisasi

Adapun strategi dalam rangka menunjang pencapaian kinerja dapat diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.
2. Pemastian metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
3. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal.
4. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider

eksternal. Pada tahun 2024, hasil uji profisiensi Laboratorium BPOM di Manokwari semuanya sangat memuaskan/*inlier*.

5. Upaya peningkatan Kompetensi personel laboratorium baik melalui pelatihan internal maupun eksternal yang diselenggrakan secara mandiri maupun secara reguler (kegiatan terpadu dari pusat), diharapkan mampu meningkatkan kompetensi personel Laboratorium dalam rangka menjamin mutu dari pengujian Balai POM di Manokwari.
6. Program pemeliharaan/*maintenance* peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga masih terdapat beberapa instrument pengujian yang tidak optimal kinerjanya. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
7. Proses perencanaan dan pengadaan reagen, media mikrobiologi, suku cadang, baku pembanding, alat gelas dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan *timeline* pengujian menjadi lebih lama.

Evaluasi fungsi pengujian dilakukan secara rutin antara manajer teknis, ketua tim, dan penguji untuk *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengujian termasuk *monitoring* penginputan laporan di SIPT sehingga dapat terpantau sesuai *timeline*.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Membuat perencanaan sampling terbaru disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang diakibatkan oleh efisiensi	-	Update Renlak sampling	TW 4	Terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target	Perencanaan sampling telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran
2.	Memanfaatkan grup WhatsApp untuk memperkuat komunikasi intensif dengan Balai penguji yang tergabung dalam regionalisasi serta untuk meminimalisir kesalahan dalam proses sampling	-	Koordinasi via WAG	TW 4	Pembentukan regionalisasi Jayapura belum sepenuhnya siap turut mempengaruhi realisasi sampling dan pengiriman sampel yang tidak sesuai dengan perencanaan awal	Komunikasi intensif melalui grup WhatsApp
3	Melakukan koordinasi dalam grup sampling untuk perbaikan data yang belum sesuai	-	Perbaikan data via WAG	TW 4	Terdapat perubahan perencanaan akibat penggabungan parameter pengujian seperti kemasan pangan dan pangan olahan menjadi satu sampel	Koordinasi dalam grup sampling berperan dalam menyelaraskan data yang belum sesuai seshingga pelaporan menjadi lebih akurat
4	Monitoring secara berkala terhadap penyelesaian pengujian sampel di balai penguji regional	-	Monev penyelesaian pengujian	TW 4	Terdapat keterlambatan uji laboratorium oleh balai regional sehingga terdapat keterlambaran pelaporan 1 sampel (BTP pewarna)	Ketapran waktu pelaporan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,56	121,95	Rp19.242.674	Rp1.212.705	6,30	19,47	18,47	75% (Tidak Efisien)

Perhitungan efisiensi terhadap indikator kinerja tersebut dinyatakan tidak efisien karena menunjukkan capaian kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penggunaan sumber daya/anggaran yang tersedia. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan efisiensi dalam pemanfaatan anggaran di triwulan selanjutnya.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja yang disusun telah memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan selama periode triwulan I tahun 2025 dan dimanfaatkan oleh Balai POM di Manokwari sebagai dasar dalam mereviu serta menyesuaikan target kinerja untuk periode selanjutnya. Mengingat masih terdapat sejumlah kendala dan hambatan dalam pencapaian kinerja, laporan ini juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja ke depan.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

$$\text{Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} = \frac{\Sigma\ (30\% \times A1,A2,\ldots,An) + (35\% \times B1,B2,\ldots,Bn) + (35\% \times C1,C2,\ldots,Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di-*sampling* di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Pada triwulan I tahun belum terdapat sampel KLB keracunan pangan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Pada triwulan I tahun 2025 realisasi kinerja indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat diperoleh realisasi mapuan capaiaan kinerja karena belum terdapat sampel KLB keracunan pangan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat diperoleh realisasi maupun capaiaan kinerja karena belum terdapat sampel KLB keracunan pangan dikarenakan belum terdapat sampel KLB keracunan pangan, hal ini dapat disebabkan, hal ini dapat disebabkan:

1. Kesadaran pelaporan KLB keracunaan pangan yang masih rendah tengah masyarakat
2. Tidak adanya penetapan dari instansi terkait atas kejadiaan KLB

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dengan tidak adanya laporan KLB serta belum terdapat sampel KLB keracunan pangan menyebabkan Balai POM di Manokwwari belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya untuk melakukan pengujiaan sampel KBL keracunan pangan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pembuatan SK Tim gerak Cepat KLB	V	Membuat SK Tim gerak Cepat KLB	TW I	Belum dibuat SK Tim gerak Cepat KLB	Telah dibuat SK Tim gerak Cepat KLB

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2.	Melakukan monitoring KLB		Monitoring KLB	Tiap TW		

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	Rp4.276.150	Rp269.490	6,30	-	-	-

Berdasarkan perhitungan efisiensi indikator tersebut dinyatakan tidak efisien karena capaian indikator kinerja lebih rendah daripada penggunaan sumber daya/anggaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan I belum dilakukan dengan optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan satu tahun 2025, capaian indikator **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat diperoleh**, dengan demikian BPOM Manokwari terus berupaya memenuhi capaian atas indikator tersebut di sepanjang tahun dengan terus melakukan pemantauan kejadiaan KLB keracunan Pangan di Wilayah Provinsi Papua Barat.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahap *post-market evaluation*, Badan POM secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap produk-produk yang telah beredar di pasaran guna memastikan bahwa kualitas dan keamanannya

tetap memenuhi standar yang berlaku. Fokus pengawasan ini diarahkan pada produk-produk dengan tingkat risiko tinggi berdasarkan hasil analisis risiko, produk dengan riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), serta produk yang terkait dengan kasus tertentu. Untuk mendukung efektivitas pengawasan, Badan POM melakukan sampling secara *targeted* atau *purposive*. Pangan Olahan Produksi Industri Rumah Tangga Pangan yang selanjutnya disebut PIRT adalah pangan olahan dalam kemasan dan berlabel sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM Nomor 4 tahun 2024. *Risk-based sampling* terhadap produk PIRT dilakukan sebagai bagian dari pengukuran capaian indikator kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan pengambilan sampel mengacu pada 11 kategori pangan sebagaimana tertuang dalam pedoman sertifikasi pemenuhan komitmen produksi PIRT. Penentuan proporsi sampel dilakukan berbasis risiko dengan mempertimbangkan sebaran produk PIRT yang beredar; potensi risiko kontaminasi mikrobiologis pada produk asal hewan dan ikan; rekam jejak temuan TMS dari hasil pengujian nasional; potensi penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang melebihi batas maksimum; potensi penggunaan bahan berbahaya atau bahan yang tidak diizinkan dalam pangan; serta potensi risiko terhadap kelompok konsumen yang rentan seperti anak-anak. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan penilaian kinerja terhadap indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan realisasi sebesar 100%, berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$= 10\%A + 60\%B + 5\%C + 5\%D + 20\%E$$

A = Target sampel PIRT
B = Kesesuaian parameter uji
C = Ketepatan waktu pengambilan sampel
D = Ketepatan waktu pelaporan
E = Tindak lanjut sampel PIRT

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan I tahun 2025, jumlah produk PIRT yang diambil sampelnya sebanyak 1 sampel dan seluruhnya telah dilakukan pengujian laboratorium. Berdasarkan hasil tersebut, realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%. Dengan realisasi tersebut, capaian indikator kinerjanya sebesar 117,65% dan dinyatakan dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65 ▲	Terlampaui/ Melampaui

Pada triwulan I tahun 2025, jumlah produk PIRT yang diambil sampelnya sebanyak 1 sampel dan seluruhnya telah dilakukan pengujian. Oleh karena itu, realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% sehingga menghasilkan capaian indikator kinerja sebesar 117,65%. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2025, capaian pada triwulan ini berada dalam kategori tercapai/melampaui. Capaian ini menunjukkan kinerja yang baik dalam pengawasan PIRT. Diharapkan pada triwulan-triwulan berikutnya, capaian kinerja ini dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 sebesar 100% dengan capaian indikator kinerja sebesar 117,65%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025, capaian tersebut berada dalam kategori tercapai/melampaui. Keberhasilan kinerja ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain:

1. Kesesuaian rencana sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel

4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang efektif antara fungsi pemeriksaan dan pengujian

Namun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target
2. Terdapat evaluasi label PIRT pada sarana PIRT sehingga diperlukan koordinasi dengan lintas sektor

Sebagai upaya perbaikan dan tidak lanjut dalam mempertahankan serta meningkatkan kinerja, maka perlu dilakukan yaitu

1. Dilakukan komunikasi yang intensif dengan Balai Penguji dengan memanfaatkan grup WhatsApp untuk meminimalisir potensi kesalahan dalam sampling
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait evaluasi label PIRT pada sarana PIRT

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian kinerja pada triwulan I tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kesesuaian rencana sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang efektif antara fungsi pemeriksaan dan pengujian

Adapun strategi dalam rangka menunjang pencapaian kinerja dapat diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.
2. Pemastian metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
3. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal.
4. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari *provider* internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun *provider* eksternal. Pada tahun 2024, hasil uji profisiensi Laboratorium BPOM di Manokwari semuanya sangat memuaskan/*inlier*.
5. Upaya peningkatan Kompetensi personel laboratorium baik melalui pelatihan internal maupun eksternal yang diselenggrakan secara mandiri maupun secara *reguler* (kegiatan terpadu dari pusat), diharapkan mampu meningkatkan kompetensi personel Laboratorium dalam rangka menjamin mutu dari pengujian Balai POM di Manokwari.
6. Program pemeliharaan/*maintenance* peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga masih terdapat beberapa instrumen pengujian yang tidak optimal kinerjanya. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang

dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.

7. Proses perencanaan dan pengadaan reagen, media mikrobiologi, suku cadang, baku pembanding, alat gelas dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan *timeline* pengujian menjadi lebih lama.
8. Evaluasi fungsi pengujian dilakukan secara rutin antara manajer teknis, ketua tim, dan penguji untuk *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengujian termasuk *monitoring* penginputan laporan di SIPT sehingga dapat terpantau sesuai *timeline*.
9. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota terkait pengawasan IRTP

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Dilakukan komunikasi yang intensif dengan Balai Penguji dengan memanfaatkan grup WhatsApp untuk meminimalisir potensi kesalahan dalam sampling	√		TW 1	Terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan target	Perencanaan sampling terbaru sesuai dengan ketersediaan anggaran
2	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait evaluasi label PIRT pada sarana PIRT	√		TW 1	Terdapat evaluasi label PIRT pada sarana PIRT sehingga diperlukan koordinasi dengan lintas sektor	Lintas sektor responsif terhadap temuan pengawasan produk PIRT

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Rp19.242.674	Rp1.212.705	6,30	18,67	17,67	75% (Tidak Efisien)

Perhitungan efisiensi terhadap indikator yang dimaksud dinyatakan tidak efisien karena capaian indikator kinerja menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat penggunaan sumber daya/anggaran yang tersedia. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan bahwa meskipun target kinerja tercapai atau bahkan melampaui, pemanfaatan sumber daya/anggaran belum optimal sesuai dengan prinsip efisiensi.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja yang disusun telah memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan selama periode triwulan I tahun 2025 dan dimanfaatkan oleh Balai POM di Manokwari sebagai dasar dalam mereviu serta menyesuaikan target kinerja untuk periode selanjutnya. Mengingat masih terdapat sejumlah kendala dan hambatan dalam pencapaian kinerja, laporan ini juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja ke depan.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana

produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder $= (\boldsymbol{A} + \boldsymbol{B})/\mathbf{2}$

Keterangan:

A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha atau jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor atau jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	18	94.05	522.50	Tidak Dapat Disimpulkan

Target kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang

ditindaklanjuti oleh *stakeholder* Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 sebesar 18% sementara realisasi kinerja mencapai 94,05%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 522,50% yang termasuk ke dalam katagori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	-	94.05	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	18	94.05	522.50 	Terlampaui/ Melampaui

Realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* pada triwulan I sebesar 94,75%

dibandingkan dengan target tahunan sebesar 85,7% sehingga realisasi capaian sebesar 109,74% dengan kategori terlampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Manokwari dapat dikatakan berhasil mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, namun masih terkendala dengan masih terdapat tindak lanjut yang belum terselesaikan serta rendahnya balasan CAPA dari pemilik sarana maupun tindak lanjut dari pemangku kepentingan, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka mendukung capaiaan target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain:

1. Membuat link capaiaan kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaiaan kinerja
2. Melakukan rapat evaluasi secara rutin sebelum berakhir periode pelaporan RHPK
3. Membuat perencaan kegiatan rutin yang dapat di akses serta diketahuaan dalam interval kegiatan tiga bulan
4. Berkoordinasi dengan pemangku kepentigan untuk memberikan timbal balik
5. Aktif melakukan monitoring dengan pelaku usaha untuk melengkapi data CAPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari dapat dikatakan berhasil mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil

pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, namun masih terkendala dengan masih terdapat tindak lanjut yang belum terselesaikan serta rendahnya balasan CAPA dari pemilik sarana maupun tindak lanjut dari pemangku kepentingan, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka mendukung capaiaan target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

1. Membuat link capaiaan kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaiaan kinerja
2. Melakukan rapat evaluasi secara rutin sebelum berakhir periode pelaporan RHPK
3. Membuat perencaan kegiatan rutin yang dapat di akses serta diketahuaan dalam interval kegiatan tiga bulan
4. Berkoordinasi dengan pemangku kepentigan untuk memberikan timbal balik
5. Aktif melakukan monitoring dengan pelaku usaha untuk melengkapi data CAPA.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Dibuat Monev CAPA dan menginformasikan kepada pelaku usaha sebagai warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA	selesai		Setiap TW	Masih terdapat CAPA yang belum termonitor sehingga kecenderungan banyak pelaku usaha yang belum melaporkan CAPA	Pengiriman CAPA oleh pelaku usaha termonitor dan terkontrol sehingga pelaku usaha yang belum melaporkan CAPA nya dapat dikomunikasikan
2	Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	selesai		Januari 2025	Stakeholder belum mengetahui urgensi/tujuan pengawasan obat dan makanan di wilayahnya masing-masing	Stakeholder sudah memahami dan mengetahui urgensi/tujuan pengawasan obat dan makanan di wilayahnya masing-masing

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	18	102,5	569,44	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 memperoleh nilai capaian Tingkat Efisiensi (TE) < 0 sehingga masuk ke dalam kategori "tidak efisien". Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan yang menunjang ketercapaian atas target indikator yang telah ditetapkan.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan I, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, BPOM Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan koordinasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di sepanjang tahun 2025.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Manokwari mengimplementasikan tupoksi pengawasan sarana produksi sediaan farmasi untuk menjamin keamanan dan mutu dari produk sediaan farmasi yang beredar di masyarakat. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana yang melakukan pembuatan produk obat bahan alam untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan

meliputi Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional.

2. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Pengawasan yang dimaksudkan dengan melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Dengan terminologi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu kepada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

I. Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

II. Persentase Sarana Produksi Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0	-

Pada triwulan satu tahun 2025, belum dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana produksi sediaan farmasi, dan sesuai perencanaan akan dilaksanakan pada triwulan II-IV. Sehingga untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan belum ada capaian pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0	-

Pada triwulan I tahun 2025 realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 0% dengan target tahun 2025 sebesar 90% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 0%, sehingga masuk dalam kategori “Perlu Upaya Keras”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum tercapainya target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan oleh terbatasnya sarana Produksi Sediaan

farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada, oleh sebab itu realisasi pengawasan sarana produksi sediaan farmasi akan dilaksanakan pada triwulan II-IV. Adapun upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencapaian kinerja indikator ini yaitu melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi sediaan farmasi, sehingga sarana produksi sediaan farmasi dapat menghasilkan produk yang bermutu dan aman bagi masyarakat.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Melaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi OBA dan Kosmetik sesuai perencanaan	TW II-IV	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari belum terperiksa	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari sudah terperiksa

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan I, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, Balai POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan capaian indikator kinerja ini di sepanjang tahun 2025.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

$$\%\ \text{Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \text{ x } 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Target kinerja "Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 80% dimana realisasi kinerja mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 125% yang termasuk ke dalam kategori "Tidak Dapat Disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00 	Tercapai/ Melampaui

Target kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 sebesar 80%. Adapun realisasi kinerja pada triwulan I ini adalah sebesar 100% sehingga capaian kinerja adalah 125% yang termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 125%

dengan target 80% dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

2. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat;
3. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*, yaitu dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas;
4. Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi hasil pemeriksaan setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya;

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja sehingga memudahkan pendokumentasian, penelusuran data pemeriksaan serta perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan setiap bulan untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	TW IV	Kegiatan rutin pemeriksaan tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin pemeriksaan terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	*Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai timeline*		Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT paling lambat dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas	TW IV	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih lambat dan lebih lama jauh dari tanggal pemeriksaan	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih cepat sehingga meningkatkan capaian kinerja
3	Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja		Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan	TW IV	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik, bahkan kegiatan/target yang belum terselesaikan tidak termonitor	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya, juga kegiatan/target yang belum tercapai pada bulan berjalan dapat segera ditindaklanjuti
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua fungsi		Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Pada triwulan I tahun 2025 efisiensi pada indikator ini masuk ke dalam kategori "tidak efisien" karena nilai capaian TE < 0. Hal ini dikarenakan sumber daya yang digunakan tidak berbanding lurus dengan capaian indikatornya.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I, capaian yang diperoleh sudah mencapai target sehingga Balai POM di Manokwari dalam menjalani triwulan II dan seterusnya berupaya untuk meningkatkan capaian tersebut. Hal ini menjadi bahan evaluasi yang dapat digunakan Balai POM di Manokwari dalam memperbaiki strategi guna meningkatkan capaian pada periode berikutnya, serta diharapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;

- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	Sangat Baik

Target kinerja "Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 96.13% dimana realisasi kinerja mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 104.03% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03 	Tercapai/ Melampaui

Target kinerja indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 sebesar 96.13%. Adapun realisasi kinerja pada triwulan I ini adalah sebesar 100% sehingga capaian kinerja adalah 104.03% yang termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 104.03% dengan target 96.13% dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

1. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat;
2. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*, yaitu dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas;
3. Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi hasil pemeriksaan setiap selesai melaksanakan

kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya;

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja sehingga memudahkan pendokumentasian, penelusuran data pemeriksaan serta perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan setiap bulan untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	TW IV	Kegiatan rutin pemeriksaan tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin pemeriksaan terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*		Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT paling lambat dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas	TW IV	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih lambat dan lebih lama jauh dari tanggal pemeriksaan	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih cepat sehingga meningkatkan capaian kinerja
3	Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja		Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan	TW IV	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik, bahkan kegiatan/target yang belum	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya, juga kegiatan/target yang belum tercapai pada bulan berjalan dapat segera ditindaklanjuti

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
					terselesaikan tidak termonitor	
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua fungsi	TW IV	Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,13	100	104,03	Rp33.022.247	Rp40.640.708	123,07	0,85	-0,15	Tidak Efisien

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 diperoleh nilai TE sebesar -0,15 atau < 0 sehingga masuk ke dalam kategori “tidak efisien”. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 dapat diperoleh informasi mengenai capaian, hambatan, maupun upaya peningkatan kinerja selanjutnya pada indikator kinerja ini untuk pertimbangan dalam penyusunan target di tahun 2025 guna pengoptimalan kinerja berkelanjutan

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Target kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 80% dimana realisasi kinerja mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 125% yang termasuk ke dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	80	100	125.00 	Tercapai/ Melampaui

Target kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 sebesar 80%. Adapun realisasi kinerja pada triwulan I ini adalah sebesar 100% sehingga capaian kinerja adalah 125% yang termasuk dalam kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 125% dengan target 80% dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:
2. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat;
3. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*, yaitu dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas;
4. Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi hasil pemeriksaan setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya;

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam mengisi *link* capaian kinerja yang dilengkapi *monitoring* terhadap capaian kinerja sehingga memudahkan pendokumentasian, penelusuran data pemeriksaan serta perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan

setiap bulan untuk me-*monitoring* realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	TW IV	Kegiatan rutin pemeriksaan tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin pemeriksaan terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	*Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai timeline*		Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT paling lambat dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas	TW IV	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih lambat dan lebih lama jauh dari tanggal pemeriksaan	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih cepat sehingga meningkatkan capaian kinerja
3	Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja		Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan	TW IV	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik, bahkan kegiatan/target yang belum terselesaikan tidak termonitor	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya, juga kegiatan/target yang belum tercapai pada bulan berjalan dapat segera ditindaklanjuti
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua fungsi		Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Rp31.022.247	Rp34.804.200	112,19	1,11	0,11	100% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "efisien" karena capaian indikator kinerja berbanding lurus dengan penggunaan sumber dayanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan I telah dilakukan dengan optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I, capaian yang diperoleh sudah mencapai target sehingga Balai POM di Manokwari dalam menjalani triwulan II dan seterusnya berupaya untuk meningkatkan capaian tersebut. Hal ini menjadi bahan evaluasi yang dapat digunakan Balai POM di Manokwari dalam memperbaiki strategi guna meningkatkan capaian pada periode berikutnya, serta diharapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan AIam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.

Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.2	112.2	Tidak Dapat Disimpulkan

Target kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebesar 88.4% dimana realisasi kinerja mencapai 99.2%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 112.2% yang termasuk ke dalam kategori "Tidak Dapat Disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	99.2	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi triwulan III tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.2	112.2 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan I tahun 2025 realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99.2%, dengan target tahunan 2025 adalah 88.4%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 112.2%. Dalam mencapai target tahunan masuk ke dalam kategori "Akan Tercapai".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 99.2% dengan target 88.4% dan capaian kinerja sebesar 112.2%. Hal ini dikarenakan Terdapat perubahan target iklan untuk komoditi pangan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target. Selain adanya perubahan target juga terdapat beberapa kendala/hambatan dalam indikator kinerja ini, antara lain:

1. Belum adanya televisi atau media lokal yang menayangkan atau mencantumkan iklan obat dan makanan.
2. Terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan terbaru.
2. Melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di Wilayah Kerja BPOM Manokwari.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari telah melebihi target pada indikator ini dikarenakan terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka mendukung capaian target indikator ini antara lain:

1. Membuat perencanaan pengawasan iklan obat dan makanan disesuaikan dengan target yang baru.
2. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan			TW 4	Realisasi capaian melebihi target tahunan yang telah ditetapkan	Realisasi capaian sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	99.2	112.2	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan tidak efisien. Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut belum digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I tahun 2025, capaian indikator di atas target yang telah ditetapkan. Dengan hasil tersebut, maka Balai POM di Manokwari mencoba melakukan beberapa upaya dalam menyesuaikan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk perubahan strategi yang digunakan dalam upaya menyesuaikan capaian dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari belum dapat dilakukan penilaian pada sasaran kegiatan ini dikarenakan target ketercapaiannya ditetapkan pada triwulan ke II tahun 2025. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. **Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025. Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-

Target kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari ditetapkan mulai pada triwulan II (Bulan Mei), dan pada triwulan I belum dilakukan pengawasan pada sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga belum ada capaian dan target di triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	-

Target kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari ditetapkan mulai pada triwulan II (Bulan Mei), dan pada triwulan I belum dilakukan pengawasan pada sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga belum ada capaian dan target di triwulan I.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum tercapainya target indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan oleh terbatasnya sarana Produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada, oleh sebab itu realisasi pengawasan sarana produksi sediaan farmasi akan dilaksanakan pada triwulan II. Adapun upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencapaian kinerja indikator ini yaitu melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi sediaan farmasi, sehingga sarana produksi sediaan farmasi dapat menghasilkan produk yang bermutu dan aman bagi masyarakat.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Melaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi OBA dan Kosmetik sesuai perencanaan	TW II-IV	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari belum terperiksa	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari sudah terperiksa

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	Rp0	Rp0	0	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan I, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, Balai

POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan capaian indikator kinerja ini di sepanjang tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil menguatkan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kategori "sangat baik" dengan nilai sebesar 108.4%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. **Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.

  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:

  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan

mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UP Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1. Standar Ruang Lingkup;
  2. Standar Peralatan;
  3. Standar Kompetensi Laboratorium;
  4. Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2. Standar Peralatan;
  3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” dengan realisasi sebesar 65.8 %.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.7	65.8	108.40	Sangat Baik

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan realisasi sebesar 65.8 %. dari target sebesar 60.7 %, dengan capaian sebesar 108.40 % dan dikategorikan sangat baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	65.8	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1	65.8	108.40 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I tahun 2025 terdiri dari atas 4 (empat) komponen:

a. Standar Ruang Lingkup;

b. Standar Peralatan;

c. Standar Kompetensi Laboratorium; dan

d. Standar Metode Terverifikasi.

Realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 65.8 sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 108.40. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui" jika realisasinya dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium disebabkan oleh

1. Penetapan target berdasarkan baseline tahun 2024 serta format perhitungan baru di tahun 2025 yang terdiri dari: Persentase Pemenuhan SRL (%), Persentase Pemenuhan

Peralatan (%), Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%), Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%)

2. Terdapat surat penyesuaia target SKL B-PR.10.01.10.02.25.106 tanggal 21 Februari tahun 2025 tentang Permintaan Data Target SKL TW 1-TW 3 Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 Tahun 2025 dengan adanya efisiensi anggaran
3. Kepatuhan dan komitmen tim pengujiaan dalam melaksanakan rencana SKL yang telah di susun
4. Kordinasi dan komunikasi dengan pembina SKL dalam yaitu PPPOMN dalam melakukan pengisisan *tool*
5. Melakukan monitoring dan evalusi terhadap pengisiaan *tool* penilaiaan SKL

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencapaian kinerja indikator ini yaitu melakukan

1. Berkoordinasi dengan tim sampling dalam pengadaan sampel untuk verifikasi
2. Berkoordinasi dengan tim pengadaan sebagai upaya efektifiatas pengadaan instrument laboratorium
3. Melakukan komuniaksi dan koordinasi serta *monitoring* dan evaluasi secara kontinu terhadap perencanaan dan capaiaan SKL yang telah di susun
4. Membangun rasa kebersamaan dalam tim pengujiaan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan dan intensif terhadap pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut yang dilakukan atas rekomendasi sebelumnya antara lain sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Sampel verifikasi terakomodir pada sampel rutin		Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun	Setiap TW		
2	Perubahan target per TW sebgaia berikut TW 1 = 60.7 menjadi 60.68 % TW II = 61.9 menjadi 61, 89 % TW III = 64.0 menjadi 63.86 % Target TW 4 masih menyesuaikan		Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun, termasuk monitoring pengadan instrumen	Setiap TW		

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,7	65,8	108,40	Rp648.544.999	Rp2.294.760	0,35	306,37	305,37	75% (Tidak Efisien)

Perhitungan efisiensi indikator berikut dinyatakan “tidak efisien” karena penggunaan sumber daya/anggaran yang melebihi capaian output. Hal ini menjadi evaluasi tersendiri bagi Balai POM di Manokwari dalam penggunaan anggaran yang mendukung indikator ini.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I tahun 2025, capaian indikator tercapai/melampaui, maka BPOM Manokwari harus terus mempertahankan kinerja terbaiknya sehingga capaian pada periode berikutnya tetap dapat dipertahankan.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kategori "sangat baik" dengan nilai 100.54%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

1. **Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasatrkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks Efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE

4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks Efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah responden: penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel *krejcie morgan* terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Realisasi Indikator Kinerja triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut ini:

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	101.96	Sangat Baik

Pada Triwulan I tahun 2025, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah terealisasi sebesar 90.38 dari target yang ditetapkan sebesar 88.46. Realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, sehingga capaian yang diperoleh sebesar 101.96% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	90.38	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	102.17 	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan I tahun 2025, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah terealisasi sebesar 90.38 dibandingkan target tahun 2025 sebesar 88.46 sehingga diperoleh capaian sebesar 102.17% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Manokwari sebesar 90.38 merupakan komposit nilai indeks pelaksanaan KIE Tatap Muka sebesar

90.05 dengan kontribusi masing-masing indikator/kriteria yaitu Sumber Informasi 95.21; Konten atau Informasi 92.50; Pemahaman Audien 82.92; dan Manfaat KIE 89.58 dan nilai indeks pelaksanaan KIE Media menggunakan berbagai media (media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang) sebesar 90.71 dengan kontribusi masing-masing indikator/kriteria yaitu Sumber Informasi 92.00; Konten atau Informasi 93.33; Pemahaman Audien 87.50; dan Manfaat KIE 90.00. Indikator Sumber Informasi dan Konten atau Informasi merupakan 2 kriteria yang sangat penting sebagai pembentuk Tingkat Efektivitas KIE. Hasil survei ini merupakan kajian dan masukan bagi BPOM di Manokwari untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT ditengarai karena strategi penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens/masyarakat dan menggunakan kearifan lokal serta mengangkat isu/topik yang sedang beredar di wilayah setempat dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya adalah melakukan penyesuaian metode pemberian KIE sesuai dengan karakter dan kearifan lokal, baik secara langsung maupun melalui media misalnya dengan menyusun/memberikan KIE berupa infografis menggunakan gambar/visual yang menarik tidak hanya berupa tulisan tapi juga dalam bentuk video edukasi dengan kearifan lokal sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam memahami dan menarik minat masyarakat untuk

meningkatkan pemahaman terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja dikarenakan telah dilakukan cara penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens serta informasi terkini yang sedang hangat beredar di masyarakat, dikemas dengan cara penyampaian yang mengedepankan kearifan lokal yang ditunjang dengan media visual yang memudahkan dan mempercepat pemahaman masyarakat yang mendapatkan KIE.

Kegiatan KIE pada triwulan I dilakukan secara langsung juga dengan memanfaatkan berbagai media informasi terutama media sosial dalam bentuk infografis/video yang ternyata cukup efektif dalam menarik minat masyarakat untuk menonton/mendapatkan informasi dan edukasi yang terlihat dari jumlah *viewer* konten video media sosial Balai POM di Manokwari. Di samping itu pelaksanaan KIE secara langsung yang menjangkau sampai ke daerah pelosok/terpencil di wilayah Papua Barat yang tidak termasuk dalam lokus pelaksanaan kegiatan Program Nasional (Pro PN) GKPD, PJAS dan PPABK sehingga diharapkan dapat berdampak nyata pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman.

f. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Tindak lanjut yang dilakukan Balai POM di Manokwari atas rekomendasi yang sudah diberikan antara lain:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Memaksimalkan sumber daya dengan membuat rencana pelaksanaan secara rinci, fokus KIE keliling terutama ke daerah yang belum menjadi lokasi Pro PN keamanan pangan	selesai			Pelaksanaan kegiatan KIE masih ke daerah yang mudah dijangkau transportasi umum dan KIE ke daerah yang tidak memerlukan waktu lama sampai di tujuan kegiatan	Telah dilakukan KIE keliling ke daerah terpencil yang tidak termasuk lokus Pro PN yaitu di Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari.
2	Tetap dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara intensif baik luring maupun daring	selesai			Pemberian KIE yang dilakukan sebelumnya belum memperhatikan lokal spesifik sehingga untuk beberapa konten masih terdapat materi yang tidak mudah dipahami oleh masyarakat	Telah dilakukan KIE secara intensif baik luring maupun melalui medsos dengan konten infografis maupun videografis yang bermuatan lokal spesifik

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,64	90,38	101,96	Rp30.480.999	Rp24.390.700	80,02	1,27	0,27	95% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan “efisien”. Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut telah digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I tahun 2025, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam meningkatkan efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di sepanjang triwulan berikutnya, sehingga terjadi peningkatan capaian dibandingkan capaian pada periode sebelumnya. Meskipun begitu tetap diupayakan melakukan perbaikan guna meningkatkan capaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Target Indikator Kinerja "Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan" tahun 2025 sebanyak 5 sekolah.

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

A. Satuan pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.
C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
    1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;

2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:
    1. advokasi lintas sektor keamanan pangan
    2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
    3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
    4. Monitoring Evaluasi, dan sertifikasi sekolah.
    5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi keamanan pangan
b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

    Target 2025
    - 489 Sekolah Full Intervensi
    - 2.511 Sekolah Perluasan

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	100	Baik

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan I tahun 2025 sebesar 2.5% berhasil mencapai target triwulan I yang ditetapkan sebesar 2.5%, sehingga diperoleh capaian tahapan triwulan I sebesar 100,00% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	2.5	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	2.5	-	-

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan I tahun 2025 belum berhasil mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan sebanyak 5 sekolah karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan terhadap 5 sekolah yang diintervensi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tahapan intervensi keamanan pangan yang dilakukan dalam rangka mencapai Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sampai dengan selesainya triwulan I tahun 2025 adalah tahapan persiapan Advokasi Lintas Sektor Program Sapa Sekolah; sedangkan untuk tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan; Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah; Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan; serta Pengawalan 8 sekolah di 2 kabupaten yang diintervensi tahun 2024 akan dilakukan di triwulan selanjutnya.

Program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dilakukan terhadap 5 sekolah di Kabupaten Manokwari Selatan.

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait serta sekolah-sekolah yang akan diintervensi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya kegiatan program prioritas nasional yang lain yang saling bersinergi dalam satu lokus yaitu program GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa) dan PPABK (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) dimana pelaksanaan ketiga program ini dapat saling berkesinambungan dalam satu lokus dikaitkan dengan keterbatasan jumlah SDM di Balai POM Manokwari.

Selain itu koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan setempat serta dukungan Kepala Sekolah dan peran aktif para guru sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah dari sekolah-sekolah di dua kabupaten yang menjadi lokus kegiatan merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan tahapan program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyesuaikan kegiatan Infokom dengan jadwal kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan timeline dari pusat	Selesai				Tahapan program yang berhasil diselesaikan sudah sesuai dan mencapai target

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,5	2,5	100,00	Rp0	Rp63.796.000	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien". Hal ini disebabkan karena penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan I belum dilakukan dengan optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan I, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di sepanjang triwulan sehingga terjadi peningkatan capaian pada periode ini. Hal ini tetap menjadi bahan evaluasi agar terus melakukan peningkatan dalam pencapaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Target kinerja pada indikator "Jumlah Desa Pangan Aman" Tahun 2025 sebanyak 3 desa. Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan

kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	2.5	2.5	100	Baik

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan I tahun 2025 sebesar 2.5% berhasil mencapai target triwulan I yang ditetapkan sebesar 2.5% sehingga diperoleh capaian tahapan triwulan I sebesar 100.00% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	-	2.5	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi triwulan II tahun 2024	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	3	-	-	-

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan I 2025 belum berhasil mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan sebanyak 3 desa karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan terhadap 3 desa yang diintervensi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian realisasi triwulan I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target triwulan I dimana yang telah selesai dilaksanakan adalah persiapan tahapan Advokasi Kelembagaan Desa. Sedangkan pelaksanaan tahapan Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi, serta Pengawalan terhadap 4 Desa yang diintervensi tahun 2024 akan dilaksanakan pada

triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2024 belum dapat tercapai.

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal ini Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung, Kepala Distrik serta Kepala Kampung yang akan diintervensi desanya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pelaksanaan tahapan disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait di kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Manokwari Selatan. Partisipasi aktif dan kerjasama yang baik dengan para Kepala Distrik dan Kepala Kampung dari desa-desa yang diintervensi tersebut juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program ini.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyesuaikan kegiatan Infokom dengan jadwal kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan timeline dari pusat	Selesai				Tahapan program yang berhasil diselesaikan sudah sesuai dan mencapai target

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah desa pangan aman	2,5	2,5	100,00	Rp52.597.000	Rp85.069.800	161,74	0,62	-0,38	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien". Hal ini disebabkan karena penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan I belum dilakukan dengan optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan I, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam persiapan/pelaksanaan tahapan program jumlah desa pangan aman di sepanjang triwulan sehingga terjadi peningkatan capaian pada periode ini. Hal ini tetap menjadi bahan evaluasi agar terus melakukan peningkatan dalam pencapaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Target kinerja pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan target pada tahun 2025 sebanyak 1 pasar.

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monitoring dan

evaluasi pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	2.5	2.5	100	Baik

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan I tahun 2025 sebesar 2.5% berhasil mencapai target triwulan I yang ditetapkan sebesar 2.5% sehingga diperoleh capaian tahapan triwulan I sebesar 100% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	2.5	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	1	-	-	-

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan I 2025 belum berhasil mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan sebanyak 1 pasar karena beberapa

tahapan belum selesai dilaksanakan terhadap pasar yang diintervensi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian realisasi triwulan I telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target triwulan I dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah persiapan pelaksanaan Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor. Sedangkan pelaksanaan tahapan Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya di Kabupaten Manokwari Selatan sehingga target tahun 2025 belum dapat tercapai.

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi, dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintesifkan komunikasi dan koordinasi dengan kepala pasar serta pemerintah daerah dalam hal ini instansi terkait yang membawahi pasar.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Koordinasi dan komunikasi dengan kepala pasar serta Pemda/lintas sektor terkait yang membawahi pasar di dua kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Manokwari Selatan

sudah dilakukan sehingga memudahkan pelaksanaan tahapan kegiatan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyesuaikan kegiatan Infokom dengan jadwal kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan timeline dari pusat	selesai				Tahapan program yang berhasil diselesaikan sudah sesuai dan mencapai target

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,5	2,5	100,00	Rp1.320.000	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien". Hal ini disebabkan karena penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan I belum dilakukan dengan optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan I, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam pengawalan pasar pangan aman berbasis komunitas di sepanjang triwulan sehingga terjadi peningkatan capaian pada periode ini. Hal ini tetap menjadi bahan evaluasi

agar terus melakukan peningkatan dalam pencapaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu karena nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori "baik" dengan nilai sebesar 100%. Pencapaian sasaran kegiatan tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. **Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik**

Ruang Lingkup UMKM yakni terdiri dari:

1. UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

   c. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

1. Untuk UMKM Pangan Olahan:
   a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
   b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
2. Untuk UMKM OBA:
   - Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
   - *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);

- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi PanganOlahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	12.5	12.5	100.00	Baik

Target kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 sebesar 12.5% dimana realisasi kinerja mencapai 12.5% sehingga persentase capaian kinerja sebesar 100.00% yang termasuk ke dalam kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	12.5	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	90.7	12.5	13.78	Perlu Upaya Keras

Target kinerja indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebesar 90.70%. Target kinerja pada indikator ini merupakan target tahunan berupa penilaian terkait pendampingan yang dilakukan ke UMKM dengan target kumulatif sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah seslesai dilaksanakan, sehingga realisasi kinerja pada triwulan I ini adalah 12.50% dan capaian kinerja adalah 13.78% yang termasuk dalam kategori “Perlu upaya keras”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase capaian target pada indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 adalah 13.78% jika dibandingkan dengan target tahun 2025 yang mana masuk dalam kategori “Perlu upaya keras” dikarenakan capaian indikator ini merupakan nilai kumulatif sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah selesai dilaksanakan. Pada triwulan I

ini tahapan pendampingan yang telah terlaksana adalah tahap sosialisasi/KIE mengenai IP CPPOB bagi UMKM pangan olahan serta tahap penetapan target UMKM pangan olahan dan Obat Bahan Alam yang akan didampingi pada tahun 2025. Tahapan yang telah terlaksana ini sudah sesuai dengan *timeline* yang diberikan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang sudah dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini yaitu:

1. Menambah jumlah dan meningkatkan kompetensi petugas pendampingan UMKM
2. Melakukan upaya pendampingan secara intensif dengan komunikasi yang ramah dan mudah dimengerti oleh pelaku usaha
3. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha
4. Memberikan motivasi dan lebih proaktif menanyakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha agar dapat dibantu dalam memberikan alternatif solusi untuk menyelesaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala untuk mengetahui progress setiap pelaku usaha

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka melakukan rekomendasi perbaikan pada periode sebelumnya antara lain sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menambah jumlah dan meningkatkan kompetensi petugas pendampingan UMKM	√	Penunjukan satu orang petugas pendampingan UMKM dan diikutkan pada program peningkatan kompetensi untuk petugas pendampingan UMKM di UPT	TW I	Beban kerja petugas pendampingan UMKM cukup tinggi serta belum memahami dengan baik terkait proses pendampingan serta bagaimana memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha	Beban kerja petugas pendampingan UMKM berkurang sehingga proses pendampingan dapat dilakukan lebih optimal serta dapat memahami dengan baik terkait proses pendampingan dan bagaimana memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha
2	Melakukan upaya pendampingan secara intensif dengan komunikasi yang ramah dan mudah dimengerti oleh pelaku usaha		Melakukan upaya pendampingan secara intensif, baik melalui tatap muka langsung (*offline*) maupun melalui layanan konsultasi *online* dengan menggunakan Bahasa yang ramah dan mudah dimengerti	TW IV	Pelaku usaha ragu untuk berkonsultasi dan media untuk berkonsultasi terbatas	Pelaku usaha lebih terbuka untuk berkonsultasi, baik melalui media *online* maupun *offline*
3	Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha		Lebih aktif dan rutin melakukan *follow up* kepada pelaku usaha serta memberikan pemahaman dan penjelasan kepada pelaku usaha terkait proses dan prosedur pendampingan yang diberikan	TW IV	Pelaku usaha enggan untuk berproses lebih cepat serta kurang memahami proses pendampingan yang harus dijalani	Pelaku usaha akan berproses lebih cepat dan lebih memahami alur dan proses pendampingan yang harus dijalani
4	Memberikan motivasi dan lebih proaktif menanyakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha agar dapat dibantu dalam memberikan alternatif solusi untuk menyelesaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi		Memberikan motivasi kepada pelaku usaha untuk terus konsisten berproses serta aktif menanyakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha	TW IV	Pelaku usaha lamban dalam berproses dan tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika terjadi kendala atau permasalahan	Pelaku usaha termotivasi untuk berproses lebih cepat dan lebih paham dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi
5	Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala untuk mengetahui		Membuat dokumen Monitoring dan Evaluasi yang di*update* secara rutin dan berkala	TW IV	Progres setiap pelaku usaha tidak terpantau sehingga program pendampingan tidak berjalan	*Progress* setiap pelaku usaha terpantau dengan baik sehingga proses pendampingan berjalan lebih optimal,

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	progress setiap pelaku usaha		agar progress setiap pelaku usaha dapat selalu terpantau		optimal dan menyeluruh	sesuai target dan menyeluruh

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	12,5	12,5	100,00	Rp0	Rp380.000	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan “tidak efisien”. Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut belum digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I tahun 2025, capaian indikator telah mencapai target. Dengan hasil tersebut, maka Balai POM di Manokwari mencoba melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di sepanjang tahun 2025 sehingga capaian pada periode ini mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari sasaran kegiatan terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Manokwari memperoleh nilai sebesar 235.22%

Sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan inteligen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14.17	33.33	235,21	Tidak dapat disimpulkan

Capaian pada Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target per triwulan yaitu sebesar 235,21 %. Hal ini karena sampai dengan pada triwulan I 2025, terdapat 1 (satu) perkara *carry over* yang sudah dilakukan Tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti) dan persidangan yang dimasukkan dalam perhitungan capaian.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	33.33	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85	33.33	16.67 ▼	Perlu Upaya Keras

Capaian pada Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target per tahun yaitu sebesar 39,21 % atau belum tercapai (perlu upaya keras). Hal ini karena Balai POM di Manokwari sampai dengan triwulan I 2025 belum memperoleh perkara.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian terhadap target 39,21 dikategorikan belum berhasil (perlu upaya keras) hal ini karena sampai dengan pada triwulan I 2025, Balai POM di Manokwari belum memperoleh perkara. Hal

ini disebabkan karena pada triwulan I masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses untuk memperoleh perkara merupakan proses dinamis) Selain itu, pada triwulan I 2025 ada kebijakan efisiensi anggaran sehingga menjadi kendala dalam proses untuk memperoleh perkara. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diusulkan yaitu berupaya untuk melakukan pendalaman informasi dan penyidikan tindak pidana terhadap sarana dengan riwayat temuan berulang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian terhadap target 39.21 dikategorikan belum berhasil (perlu Upaya keras) hal ini karena program/kegiatan pada triwulan I 2025 difokuskan pada identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses untuk memperoleh perkara merupakan proses dinamis). Program/kegiatan ini dilakukan untuk sarana yang layak dari segi bukti permulaan yang cukup.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

- Rekomendasi sebelumnya (Triwulan IV 2024)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	Evaluasi
		Selesai	Belum				
			Rencana Aksi	Timeline			
1	Penyelesaian berkas perkara a.n. Kiki Hidayat agar segera dilakukan penyerahan berkas perkara (Tahap I)		- Pengecekan kelengkapan berkas perkara - Konsultasi penyelesaian berkas perkara dengan JPU	Akhir Oktober 2024	Berkas perkara belum lengkap	Berkas perkara akan sudah lengkap	Sudah selesai (status : closed) sudah dilakukan Tahap II dan Persidangan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14,17	33.33	235,21	Rp89.239.997	Rp14.487.000	16,23	14	13	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien" karena penggunaan sumber daya/anggaran tidak selaras dengan capaian outputnya sehingga penggunaan anggarannya dinilai tidak optimal. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan oleh Fungsi Penindakan yaitu optimalisasi anggaran penindakan untuk melakukan operasi intelijen, operasi penindakan dan operasi penyidikan.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan I 2025, belum terdapat capaian pada indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sehingga Balai POM di Manokwari mencoba melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan capaian indikator tersebut berupa perubahan pada rencana aksi perjanjian kinerja.

Sasaran Kegiatan 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari sasaran kegiatan terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Manokwari memperoleh nilai sebesar 235.22%

Sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar**

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar "Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Analisis Penjejakan Digital adalah hasil kegiatan patroli siber dan profiling yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT Badan POM; dan
2) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
   a. Laporan hasil tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
   b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik

Capaian pada Triwulan I tahun 2025 sesuai dengan Target Triwulan I tahun 2025. Hal ini dikarenakan Balai POM Manokwari dapat melaksanakan Analisis Penjejakan Digital berupa kegiatan patroli siber dan *profiling* pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja Balai POM Manokwari selama triwulan I di tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	-	50	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55.56 ▼	Perlu Upaya Keras

Capaian pada Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari 55,56 % apabila dibandingkan dengan target per tahun yaitu sebesar 90% atau belum tercapai (perlu upaya keras). Hal ini karena Balai POM di Manokwari sampai dengan triwulan I 2025

belum melaksanakan analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan seperti tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan penyusunan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan di Provinsi Papua Barat.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian terhadap target 55,56 dikategorikan belum berhasil (perlu upaya keras) hal ini karena sampai dengan pada triwulan I 2025, Balai POM di Manokwari belum melaksanakan analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan seperti tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan penyusunan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan di Provinsi Papua Barat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian terhadap target 55,56 dikategorikan belum berhasil (perlu upaya keras) hal ini karena Balai POM di Manokwari belum melaksanakan analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan seperti tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan penyusunan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan di Provinsi Papua Barat, karena kegiatan tersebut di rencanakan di triwulan III dan IV tahun 2025.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

- Rekomendasi Triwulan IV 2024

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengiriman data kerawanan kejahatan yang masih dalam posisi draft		Koordinasi dengan PIC data kerawanan kejahatan BPOM Manokwari	Akhir Desember 2024	Terdapat perbaikan aplikasi Dashboard Penindakan sehingga data kerawanan kejahatan tidak dapat diisi dengan lengkap (jenis pelanggaran)	Pengiriman data kerawanan kejahatan dapat diselesaikan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	Rp5.305.000	Rp9.877.500	186,19	0,54	-0,46	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien" karena penggunaan sumber daya/anggaran tidak selaras dengan capaian outputnya sehingga penggunaan anggarannya dinilai tidak optimal. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan oleh Fungsi Penindakan yaitu optimalisasi anggaran penindakan untuk melakukan operasi intelijen, kegiatan penggalangan, join investigation/benchmarking/ peningkatan kompetensi petugas penindakan.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan I, belum terdapat capaian pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan

Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar sehingga Balai POM di Manokwari perlu mencoba melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan capaian indikator di triwulan selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 8

Layanan Publik UPT yang Prima

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan layanan publik Balai POM di Manokwari yang prima, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.

1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian/Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah dengan mengacu pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Palayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2. Profesionalitas SDM (25%);
3. Sarana Prasarana (18%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6. Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai UPP Badan POM.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	-	-	-

Meskipun Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari melakukan

upaya sepanjang tahun dengan pemenuhan standar aspek pelayanan publik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indikator sasaran kegiatan meningkatnya efektifitas pengawasan dan pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik (UPP) tahun 2022, BPOM di Manokwari memperoleh nilai IPP sebesar 4,51 dan berhasil memenuhi nilai minimal untuk standar "Pelayanan Prima". Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 0,4 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 nilai IPP 4,51 tersebut mengalami penyesuaian menjadi 4,01 dan targetnya juga mengalami penyesuaian yang pada tahun 2022 sebesar 4,51 menjadi 4,25 pada tahun 2023. Capaian IPP tahun 2023 sebesar 4,72 berhasil melampaui target tahun 2023 dan Capaian IPP tahun 2024 sebesar 4,95 berhasil mencapai target serta mempertahankan nilai dengan standar Pelayanan Prima. Hal ini disebabkan telah dilakukan berbagai perbaikan dan peningkatan layanan publik, baik sarana dan prasarana maupun kualitas layanan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk tahun 2025 target IPP sebesar 4,7. Beberapa rekomendasi kinerja yang diberikan untuk menunjang perbaikan nilai IPP agar dapat mencapai target nilai IPP yang telah direvisi, antara lain:

1. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik, termasuk fasilitas untuk kelompok rentan.
2. Meningkatkan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima.

3. Mengintensifkan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online melalui beberapa inovasi layanan publik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Salah satunya melalui inovasi Petik Sukun Digital (Pendampingan Tematik Sertifikasi UMKM Unggulan Negeri Secara Digital) dalam rangka membantu pelaku usaha untuk mempercepat mendapatkan izin edar. Selain itu komunikasi/layanan permintaan informasi termasuk layanan sampel pihak ketiga juga dilakukan melalui *whatsapp*, telepon, maupun *email* serta akun medsos lainnya dengan tujuan memberikan layanan terbaik dan cepat kepada masyarakat diantaranya memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara pengurusan izin edar BPOM dan PIRT termasuk membantu menangani hambatan yang dialami oleh pelaku usaha melalui inovasi Siaga 247 sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat. Masyarakat menyambut baik perubahan layanan publik BPOM di Manokwari yang lebih banyak menggunakan media *online* dan

khusus untuk layanan sampel pihak ketiga sudah tersedia portal layanan yang bisa diakses secara online untuk memudahkan pelanggan melakukan registrasi dan penyelesaian administrasi sebelum sampel diantar langsung atau dikirim ke kantor BPOM Manokwari.

Adanya inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan dilakukan setiap hari termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun *online* yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 menjadi salah satu yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi secara online lewat telepon, *whatsapp*, *email*, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur.

Adanya inovasi JINAR-ONE juga turut mempercepat layanan sampel pihak ketiga dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan rata-rata bisa diupayakan 1 hari kerja serta pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

Disamping itu pada triwulan III 2024, BPOM Manokwari membuat inovasi baru “SI PPEKKA” (Sistem Informasi Pelayanan Publik Kepada Kelompok Disabilitas) yang di-*launching* pada 25 Juli 2024. Inovasi ini dikhususkan untuk membantu mempermudah pelanggan yang berkebutuhan khusus untuk dapat mengakses layanan publik Balai POM di Manokwari yaitu maklumat pelayanan, alur layanan pengujian sampel pihak ketiga serta alur layanan informasi dan pengaduan dengan

menyediakan panduan dalam bentuk video yang dilengkapi bahasa isyarat melalui subsite manokwari.pom.go.id.

Balai POM di Manokwari juga telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.

Upaya perbaikan sarana dan prasarana juga telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari demi peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain menata kembali lobi dan beberapa fasilitas lainnya sehingga ruang tunggu menjadi lebih luas, memindahkan ruang laktasi dan ruang bermain anak dalam satu area dengan ruang layanan permintaan informasi, konsultasi, sertifikasi serta layanan PPID sehingga memudahkan pelanggan jika membawa anak dan/atau ingin menyusui anak. Telah tersedia pula toilet khusus kelompok rentan yang dilengkapi dengan *guiding block* mulai dari area parkir, lobi sampai ke toilet, serta beberapa fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh kelompok rentan seperti sofa khusus di ruang tunggu, kursi roda, tongkat kruk, tongkat kaki tiga, alat bantu dengar (*hearing aid*), papan tulis kecil (*whiteboard magnetic*) dan kaca mata baca.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyusun rencana pemenuhan sarana/prasarana serta koordinasi dengan tata usaha untuk melengkapi sarana/prasarana yang belum terpenuhi	Selesai			Jalan untuk disabilitas sebelumnya yang tersedia hanya jalan miring saja, sofa yang ada belum ditempatkan khusus disabilitas yang mudah diakses. Fasilitas untuk kelompok rentan belum tersedia lengkap.	Telah dibuat *guiding block* mulai dari area parkir sampai ke ruang tunggu di lobi untuk disabilitas dan disediakan sofa prioritas kelompok rentan. Lobi telah ditata ulang sehingga ruang tunggu lebih luas dan nyaman. Telah tersedia toilet khusus kelompok rentan yang dilengkapi dengan *guiding block* dari lobi. Juga telah tersedia fasilitas khusus kelompok rentan antara lain tongkat kruk, tongkat kaki tiga, alat bantu dengar (*hearing aid*) dan papan tulis kecil (*whiteboard magnetik*).

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	Rp0	Rp0	-	-	-	-

Pada triwulan I tahun 2025 belum terdapat capaian input maupun output sehingga belum dapat diidentifikasi terkait efisiensi penggunaan sumber dayanya.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I, indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Manokwari masih belum tersedia capaiannya. Capaian atas indikator ini baru diperoleh pada triwulan III berdasarkan hasil penilaian Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) yang dilakukan oleh tim Hukum dan Organisasi BPOM melalui aplikasi evortala.pom.go.id dan hasilnya dapat dilihat pada aplikasi tersebut serta berhasil mencapai target yang ditetapkan. Dengan

demikian Balai POM di Manokwari melakukan pemantauan secara rutin guna memastikan capaian indikator ini tetap terjaga dengan baik pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I.

1. Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi Kategori penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021, pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen, yaitu pengungkit dan hasil.

- **Komponen pengungkit** merupakan aspek tata kelola (*governance*) internal unit kerja yang terdiri dari aspek

pemenuhan dan aspek reform. Aspek dinilai berdasarkan pada 6 area perubahan yaitu Area Manajemen Perubahan; Area Penguatan Tata Laksana; Penguatan Sistem Manajemen SDM; Penguatan Akuntabilitas; Penguatan Pengawasan; Penguatan Pelayanan Publik.

- **Komponen hasil** merupakan bagaimana *stakeholder* merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit. Komponen hasil terdiri dari :
  1) Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel yang diukur melalui :
     - Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK); dan
     - Capaian Kinerja lebih baik daripada capaian kinerja sebelumnya .
  2) Kualitas Pelayanan Publik yang diukur melalui Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP).

Aspek Reform terdapat pada masing - masing Area Perubahan sebagai berikut :

A. Aspek Reform pada Area Manajemen Perubahan

Pada aspek reform pengukuran keberhasilan area ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah :

a. Komitmen dalam Perubahan:
   1) Agen perubahan telah membuat perubahan yang konkret;
   2) Perubahan yang dibuat Agen Perubahan telah terintegrasi dalam sistem manajemen.

b. Komitmen Pimpinan

   Pimpinan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi, dengan adanya target capaian reformasi yang jelas di dokumen perencanaan instansinya.

c. Membangun Budaya Kerja

Satuan kerja/unit kerja membangun budaya kerja positif dan menerapkan nilai-nilai organisasi dalam pelaksanaan tugas seharihari

B. Aspek Reform pada Area Penguatan Tata Laksana

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a) Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan dilakukan dengan melihat apakah telah disusun peta proses bisnis dengan adanya penyederhanaan jabatan;

b) Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang terintegrasi:

1) Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien;

2) Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien.

c) Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat:

1) Transformasi digital pada bidang proses bisnis utama telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal;

2) Transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal;

3) Transformasi digital pada bidang pelayanan publik telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal.

C. Aspek Reform pada Area Penguatan Sistem Manajemen SDM

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a. Kinerja Individu

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah ukuran kinerja individu telah berorientasi hasil (*outcome*) sesuai pada levelnya.

b. Assessment Pegawai

Diukur dengan melihat apakah hasil assessment telah dijadikan pertimbangan untuk mutasi dan pengembangan karir pegawai.

c. Pelanggaran Disiplin Pegawai

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah terjadi penurunan pelanggaran disiplin pegawai.

D. Aspek Reform pada Area Penguatan Akuntabilitas

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a. Meningkatnya capaian kinerja

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi persentase sasaran dengan capaian 100% atau lebih.

b. Pemberian *Reward and Punishment*

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah hasil capaian/*monitoring* Perjanjian Kinerja telah dijadikan dasar sebagai pemberian *reward and punishment* bagi organisasi.

c. Kerangka Logis Kinerja

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah terdapat penjenjangan kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan dijadikan dalam penentuan kinerja seluruh pegawai.

E. Aspek Reform pada Area Penguatan Pengawasan

a. Mekanisme Pengendalian Aktivitas

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah telah dilakukan mekanisme pengendalian aktivitas secara berjenjang.

b. Penanganan Pengaduan Masyarakat

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat persentase penanganan pengaduan masyarakat.

c. Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pegawai

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan mengacu pada kondisi tingkat kepatuhan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Negara (LHKAN) ke KPK.

F. Aspek Reform pada Area Penguatan Pelayanan Publik

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat:

a. Upaya dan/atau inovasi telah mendorong perbaikan pelayanan publik:

- Kesesuaian Persyaratan
- Kemudahan Sistem, Mekanisme, dan Prosedur;
- Kecepatan Waktu Penyelesaian;
- Kejelasan Biaya/Tarif, Gratis;
- Kualitas Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan;
- Kompetensi Pelaksana/Web;
- Perilaku Pelaksana/Web;
- Kualitas Sarana dan prasarana;
- Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan.

b. Upaya dan/atau inovasi pada perijinan/pelayanan telah dipermudah:

- Waktu lebih cepat;
- Pelayanan publik yang terpadu;
- Alur lebih pendek/singkat;

- Terintegrasi dengan aplikasi.

c. Penanganan pengaduan pelayanan

Indikator ini diukur dengan melihat tingkat penyelesaian pengaduan pelayanan disertai media konsultasi yang disediakan melalui berbagai kanal/media secara responsif dan bertanggung jawab.

Komponen Hasil

Dalam pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan WBBM, fokus pelaksanaan reformasi birokrasi tertuju pada dua sasaran utama, yaitu:

A. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel

Sasaran terwujudnya pemerintahan yang bersih dan akuntabel diukur dengan menggunakan ukuran:

a. Nilai persepsi korupsi (survei eksternal);

Beberapa hal utama terkait komponen survey ini adalah:

1) Diskriminasi Pelayanan
2) Kecurangan pelayanan
3) Menerima imbalan dan/atau gratifikasi
4) Percaloan
5) Pungutan Liar

b. Capaian Kinerja lebih baik.

Capaian Kinerja lebih baik dilakukan pengukuran untuk memastikan bahwa selain dari aspek pelayanan serta integritras, unit kerja juga memperhatikan ketercapaian kinerja terhadap kinerja yang diperjanjikan. Kriteria capaian kinera lebih baik mencakup:

1) Target kinerja utama tercapai lebih dari 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya serta lebih baik dari capaian kinerja nasional atau rata-rata capaian kinerja unit yang sejenis (nilai A);

2) Target kinerja utama tercapai 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya (nilai B);
3) Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya (nilai C);
4) Target kinerja utama tidak tercapai (nilai D);
5) Kinerja utama tidak berorientasi hasil (nilai E).

B. Kualitas Pelayanan Publik yang prima

Sasaran Terwujudnya kualitas pelayanan publik yang prima diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal). Pelaksanaan Survey persepsi kualitas pelayanan mengacu pada kebijakan terkait survey kepuasan masyarakat (SKM) yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB dengan tembusan kepada Deputi Bidang Pelayanan Publik.

Capaian kinerja berupa indeks Reformasi Birokrasi dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayan Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025. Penilaian pada tahun 2025 dilakukan dengan pengisian LKE dan pengumpulan data

dukung pada periode Triwulan II Tahun 2024 sampai dengan *on going* Tahun 2025.

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Adapun syarat pengajuan unit kerja yang diajukan predikat menuju WBK/WBBM harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

No.	Menuju WBK	Menuju WBBM	Keterangan
1.	Sudah melakukan pembangunan ZI menuju WBK minimal 1 tahun	Sudah memperoleh predikat WBK minimal 1 tahun	-
2.	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dari evaluasi internal minimal B	Predikat SAKIP dari evaluasi internal minimal BB	Untuk unit kerja di bawah Eselon I menggunakan predikat SAKIP Eselon I di atasnya.
3.	Unit kerja/satuan kerja yang diajukan merupakan *core* layanan utama dari instansinya		Khusus unit kerja yang bersifat dukungan manajemen hanya dilakukan penilaian dalam rangka pengukuran capaian IKU.
4.	Memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang kualitas birokrasi		
5.	Tindak Lanjut terhadap Hasil Pengawasan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP)/Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) 100%		Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pengawasan dari APIP/BPK 100%.
6.	Laporan Harta Kekayaan Aparatur Negara (LHKAN) 100%		Telah melakukan pelaporan LHKAN 100%.

Sedangkan syarat penetapan unit kerja dengan predikat menuju WBK/WBBM adalah sebagai berikut :

SYARAT	WBK	WBBM
Nilai Total	85	90 Telah mendapatkan predikat menuju WBK
Nilai Minimal Pengungkit	40	48
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	75%
Nilai komponen hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	Min 18,25	Min 19,50
• Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	Min 15,75 (indeks 3,60)	Min 15,75 (indeks 3,60)
• Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	Min 2,50 (nilai C)	Min 3,75 (nilai B)
Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	Min 14,00 (indeks 3,20)	Min 15,75 (indeks 3,60)

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama, nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari. Balai POM di Manokwari berhasil memperoleh nilai RB sebesar 87,39 dengan rincian sebagai berikut :

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,28	3,88	7,16	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	1,78	2,34	4,12	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,35	4,25	8,60	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,69	3,65	8,34	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,29	7,50	12,79	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,95	3,76	7,71	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**48,72**	
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,46	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,46	MS
TOTAL HASIL						**38,67**	
NILAI PMPZI						**87,39**	**TMS**

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Telah melakukan pembangunan ZI sejak tahun 2019 dan berhasil mendapatkan predikat WBK pada tahun 2021.
2. Telah tersertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
3. Telah membangun inovasi Petik Sukun sejak tahun 2021.
4. Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,99 (syarat 3,6) dan Survei Persepsi Keputusan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,96 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.
5. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 3,75) sesuai persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut :

1. Rencana kerja pembangunan ZI belum komprehensif dan sebatas pemenuhan atas pertanyaan pada LKE, sehingga belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI pada unit kerja. Pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja juga belum dilakukan secara memadai.
2. Kampanye pembangunan ZI kepada unit kerja sekitar/*stakeholder* belum dilakukan secara aktif dan masif, upaya pembangunan budaya kerja belum mampu mengurangi resistensi pegawai atas perubahan, dan Budaya

kerja *core value* ASN BerAKHLAK belum dituangkan ke dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.

3. Inovasi yang dimiliki belum seluruhnya dilengkapi dengan kebijakan formal maupun SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukkan kondisi sebelum sesudah atas implementasi inovasi sehingga belum menggambarkan peningkatan berkelanjutan dari predikat WBK menuju WBBM.
4. Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan *gap* kompetensi yang berdasarkan kompetensi teknis serta kompetensi manajerial sosial kultural.
5. Pengelolaan manajemen risiko belum sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, serta inovasi yang telah dibangun belum sepenuhnya berdasarkan pengelolaan manajemen risiko.
6. Pemberian *reward* tidak sesuai dengan kebijakan *reward and punishment* yang dimiliki unit kerja.
7. Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).
8. Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kerja pembangunan ZI secara komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada pemenuhan atas pertanyaan LKE sehingga dapat menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI serta melakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja dengan memperhatikan

ketercapaian indikator keberhasilan serta dampak atas pelaksanaanya.

2. Melakukan kampanye pembangunan ZI kepada unit kerja sekitar/*stakeholder* secara aktif dan masif, serta melaksanakan pembangunan budaya kerja yang melibatkan keaktifan seluruh pegawai sehingga mampu mengurangi resistensi pegawai atas perubahan dan memasukkan Budaya kerja *core value* ASN BerAKHLAK ke dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
3. Memastikan seluruh inovasi yang dimiliki telah dilengkapi dengan kebijakan formal maupun SOP serta melakukan pemantauan dan evaluasi yang dapat menunjukkan ketercapaian target indikator keberhasilan serta dapat menunjukkan kondisi sebelum sesudah atas implementasi inovasi tersebut.
4. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi yang berdasarkan kompetensi teknis serta kompetensi manajerial sosiokultural.
5. Melaksanakan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, serta memanfaatkan manajemen risiko dalam membangun inovasi sebagai bentuk pengendalian.
6. Melakukan pemantauan atas penerapan pemberian *reward and punishment* sehingga sesuai dengan kebijakan *reward and punishment* yang telah ditetapkan.
7. Memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM dalam pelaksanaan reviu standar pelayanan.
8. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran.

9. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan nilai capaian indeks RB, Balai POM di Manokwari melakukan penajaman beberapa inovasi dan pembuatan inovasi baru pada tahun 2024 dan 2025, sebagai berikut:

1. Berdasarkan surat Kepala Pusat Pengembangan SDM Badan POM RI Nomor B-PI.06.01.9.01.25.30 tentang Permohonan Penyusunan Tim Agen Perubahan dan Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2025 tanggal 13 Januari 2024. Dalam menyusun rencana aksi agen perubahan agar dapat memperhatikan roadmap pengelolaan agen perubahan BOM tahun 2025 dengan tema "BPOM menuju *World Class Bureaucracy*", dimana rencana aksi yang disusun harus bertujuan untuk mendukung UMKM. Pembuatan video informasi terkait sediaan farmasi dan produk pangan yang dibutuhkan UMKM.

   Selain itu rencana aksi juga disusun berdasarkan Hasil Survei Indeks BerAKHLAK Tahun 2024 baik yang dilakukan mandiri dan oleh Kementerian PAN dan RB. Berdasarkan Laporan Akhir *Organization Culture Health Index* (OCHI) ASN BerAKHLAK Badan POM tanggal 14 Agustus 2024. Hasil pengukuran Survey BerAKHLAK dari 46 responden pegawai BPOM di Manokwari pada tahun 2024 diperoleh Nilai Indeks Implementasi BerAKHLAK sebesar 55,3% (Cukup Sehat).

Untuk menindaklanjuti hal tersebut tim kerja Area Manajemen Perubahan telah membuat beberapa inovasi baru pada tahun 2025 sebagai berikut:

a. Inovasi Sekali Tekan Seribu Kebaikan, berupa kampanye yang mendukung upaya mendukung program efisiensi anggaran, menuju pengelolaan penggunaan sumber daya yang berhubungan dengan operasional perkantoran.
b. Inovasi PILAR BerAKHLAK (Pesan Implementasi Rutin Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif), berupa pembuatan video motivasi pesan pentingnya Impelentasi Core Values ASN dalam kehidupan sehari-hari kepada pegawai Balai POM di Manokwari.
c. Inovasi JUARA (Jumat Aktif Olahraga dan Olahrasa), berupa sarana untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri pegawai sebagai salah satu wujud upaya tercapainya work-life balance.
d. Inovasi *Beat Breakers*, berupa kegiatan *reminder* perilaku kerja kepada seluruh pegawai Balai POM di Manokwari melalui media elektronik, digital maupun cetak serta senam peregangan yang dipandu melalui media elektronik dan digital yang diikuti oleh seluruh pegawai Balai POM di Manokwari setiap hari.
e. Inovasi KOINS (*Knowledges and Inovation Sharing Session*), berupa kegiatan *sharing knowledges*/berbagi pengetahuan, bertukar informasi, berbagi ide, pengalaman, dan pembelajaran baik yang dilakukan secara luring maupun daring. Inovasi ini merupakan bentuk internalisasi budaya kerja BerAKHLAK terutama nilai budaya kerja Kompeten.

f. Inovasi *Miracle Garden*, berupa penyediaan taman untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental.
g. Inovasi SELKOM (Sebar Edukasi Obat dan Makanan), berupa gerakan edukasi/penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan sebagai wujud komitmen dalam memberikan edukasi Obat dan Makanan aman baik secara langsung maupun *online* kepada masyarakat, khususnya kepada komunitas-komunitas yang ada di wilayah Papua Barat.
h. Lab *Kids* Edukasi, berupa kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) keamanan Obat dan Makanan kepada anak sekolah serta dilakukan pengujian test kit pada PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah).

2. Penajaman Inovasi Penguatan Akuntabilitas
   a. Inovasi SI JAKET TEBEL (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel), sebelumnya pemanfaatan IT hanya terbatas pada pembukuan elektronik, namun pada tahun 2025 inovasi dipertajam dengan proses elektronik meliputi pengumpulan dokumen pertanggungjawaban serta pelaksanaan verifikasi menggunakan form elektronik.
   b. Inovasi E SUKUN (Slide Elektronik *Up to Date* Kinerja Unit), sebelumnya keterbukaan informasi publik terkait capaian kinerja, anggaran, dll. Hanya pada *lobby* dan *subsite*. Namun pada tahun 2024 dan 2025 dipertajam dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu juga terdapat digitalisasi pelaporan kinerja bulanan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, berupa form elektronik RATL masing – masing IK, kertas kerja

capaian kinerja dan dokumen pengelolaan manajemen risiko masing – masing IK.

3. Penajaman Inovasi Penguatan Pengawasan SI PACE DUMAN (Sistem Pelaporan Cepat Pengaduan Masyarakat) dimana terdapat penambahan media sosialisasi dengan memanfaatkan Saluran *WhatsApp* khusus SI PACE DUMAN dengan memuat informasi terkait penguatan pengawasan dengan sasaran pengikut/*followers* dari internal pegawai Balai POM di Manokwari dan *stakeholders* serta masyarakat.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berikut Rencana Aksi Tindak Lanjut Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun 2024, yang harus ditindaklanjuti pada tahun 2025 :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.	√	Membuat Rencana Kerja dengan memuat hal - hal sebagai berikut :	TW 1	Belum dibuat Rencana Aksi yang komprehensif menggambarkan kegiatan yang dilakukan pada masing - masing area untuk mendukung tujuan RB	Rencana kinerja telah selesai dibuat.
		√	Manper : Menambah rencana kerja terkait dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas dan meningkatkan nilai budaya kerja BerAKHLAK melalui pengembangan inovasi	TW 1		Telah terdapat berbagai inovasi baru yang mendukung implementasi BerAKHLAK seperti PILAR BerAKHLAK, Beat Breakers, Kolag, KOINS, dll.
		√	Akuntabilitas : - Menambahkan rencana kerja untuk meningkatkan kepercayaan publik melalui inovasi e-sukun; digitalisasi dan efisiensi anggaran dengan inovasi KADER REAGEN dan JAKET TEBEL.	TW 1		Telah dilakukan pembaharuan SK Inovasi disertai penajaman inovasi untuk mendukung keterbukaan informasi publik, digitalisasi dan efisiensi anggaran.
		√	SDM : Menambahkan rencana kerja terkait : - pemetaan kompetensi teknis dan kompetensi manajerial dengan mempertimbangkan pola	TW 1		Telah dilakukan pembuatan pemetaan kompetensi manajerial dan teknis per jabatan fungsional. Telah dilakukan sosialisasi Indikator Kinerja tahun 2025 dan Dialog Kinerja, serta

			karir masing - masing SDM. - sosialisasi Indikator Kinerja baru pada RPJM 2025 - 2029, dialog kinerja dan penyusunan kertas kerja masing - masing indikator dan pegawai. - revisi SOP Reward and Punishment pegawai yang disinkronisasi dengan juknis pemilihan pegawai teladan Badan POM.			penyusunan MPH. Telah dilakukan revisi SOP Reward and Punishment.
		√	Tata Laksana : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan penerapan sistem berbasis elektronik untuk mendukung layanan dan manajemen pemerintahan, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mendorong dan memastikan kesesuaian implementasi SOP.	TW 1		Telah dilakukan monitoring dan evaluasi penerapan SPBE. Telah dilakukan penerapan keterbukaan informasi publik melalui berbagai media. Telah dilakukan pemutakhiran SOP pada masing - masing fungsi.
		√	Pengawasan : Menambahkan rencana kerja yang dilakukan melalui inovasi SIAPP SIAGA; Quiz SIAPP SIAGA; implementasi SMAP serta pengembangan inovasi SI PACE DUMAN melalui saluran Whatsapp.	TW 1		Telah dilakukan implementasi Inovasi melalui pembuatan SK Inovasi dan pembuatan laporan implementasi, monitoring, evaluasi dan rencana tindak lanjut.
		√	Pelayanan Publik : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan pelayanan publik dengan melakukan penajaman dan mengintensifkan pelaksanaan beberapa inovasi dan aktif melakukan sosialisasi di berbagai media dan bekerja sama dengan stakeholder/instansi lain	TW 1		Telah dilakukan implementasi Inovasi melalui pembuatan SK Inovasi dan pembuatan laporan implementasi, monitoring, evaluasi dan rencana tindak lanjut.
2	Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.	√	Manper : Meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan pemanfataan media sosial, media cetak, sites Simple 5.0 dan selipan materi pembangunan ZI di Balai POM Manokwari pada saat pemberian materi dan KIE bersama stakeholder.	TW 1	Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif	- Telah dilakukan acara pencanangan WBBM bersama lintas sektor di bulan Januari 2025 dan telah disosialisasikan dalam berita medsos/subsite. menggunakan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Memajang spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; - Membuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN.

		-	Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder.	TW 1 - TW 4		- Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; - Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP dilakukan bersamaan dengan Kaji Ulang Dokumen pada masing - masing fungsi.
		√	Pengawasan : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi kebijakan anti penyuapan (SMAP) baik melalui media sosial, surat dan banner saat KIE. Untuk selanjutnya akan dilakukan upaya untuk mendorong penandatanganan kesepakatan dengan stakeholders terkait untuk bersama - sama menerapkan kebijakan anti penyuapan.	TW 1 (namun akan tetap dipantau hingga akhir tahun)		- Telah dilakukan sosialisasi SMAP kepada stakeholder pada bulan Januari secara daring dengan narasumber Inspektur II. - Kebijakan SMAP telah disosialisasikan secara berkala pada media sosial dan media banner. - Telah dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama stakeholder dalam penerapan SMAP di lingkungan BPOM di Manokwari pada bulan Januari tahun 2025. - Telah disusun surat tentang sosialisasi kebijakan SMAP yang akan secara bertahap dikirimkan kepada stakeholder/pelanggan/ penyedia barang dan jasa.
		√	Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain.	TW 1 (namun akan tetap dilakukan hingga akhir tahun)		Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM.
3	Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah	√	Semua area : - Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK atau SOP. Inovasi yang belum memiliki SK atau SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut. - Membuat laporan dampak dari setiap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi akan dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	TW 1	SOP belum disusun untuk semua inovasi dan belum terdapat laporan kondisi sebelum dan sesudah.	- Telah dilakukan penyusunan SK / SOP Inovasi; - Telah dilakukan penyusunan laporan dampak inovasi yang menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah serta efisiensi biaya dan waktu jika ada.

4	Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.	-	Memanfaatkan pemetaan kompetensi teknis dan mansoskul yang telah dilakukan oleh PPSDM BPOM RI, untuk menyusun perencanaan pengembangan kompetensi teknis dan mansoskul berdasarkan hasil penilaian masing - masing pegawai. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut.	TW 2	Belum terdapat peta kompetensi, gap kompetensi dan perencanaan pengembangan kompetensi teknis dan mansoskul yang komprehensif sesuai jabatan/hasil uji kompetensi masing - masing pegawai.	- Telah dilakukan penyusunan peta kompetensi teknis dan mansoskul terhadap masing - masing pegawai; - Telah dilakukan penyusunan gap kompetensi masing - masing pegawai. Pada TW 2 akan dilakukan penyusunan perencanaan pengembangan kompetensi pegawai dan monev rencana bangkom.
5	Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman		Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas.	TW 1 - TW 4	Pengelolaan manajemen risiko masih belum optimal, dengan nilai maturitas SPIP Tahun 2024 masih dibawah 3	- Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru; - Pelaporan telah dilakukan melalui sapaapip.pom.go.id secara tepat waktu sesuai surat Hasil Monitoring Kepatuhan Pelaporan Manajemen Risiko Semester 1 Tahun 2025; - Telah dilakukan pembuatan kertas kerja penetapan level risiko; - Selanjutnya akan dilakukan upaya permohonan Bimtek Manajemen Risiko dengan narasumber Inspektorat secara daring.
6	Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja	√	Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian.	TW 1	SOP Reward belum sesuai dengan pelaksanaan	Telah dilakukan revisi SOP Reward Pegawai Teladan Nomor SOPT-Tata Usaha-04.Rev.05 tanggal 7 Maret 2025.

7	Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM	√	Melakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik. Melakukan pelatihan pelayanan publik kepada pegawai yang terlibat pada kegiatan pelayanan publik.	TW 1	Tindak lanjut forum komunikasi publik dan SKM belum ditindaklanjuti dengan optimal	Telah dilakukan perbaikan sarana pelayanan publik, antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Tetap akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran. - Telah dilakukan sosialisasi internal terkait alur sertifikasi dan penerapan budaya pelayanan prima kepada petugas pelayanan publik. Acara dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2025.
8	Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti	-	Melakukan tindak lanjut dan monitoring terhadap status temuan	TW 2	Masih terdapat temuan inspektorat tahun 2023 yang belum close	Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024. Telah dilakukan komunikasi dengan PIC monev Inspektorat II, dan sedang berproses verifikasi.
9	Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM	√	Melakukan Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM yang dihadiri oleh lintas sektor serta pegawai	TW 1	Belum dilakukan pencanangan ZI menuju WBBM	Telah dilakukan pada bulan Januari
10	Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM	√	Melakukan pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Tahun 2025	TW 1	Belum terdapat SK Tim ZI menuju WBBM	Telah dilakukan rapat penentuan tim RB sebagai dasar pembuatan SK Tim ZI menuju WBBM Tahun 2025
11	Meningkatkan awareness pegawai tentang pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM	√	Melakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM	TW 1	Belum dilakukan upaya awareness terkait ZI di tahun 2025	Telah dilakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Sosialisasi internal juga telah dilakukan pada 4 Februari 2025 sesuai Surat Undangan Kepala Balai POM di Manokwari Nomor B-PI.06.01.12B.02.25.21 tanggal 3 Februari 2025. Kegiatan di pusat dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025. Materi dapat diakses melalui link : https://linktr.ee/sosialisasipmpzi2025

Terdapat beberapa rekomendasi yang belum selesai ditindaklanjuti pada tahun 2024 dan akan tetap dilaksanakan di tahun 2025, antara lain :

1. Menindaklanjuti Seluruh Rekomendasi Hasil Audit APIP dan BPK sesuai Saran.

   BPOM di Manokwari telah melakukan upaya tindak lanjut terhadap Audit Inspektorat Tahun 2023 dengan mengunggah data dukung TL pada aplikasi sapaapip.pom.go.id. Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan Inspektorat pada tanggal 31 Desember 2023 yang terekam dalam aplikasi, terdapat beberapa temuan yang masih status 2 (Belum Sesuai Saran) dan status 3 (Belum Tindak Lanjut).

   Terhadap temuan tersebut telah dilakukan upaya *upload* kembali data dukung yang kurang pada TW 1 Tahun 2024. Berdasarkan surat Inspektur II Badan POM RI Nomor B-PI.05.72.06.24.46 perihal Undangan Desk *Monitoring* Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit Inspektorat Utama tanggal 12 Juni 2024, Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya perbaikan baik pada aplikasi sapaapip.pom.go.id maupun dalam *link* gdrive yang disampaikan kepada tim monev Inspektorat II.

   BPOM di Manokwari juga telah berupaya melakukan *follow up* terhadap *progress* monev dengan mengirimkan surat Kepala Balai POM di Manokwari Nomor B-PI.05.12B.11.24.930 perihal Permohonan *Monitoring* dan Evaluasi TL Audit Inspektorat TA 2023 pada Balai POM di Manokwari tanggal 21 November 2024. Upaya ini dilakukan BPOM di Manokwari agar dapat melakukan tindak lanjut terhadap semua rekomendasi menjadi status 1 (Sesuai Saran). Pada tahun 2025 tetap dilakukan upaya koordinasi dengan tim monev Inspektorat dan *monitoring status* temuan dalam aplikasi sapaapip.pom.go.id.

2. Melakukan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) secara berkala serta

menuangkan rencana aksi tindak lanjut perbaikan ke dalam laporan setiap bulannya.

Selama tahun 2024 masih terdapat keterlambatan dalam pengisian SPKP dan SPAK sehingga pengisian belum dilakukan secara tertib setiap bulan. Hal ini dikarenakan kurangnya komitmen pelanggan dalam mengisi survei secara *online*. Terhadap hal ini dilakukan upaya berupa pengisian survei secara *offline* dengan mengisi *form hard file*, dan hasilnya di-*input* oleh petugas ke dalam aplikasi. Untuk memastikan perlu dilakukan *monitoring* berkala tetap dilakukan oleh PIC (Ketua Tim Infokom terkait pelayanan publik).

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp1.433.167.099	Rp1.448.981.636	-	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan I, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, BPOM Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan implementasi reformasi birokrasi di sepanjang tahun 2025.

2. Nilai AKIP BPOM di Manokwari

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Isu penting yang perlu diungkap melalui evaluasi AKIP antara lain:

a. Kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
b. Pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
c. Pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan

dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya;

d. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No.	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
Jumlah		100

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari :

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100)	Sangat memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu.
BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70)	Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja.

C (Nilai >30 – 50)	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D (Nilai >0 – 30)	Sangat kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	81.61	-	-	-

Capaian kinerja berupa Nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.01.25.60 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, diperoleh hasil evaluasi terhadap implementasi SAKIP BPOM Tahun 2024 dikategori A (Memuaskan). Hal ini menunjukkan bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi tiap komponen adalah sebagai berikut :

No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1	Perencanaan Kinerja	24	18,96	18,96
2	Pengukuran Kinerja	24	19,68	19,44
3	Pelaporan Kinerja	12	9,84	10,08
4	Evaluasi Internal	20	16,40	16,20
5	Capaian Kinerja	20	16,07	16,88
		100	80,95	81,56
			A	A

Pada tahun 2023 dan 2024 BPOM di Manokwari berhasil memperoleh nilai AKIP dengan kategori “A” (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai pada rentang 80-90. Sebelumnya pada tahun 2022 nilai yang diperoleh adalah 77,42 dengan kriteria “BB” (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal). Peningkatan nilai adalah karena komitmen dan keterlibatan aktif pimpinan beserta para ketua tim kerja dan seluruh pegawai dalam mendukung akuntabilitas kinerja.

Upaya peningkatan nilai pada tahun 2025 akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja

   Balai POM di Manokwari telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, antara lain:

   a) Matriks evaluasi akhir Renstra;
   b) Kertas Kerja reviu target indikator kinerja;
   c) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
   d) SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
   e) Cascading indikator kinerja disetiap level.

   Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain :

   a) Belum seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite Balai POM di Manokwari dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id) yaitu:

No.	Dokumen	Belum dipublikasikan pada media
1	Revisi RAPK Tahun 2024 tanggal 11 September 2024	e-SAKIP REVIU
2	Evaluasi Paruh Waktu Rencana Strategis Tahun 2020-2024	*Subsite*

   b) Indikator Nilai Pengelolaan BMN diturunkan sampai dengan level anggota tim, seharusnya indikator tersebut hanya untuk SKP Kepala BPOM di Manokwari. Hal tersebut tidak sesuai dengan surat Kepala Biro SDM tanggal 20 Februari 2024.

2. Pengukuran Kinerja

   Kriteria komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi, antara lain:

   a) Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU);
   b) Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;

c) Pimpinan Satuan Kerja terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
d) Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator;
e) Penginputan data kinerja dan analisisnya pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) SOP Mikro *Monitoring* dan Evaluasi Capaian Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain:
   1) tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
   2) tahap perbaikan pelaporan data.
b) Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja tidak dapat ditelusur/berbeda dengan dokumen monev (sumber data), sebagai contoh indikator "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan".
c) Perbedaan penyajian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2024 pada SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim, sebagai berikut:

Indikator	SIMETRIS	SKP	LEI	Lapkin Interim
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92,31	85,71	96,44	96,44
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku Kepentingan	53,05	53,05	48,92	48,92

d) Kendala dan Rencana Tindak Lanjut tidak diisi secara tertib pada aplikasi SIMETRIS.

3. Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari telah menyajikan, antara lain:

a) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
b) Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
c) Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis;
d) Hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
e) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per indikator;
f) Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) Laporan Kinerja Interim triwulan II s.d. III tahun 2024 belum menginfokan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya;
b) Laporan Kinerja triwulan I s.d III tahun 2024 (Bab II Perencanaan Kinerja) belum menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024, yaitu:
   - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
   - Nilai Pengelolaan Kearsipan
   - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
   - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
   - Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

c) Perbedaan penyajian realisasi kinerja antara SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim (sesuai poin 2.c);

d) Perbedaan penyajian realisasi *output* pada Rincian *Output* (RO), yaitu:

- Rincian *Output* (RO) "Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan" pada Laporan kinerja 2023 dengan realisasi anggaran Rp960.995.399,00 sedangkan pada SAKTI Rp959.845.399,00.
- Rincian *Output* (RO) "Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman" pada Laporan kinerja 2023 dengan realisasi *output* sebesar 56 sekolah sedangkan pada SAKTI sebesar 112 sekolah.
- Rincian *Output* (RO) "Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT" pada Laporan kinerja 2023 dengan realisasi anggaran Rp1.990.076.609,00 sedangkan pada SAKTI dengan anggaran 1.986.828.609,00.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai POM di Manokwari telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan:

a) Berita Acara Evaluasi Internal;
b) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
c) Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d) Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
e) Notulen rapat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan:
   - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target *output* beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya dengan tertib;
   - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

b) Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan *monitoring* tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya, sebagai contoh:

No	Indikator Kinerja	Rencana aksi TW IV 2023 yang tidak dimonitor pada LEI TW I 2024
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Membuat perencanaaan kegiatan lebih terstuktur, menjaga komitmen bersama dalam menyelesaikan tindak lanjut dengan batas penyelesaiaan dua hari, evaluasi terhadap monitoring tindak lanjut terus dilaksanakan
2	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	• Tetap melakukan *monitoring* pelaksanaan kegiatan penanganan perkara sesuai dengan form yang telah dibuat sebelumnya. • Peningkatan kompetensi pegawai tetap harus ditingkatkan untuk mengetahui perkembangan motif pelaku kejahatan di bidang Obat dan Makanan, pelaksanaan koordinasi dengan lintas sektor terkait juga tetap dilaksanakan agar mampu menciptakan sinergi dalam penanganan kejahatan terutama di bidang Obat dan Makanan.

5. Capaian Kinerja

No	Kriteria	Tahun 2022		Tahun 2023		Keterangan
		Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	
5a	Kinerja Output	AA	7,29	AA	6,96	
1	Target dapat dicapai	AA	3,7	AA	3,75	Seluruh indikator kinerja tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	AA	3,54	A	3,21	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 9,52% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya
5b	Kinerja Outcome	BB	8,77	BB	9,92	
1	Target dapat dicapai	B	4,31	BB	4,96	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 24,14% tidak tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	BB	4,46	BB	4,96	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 31,03% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya

Terhadap kelemahan yang masih ada, Inspektorat telah merekomendasikan kepada Kepala Balai POM di Manokwari beserta jajarannya untuk melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
   a. Mempublikasikan seluruh dokumen perencanaan SAKIP pada e-SAKIP REVIU dan subsite Satuan Kerja;
   b. Memastikan cascading Sasaran Kinerja Pegawai sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
2. Pengukuran Kinerja
   a. Menyempurnakan SOP Mikro *Monitoring* dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja;
   b. Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur/sesuai dengan dokumen monev (sumber data);

c. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim;

d. Melakukan pengisian Kendala dan Rencana Tindak Lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara tertib.

3. Pelaporan Kinerja

a. Menyusun laporan kinerja interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi periode triwulan sebelumnya;

b. Menyusun laporan kinerja interim dengan menyajikan penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja;

c. Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja antara SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim;

d. Memastikan keselarasan penyajian realisasi *output* dan anggaran antara Laporan Kinerja dengan aplikasi SAKTI.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan:

a. Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;

b. Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

c. Monitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terhadap rekomendasi Inspektorat kepada Kepala Balai POM di Manokwari beserta jajarannya berdasarkan hasil penilaian LHE SAKIP 2022, telah dilakukan perbaikan pada tahun 2023 dan akan tetap dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai berikut:

1. Pembahasan penetapan target dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dengan disusunnya *breakdown* target diharapkan mampu meningkatkan nilai SAKIP pada tahun 2024.
2. Pembuatan RATL dan pembahasan pada laporan kinerja interim tiap triwulan dan bulanan yang dilakukan bersama pimpinan unit kerja dan petugas terkait.
3. Kepala Balai memimpin rapat *monitoring* dan evaluasi baik bulanan maupun triwulanan. Pembahasan capaian, kendala dan rencana tindak lanjut dilakukan secara rutin dalam setiap rapat bulanan dan triwulanan, dan didokumentasikan dalam bentuk notulen dan RATL serta dilakukan verifikasi kinerja secara berjenjang;
4. Setiap saran dan masukkan yang terdapat pada laporan kinerja sebelumnya dibahas kembali pada laporan kinerja dan RATL periode berikutnya;
5. Dilakukan pengumpulan data menggunakan formulir yang diformalkan, setiap saran dan masukkan yang terdapat pada laporan kinerja sebelumnya dibahas kembali pada laporan kinerja dan RATL periode berikutnya.
6. Dilakukan pembaharuan SOP monitoring dan evaluasi guna meminimalisir kesalahan pelaporan kinerja di Balai POM di Manokwari.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.01.25.60 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, telah disusun RATL sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)		- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id	TW 1 - TW 4	Masih belum tertib dalam mengupload dokumen	Telah dilakukan upload Revisi RAPK di esr.menpan dan Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id Tetap akan dilakukan monitoring upload dokumen setiap TW / setiap ada revisi dokumen.
2	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.		Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	TW 2	Telah terdapat SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja namun masih perlu diperbaharui sesuai peraturan terkini.	-
3	Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja		Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan	Februari - Maret 2025	Capaian kinerja belum disajikan dalam kertas kerja yang disusun komprehensif sesuai DO masing - masing Indikator Kinerja	Telah dilakukan penyusunan kertas kerja untuk masing - masing Indikator Kinerja. Namun sampai TW 1 masih terdapat perubahan DO, sehingga masih perlu dilakukan penyesuaian kembali
4	Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim		Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan.	TW 1 - TW 4	Masih terjadi perbedaan data kinerja	Telah dilakukan monev keselarasan data realisasi indikator kinerja yang dilakukan sepanjang tahun.

5	Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS		Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS.	TW 1 - TW 4	Masih terdapat pengisian RATL yang tidak lengkap	Telah dilakukan pembaharuan form RATL online yang berkesinambungan, sehingga bisa dilakukan pengisian dan verifikasi kelengkapan secara online. Apabila sudah lengkap maka akan ditindaklanjuti PIC monev untuk diisi ke dalam SIMETRIS.
6	Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya		Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya (akan dimulai pada lapkin interim TW 2)	TW 2 - TW 4	Laporan Interim belum terdapat poin terkait perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya.	Laporan triwulan pertama belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (tahun 2025 memiliki target Indikator Kinerja yang berbeda dari tahun 2024)
7	Membuat laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024		Melakukan penyempurnaan BAB II Perencanaan Kinerja pada LAKIP Interim TW I – TW III 2024	Februari 2025	Laporan kinerja belum terdapat informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja	Telah dilakukan perbaikan laporan kinerja interim TW 1 hingga TW 3 Tahun 2024.
8	Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain		Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan.	TW 1 - TW 4	Belum dilakukan monev keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain.	Dilakukan sepanjang tahun, dengan laporan terakhir disajikan pada akhir periode tahun 2025.
9	Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.		- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi.	TW 1 - TW 4	Laporan Evaluasi Internal belum disajikan secara lengkap	Telah dilakukan penyusunan Evaluasi Internal TW 1 dengan lebih lengkap, dan akan dilanjutkan pada setiap TW.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai AKIP UPT	-	-	-	Rp14.000.000	Rp0	-	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 capaian indikator AKIP yang tercantum didalamnya digunakan dalam penyusunan target tahun 2025. Pada triwulan I tahun 2025s, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, BPOM Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan implementasi AKIP di sepanjang tahun.

3. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot penilaian sebesar 50% untuk masing-masing Indikator.

a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek keualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
   1) Revisi DIPA (10%)
   2) Deviasi Halaman III DIPA (15%)

3) Penyerapan Anggaran (20%)
4) Belanja Kontraktual (10%)
5) Penyelesaian Tagihan (10%)
6) Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7) Capaian Output (25%)
8) Dispensasi SPM (Pengurang Nilai IKPA)

Adapun perolehan nilai IKPA pada triwulan I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Revisi DIPA (10%) = 100
2) Deviasi Halaman III DIPA (15%) = 100
3) Penyerapan Anggaran (20%) = 100
4) Belanja Kontraktual (10%) = 100
5) Penyelesaian Tagihan (10%) = 100
6) Pengelolaan UP dan TUP (10%) = 100
7) Capaian Output (25%) = 0
8) Dispensasi SPM = 0

Dengan demikian, nilai total IKPA pada TW I adalah sebesar **75,00.** Nilai ini memberikan kontribusi pada nilai NKA sebesar 75,00 x 50% = **35.00.**

b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan bagian dari monev pelaksanaan anggaran. Monev Kinerja Anggaran ini berfokus pada hasil atas anggaran yang telah dialokasikan dan dibelanjakan, apakah anggaran mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang telah ditargetkan. Terdapat 4 (empat) aspek yang dinilai pada indicator EKA, yakni:
   a. Capaian *Output* (75%)
   b. Penggunaan SBK (10%)
   c. Efisiensi SBK (15%)

Sampai saat ini belum terdapat perolehan nilai pada indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

c. Total Nilai Kinerja Anggaran (NKA) TW I TA. 2025

No.	Komponen NKA	Bobot (%)	Nilai	Total Nilai NKA
1	IKPA	50	75,00	35.00
2	EKA	50	0	0
Total		**100**	**75,00**	**35,00**

a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Terdapat perubahan formulasi penilaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dimana penilaian Kinerja Anggaran akan dilaksanakan di akhir tahun anggaran. Target nilai kinerja anggaran telah diubah menjadi penilaian tahunan sehingga targetnya tidak dibagi secara proporsional atau kumulatif di setiap triwulan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5	-	-	-

Target kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari pada tahun 2024 adalah sebesar Indeks 5 dimana realisasi Nilai Kinerja Anggaran hingga triwulan I belum menggambarkan nilai secara keseluruhan. Target nilai kinerja anggaran telah diubah menjadi penilaian tahunan sehingga targetnya tidak dibagi secara proporsional atau kumulatif di setiap triwulan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada triwulan I TA. 2025 sebesar 35,00 merupakan nilai NKA yang belum final yang disebabkan oleh kondisi berikut:

1. Nilai EKA sebagai salah satu bagian dari NKA akan diperoleh di akhir tahun sehingga nilai total NKA hingga TW I belum maksimal (Perolehan NKA sementara hanya dihitung dari Nilai IKPA saja).
2. Nilai IKPA di TW I mendapatkan nilai sebesar 75,00. Nilai ini sebetulnya merupakan nilai IKPA yang belum *final*. Nilai IKPA ini belum optimal (100) disebabkan oleh 1 (satu) indikator yang nilainya tidak optimal di TW I, yakni Capaian *Output*. Hal tersebut dikarenakan indikator Capaian *Output* baru mulai di-*input* pada bulan April di TW II.

Dalam upaya mencapai Nilai Kinerja Anggaran, telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian yang optimal, yakni:

1. Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala

   Telah dilakukan monitoring pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) secara berkala yang dipimpin oleh langsung oleh Kepala Balai dan semua ketua Tim. Rapat *monitoring* ini menjadi forum yang sangat berharga untuk mendapatkan saran, masukan serta pembuatan rencana aksi selanjutnya yang melibatkan semua Kelompok Substansi dan Sub Bagian Tata Usaha. Selain itu, rapat ini juga menjadi sumber motivasi dan penyemangat bagi seluruh pegawai Balai POM di Manokwari untuk terus mengoptimalkan perolehan Nilai Kinerja Anggaran.

2. Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)

   Inovasi Si Jaket Tebel memanfaatkan *spreadsheet* dan *form* pertanggungjawaban keuangan yang bertahap dan terstruktur dalam proses pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan sebelum dilakukan pembayaran sesuai PMK Nomor 210/PMK.05/2022 yang melibatkan langsung semua perangkat Pengelola Keuangan beserta pelaku kegiatan sehingga diharapkan hasil pertanggungjawaban yang akuntabel. Si Jaket Tebel ini di-*monitoring* dan di-*update* secara berkala disesuaikan dengan perkembangan regulasi dan hasil audit di bidang perbendaharaan negara terutama terkait dengan kelengkapan administratif serta kemudahan penggunaannya untuk menunjang efektivitas dan efisiensi.

3. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian *Output*

   Pada tahun 2025 pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dengan lebih tertib dan terjadwal, dengan frekuensi revisi

yang diatur sehingga setiap ketua tim harus melakukan perencanaan kegiatan dengan baik, serta melakukan revisi anggaran dan capaian *output* dengan justifikasi yang tepat. Cara kerja yang semakin tertib dan teratur ini sangat membantu setiap ketua tim untuk melakukan penyusunan rencana pelaksaan anggaran dan rencana pencapaian target *output* pelaksanaan anggaran. Dengan demikian tim pengelola keuangan Balai POM di Manokwari mendapat dukungan yang sangat baik dari seluruh pelaksana anggaran menyusun proyeksi halaman III DIPA dan Capaian *Output* secara berkala di setiap awal triwulan tahun anggaran berjalan.

4. Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP.

   Pada tahun 2024 nilai UP yang ditetapkan adalah sebesar Rp 140.000.000,-. Sementara itu, pada awal tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp 140.000.000,-. Berkaca dari pengelolaan keuangan tahun lalu Nilai UP ini dilakukan untuk mempermudah dilakukannya *revolving* UP oleh Bendahara. Di sisi lain, untuk membantu meningkatkan kualitas TUP, bendahara telah menyiapkan *tools* pengajuan TUP bagi pelaksana kegiatan yang minimal diserahkan 1 (satu) minggu sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dalam rapat *monitoring* pelaksanaan anggaran. Tim pengelola keuangan juga memberikan *support* dengan menyiadakan alternatif belanja-belanja operasional tertentu untuk merealisasikan realisasi TUP 100%, seperti belanja bahan bakar kendaraan operasional dan belanja-belanja bahan tertentu.

5. Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan

   Untuk meningkatkan pemahaman pengelola keuangan dan seluruh staff yang terlibat dalam proses kinerja anggaran, tim pengelola keuangan memanfaatkan forum rapat monitoring pelaksanaan kinerja anggaran dengan mensosialisasikan aturan-aturan terbaru terkait dengan pelaksanaan anggaran. Sosialisasi ini juga menjadi kesempatan bagi tim pengelola keuangan untuk mengumpulkan dan mempelajari referensi peraturan terbaru di bidang pengelolaan keuangan negara, terutama terkait dengan informasi tata cara penilaian nilai EKA di tahun 2025.

6. Pengoptimalan Realisasi Pengadaan Barang/Jasa

   Untuk memaksimalkan nilai capaian kinerja anggaran, tim pengelola keuangan diharapkan berkolaborasi dengan tim pengadaan untuk mempercepat dan memastikan semua paket pekerjaan pengadaan barang/jasa Pemerintah baik untuk jenis belanja barang (52) maupun untuk belanja modal (53) dapat terealiasi secara optimal.

7. Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari

   KPPN merupakan unit kerja yang mengambil peran sangat yang vital dalam menentukan kualitas Nilai Kinerja Anggaran UPT di suatu wilayah. Kesalahan penginputan dan kesalahan teknis lainnya sehubungan dengan nilai kinerja anggaran Balai POM di Manokwari berada dalam naungan penilaian KPPN Manokwari. Oleh karena itu, Kepala Balai dan tim pengelola keuangan Balai POM di Manokwari selalu mengusahakan koordinasi dan kerja sama yang baik sebagaimana dilakukan dari tahun ke tahun baik secara formal dan informal. Keterlibatan Kepala Balai dan tim

pengelola keuangan dalam mengikuti kegiatan secara langsung di KPPN dan kehadiran tim KPPN di kantor Balai POM di Manokwari memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam mengelola kualitas nilai kinerja anggaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Total Nilai Kinerja Anggaran TW I diperoleh dari 2 (dua) Komponen Indikator sebagai berikut:

1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Capaian Nilai IKPA pada triwulan I dapat dilihat sebagai berikut:

Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaaan Anggaran	Nilai Total
		Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	Nilai	100	100	100	100	100	100	0	75,00
	Bobot	10	15	20	10	10	10	25	
	Nilai Akhir	10	15	20	10	10	10	0	
	Nilai Aspek	100		100				0	

Capaian Nilai IKPA di atas menunjukkan bahwa kualitas hasil pelaksanaan anggaran sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil ini diharapkan menjadi motivasi untuk terus dipertahankan sampai akhir tahun anggaran berjalan berakhir nanti.

2. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Capaian Nilai EKA pada triwulan I masih kosong (0). Capaian ini belum dapat diukur dengan pasti mengingat tampilan nilai EKA pada aplikasi SMART sampai saat ini masih kosong.

Capaian Nilai EKA menunjukkan bahwa kualitas hasil evaluasi pelaksanaan anggaran belum dapat dinilai.

3. Total Nilai Kinerja Anggaran TW III TA. 2025

Total Nilai Kinerja Anggaran TW I TA. 2025 dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Komponen NKA	Bobot (%)	Nilai	Total Nilai NKA
1	IKPA	50	75,00	35,00
2	EKA	50	0	0
Total		**100**	**75,00**	**35,00**

Total Nilai Kinerja Anggaran TW I TA. 2025 ini dapat dicapai dikarenakan oleh berbagai upaya berikut:

a) Rapat *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala
b) Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)
c) Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian *Output*
d) Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP
e) Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan
f) Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa
g) Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari

Sementara itu, terdapat 2 (dua) kendala yang menyebabkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada triwulan I ini belum bisa menunjukkan hasil yang *final*, yakni indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang sampai saat ini belum dapat diperoleh nilai finalnya. Nilai EKA akan diperoleh di akhir tahun anggaran 2025. Serta nilai Capaian *Output* yang baru di-*input* pada bulan April tahun 2025.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan nilai kinerja anggaran di tahun 2025, antara lain :

a. Rapat *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala
b. Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)
c. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian *Output*
d. Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP
e. Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan
f. Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa
g. Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala	-	Rapat Monev Pelaksanaan	Setiap bulan	Terdapat Komponen nilai IKPA yang tidak optimal.	Seluruh Komponen Nilai IKPA telah memenuhi standar atau bahkan melampaui target.
2.	Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)	-	Inovasi Si Jaket Tebal	Tentatif (bisa di setiap TW) mengikuti hasil monev dan perkembangan regulasi	- Kolom PPK masih menggunakan nama PPK Lama	- Kolom PPK sudah 3 disesuaikan dengan jumlah PPK di TA. 2025 Nilai UP Tahun 2025 adalah Rp 140.000.000,- - Telah tersedia checklist pengumpulan data dukung Dokumentasi pembelian belanja bahan, perlengkapan, dan sejenisnya.
3.	Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian Output	-	Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian Output	Setiap TW	Nilai Halaman III DIPA dan Caput sudah optimal	Nilai Halaman III DIPA dan Caput tetap terjaga dengan hasil optimal.
4.	Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP	V	Monev Penyerapan Anggaran dan RPD	Setiap bulan	Pengelololaan UP dan TUP sudah optimal	Pengelolaan UP dan TUP tetap terjaga dengan hasil yang optimal.
5.	Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan	-	Monev belanja kontraktual	Tentatif (bisa di setiap TW) mengikuti hasil monev dan perkembangan regulasi	Tim pelaksana kegiatan dan pengelola keuangan memiliki pemahaman yang sudah cukup baik terkait pengelolaan keuangan terutama terkait dengan penilaian NKA TA. 2024	Tim pelaksana kegiatan dan pengelola keuangan memiliki pemahaman yang semakin baik terkait pengelolaan keuangan terutama terkait dengan penilaian NKA TA. 2024
6	Pengoptimalan Realisasi Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa	-	Pengoptimalan Realisasi Pengadaan barang jasa	Setiap bulan	Pengadaan barang/jasa direncanakan secara proporsional di setiap di triwulan (TW I, TW III, TW IIII, dan TW IV)	Pengadaan barang.jasa direalisasikan secara maksimal dengan target seluruh pengadaan telah terselesaikan maksimal di TW IV.
7	Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari	-	Memaksimalkan koordinasi dan kerja sama dengan KPPN Manokwari	Setiap bulan	Koordinasi dan Kerjasama dengan pihak KPPN manokwari sudah berlangsung cukup baik	Koordinasi dan Kerjasama dengan pihak KPPN manokwari berlangsung dengan semakin baik

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	Rp0	Rp0	-	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan I, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, Balai POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan kinerja anggaran di sepanjang triwulan I.

4. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari

Manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 adalah aktivitas – aktivitas terkoordinasi, yang dilakukan dalam rangka mengelola dan mengontrol sebuah organisasi terkait dengan risiko yang dihadapinya.

Dasar Hukum penerapan manajemen risiko pada BPOM mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Serta Keputusan Inspektur Utama Badan POM Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tujuan dari Manajemen Risiko adalah:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik;
2. Menetapkan dan mengelola risiko yang dihadapi dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan;
3. Melindungi organisasi dari risiko yang signifikan yang berdampak pada hambatan capaian tujuan organisasi;
4. Meningkatkan kinerja organisasi di dalam pencapaian tujuan;

5. Menciptakan kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap pentingnya Manajemen Risiko.

Proses penerapan manajemen risiko meliputi:

1. Penetapan Konteks

   Penetapan ruang lingkup, periode dan sasaran strategis Unit Kerja.
2. Identifikasi Risiko

   Mengidentifikasi seluruh kejadian, penyebab dan konsekuensi dari peristiwa risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuan.
3. Analisis Risiko

   Menentukan tingkat konsekuensi (dampak) dan tingkat kemungkinan terjadinya berdasarkan kriteria mempertimbangkan pengendalian yang sudah ada.
4. Evaluasi Risiko

   Pengambilan keputusan mengenai perlu tidaknya dilakukan upaya mitigasi risiko lebih lanjut serta penentuan prioritas mitigasinya.
5. Penanganan Risiko

   Opsi mitigasi risiko yang mungkin diterapkan, dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Tindakan Pengendalian (RTP) dan pelaksanaan RTP tersebut.
6. Pemantauan dan Reviu

   Pemantauan dan reviu dilakukan terhadap seluruh aspek dari proses manajemen risiko.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko dibedakan sebagai berikut:

Tingkat Maturitas	Nilai Maturitas Manajemen Risiko	Prasyarat Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	-
Risk Aware	17-32	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive*
Risk Defined	33-48	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive* dan *risk aware*
Risk Managed	49-64	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive, risk aware* dan *risk defined*
Risk Enabled	65-80	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive, risk aware, risk defined* dan *risk managed*

Karakteristik kunci penilaian maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:



a. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target triwulan I tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan I 2025	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Manajemen Risiko merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan I tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Triwulan I ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan I tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi triwulan I tahun 2024	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Manajemen Risiko merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks manajemen risiko merupakan Indikator Kinerja baru pada tahun 2025, dimana sebelumnya belum terdapat indikator tersebut. Walaupun merupakan indikator kinerja baru, implementasi Manajemen Risiko telah dilakukan secara rutin tiap tahunnya. Karena berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM, poin F. Integrasi Manajemen Risiko dengan Sistem Manajemen Mutu. Sehingga implementasi Manajemen Risiko yang dilaksanakan berdasarkan ISO 31000:2018 *Risk Management Standard* akan dilaksanakan secara terintegrasi dengan penerapan ISO 9001:2015 yang telah diterapkan pada BPOM.

Sejak tahun 2025, Manajemen Risiko telah menjadi salah satu Indikator Kinerja yang dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai POM di Manokwari. Sehingga target telah di-*breakdown* melalui Matriks Peran Hasil (MPH) kepada ketua tim dan anggota tim menjadi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahun 2025.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.714 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari tanggal 2 Desember 2024. Hasil penilaian Manajemen Risiko diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Manokwari dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.
2. Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:
    a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
    b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;

c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

3. Ruang lingkup penilaian meliputi:
   a. Komunikasi dan konsultasi;
   b. Penetapan konteks;
   c. Identifikasi risiko;
   d. Analisis risiko;
   e. Evaluasi risiko;
   f. Mitigasi risiko;
   g. Reviu dan pemantauan.
4. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Manokwari dapat dikategorikan *Risk Aware*.

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut :

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik (Turun)
Jumlah Nilai	46	45,5	(0,5)
Nilai Maturitas	2,875	2,844	(0,031)
Tingkat Maturitas	*Risk aware*	*Risk aware*	

Uraian singkat kelemahan berdasarkan hasil penilaian pada BPOM di Manokwari adalah sebagai berikut:

a. Telah melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko namun terlambat dalam melaporkan daftar risiko semester I pada aplikasi SAPA APIP;
b. Daftar risiko telah disusun dan seluruh risiko telah dinilai, namun belum seluruhnya sesuai dengan pedoman dengan catatan sebagai berikut:
   1) terdapat *risk event* yang memiliki lebih dari satu kalimat risiko;
   2) terdapat risiko yang merupakan negasi dari tujuan;
   3) terdapat risiko residual dengan kesimpulan efektivitas pengendalian “efektif” namun tidak terdapat penurunan level risiko;

4) terdapat risiko dengan penyebab lebih dari satu sehingga akar penyebab belum spesifik;
5) terdapat atribut pengendalian yang tidak relevan dengan aktivitas pengendalian;
6) terdapat aktivitas pengendalian yang tidak relevan dengan *risk event*;
7) terdapat kesimpulan efektivitas pengendalian yang tidak relevan dengan hasil penilaian kelemahan pengendalian.

c. Pengujian aktivitas pengendalian telah dilakukan namun hanya terhadap risiko residual yang tinggi dan sangat tinggi, sedangkan pengujian aktivitas pengendalian terhadap risiko inheren yang tinggi dan sangat tinggi belum dilakukan;
d. Belum menyusun kriteria penentuan level kemungkinan dan dampak dan justifikasinya dalam menilai sebuah risiko; dan
e. Tanggung jawab untuk penentuan, penilaian, dan pengelolaan risiko hanya terdapat pada uraian tugas tim manajemen risiko sesuai Surat Keputusan Tim Manajemen Risiko yang dimiliki Balai POM di Manokwari.

Terhadap kelemahan tersebut, Inspektorat Utama merekomendasikan perbaikan sebagai berikut:

a. Melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko secara berkala dan melaporkannya pada aplikasi SAPA APIP dengan tepat waktu;
b. Melakukan reviu terhadap daftar risiko dan penilaian risiko dan memperbaikinya sesuai dengan catatan kelemahan dengan tetap mengacu pada pedoman yang berlaku;
c. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian untuk risiko inheren dengan nilai tinggi dan sangat tinggi;
d. Menyusun kriteria penentuan level kemungkinan dan dampak sesuai kondisi Balai POM di Manokwari dan

menyusun kertas kerja yang disertai justifikasi dalam menilai setiap risiko; dan

e. Menetapkan tanggung jawab untuk penentuan, penilaian, dan pengelolaan risiko ke dalam uraian tugas tim manajemen representatif sesuai Surat Keputusan Sestama Nomor HK.02.02.2.05.24.105 Tahun 2024 tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPOM.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dalam penerapan Manajemen Risiko tahun 2025 telah dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Pelaporan dokumen manajemen risiko semester 1 tahun 2025 telah dilaksanakan dengan tepat waktu. Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.01.25.84 tentang Hasil Monitoring Kepatuhan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Kerja Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Semester I Tahun 2025 tanggal 31 Januari 2025. Bahwa batas pelaporan penerapan Manajemen Risiko melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id adalah pada tanggal 20 Januari 2025. Balai POM di Manokwari dinyatakan telah melakukan pelaporan secara tepat waktu dan lengkap.
2. BPOM di Manokwari telah menyusun SK Tim Manajemen Risiko Nomor OT.02.03.10B.01.25.84 Tahun 2025.
3. Indikator Manajemen Risiko telah diturunkan dari Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai POM di Manokwari ke dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Ketua Tim dan Anggota tim melalui Matriks Peran Hasil (MPH).

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.714 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari, telah disusun RATL sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko secara berkala dan melaporkannya pada aplikasi SAPA APIP dengan tepat waktu	-	Melaporkan pelaksanaan manajemen risiko tahun 2025, pada setiap semester paling lambat tanggal 20 pada bulan berikutnya	20 Januari dan 20 Juli 2025	Pelaporan belum tepat waktu	Telah dilakukan pelaporan manajemen risiko semester 1 dengan tepat waktu
2	Melakukan reviu terhadap daftar risiko dan penilaian risiko dan memperbaikinya sesuai dengan catatan kelemahan dengan tetap mengacu pada pedoman yang berlaku	-	Melakukan Reviu Resiko secara rutin dan melakukan upaya tindak lanjut terhadap kelemahan	Setiap semester	Reviu belum dilakukan secara rutin	Telah dilakukan reviu resiko secara periodik pada sapaapip.pom.go.id
3	Melakukan pengujian aktivitas pengendalian untuk risiko inheren dengan nilai tinggi dan sangat tinggi	-	Melakukan identifikasi terhadap risiko inherent yang masih tinggi, untuk dilakukan uji aktivitas pengendalian.	Setiap semester	Belum dilakukan uji aktivitas pengendalian untuk risiko inherent yang masih bernilai tinggi.	Telah dilakukan identifikasi pada pelaporan semester 1, namun tidak terdapat risiko inherent dengan nilai yang masih tinggi.
4	Menyusun kriteria penentuan level kemungkinan dan dampak sesuai kondisi Balai POM di Manokwari dan menyusun kertas kerja yang disertai justifikasi dalam menilai setiap risiko	-	Melengkapi kertas kerja penentuan level pemilihan level risiko	Setiap semester	Dalam penetapan level risiko belum dilengkapi dengan kertas kerja	Telah dilakukan penyusunan kertas kerja penentuan level risiko

5	Menetapkan tanggung jawab untuk penentuan, penilaian, dan pengelolaan risiko ke dalam uraian tugas tim manajemen representatif sesuai Surat Keputusan Sestama Nomor HK.02.02.2.05.24.105 Tahun 2024 tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPOM.	√	Menyampaikan usulan keanggotaan tim Penyelenggara SPI BPOM di Manokwari Tahun 2024	TW 1	Belum terdapat SK Tim Penyelenggara Sistem Pengendali Intern BPOM Tahun 2025.	Telah dilakukan tindak lanjut terhadap surat Sestama Nomor B-PI.06.07.2.01.25.33 tentang Permintaan Keanggotaan Tim Penyelenggara SPI BPOM tanggal 13 Januari 2025. Dengan surat Kepala Balai POM di Manokwari Nomor B-PI.06.07.12B.02.25.99 tentang Penyampaian Usulan Keanggotaan Tim Penyelenggara SPI BPOM di Manokwari. Namun belum terbit SK Tim SPI dari Badan POM. Telah diterbitkan SK Tim Pengelola Manajemen Risiko internal BPOM di Manokwari dengan mengacu pada pembagian tugas sesuai MPH Indikator Kinerja Manrisk tahun 2025

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp33.514.000	Rp37.615.670	-	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan I, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, Balai POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan barang dan jasa di sepanjang tahun.

3.2 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

Seluruh matriks tindak lanjut rekomendasi tahun 2024 telah selesai ditindaklanjuti dan disampaikan dalam laporan kinerja tahun 2024. Pada triwulan I tahun 2025 telah disusun dan disampaikan matriks tindak lanjut rekomendasi dalam laporan ini dalam bentuk lampiran tindak lanjut, selain itu rekomendasi dan tindak lanjut telah diuraikan di setiap pembahasan indikator kinerja pada bab III.

3.3 Realisasi Anggaran

Pada DIPA awal Balai POM di Manokwari tahun anggaran 2025 terdapat pemblokiran anggaran sebesar 50% pada seluruh anggaran belanja Perjalanan dinas (524) sebesar Rp2.028.698.000. Kemudian pada 22 Januari 2025 ditetapkan instruksi presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 pada seluruh K/L sehingga dilakukan *self blocking* pada anggaran Balai POM di Manokwari sebesar Rp16.289.716.000 dengan rincian belanja barang sebesar Rp5.897.591.000 dan belanja modal sebesar Rp10.392.125.000. Dengan demikian anggaran yang dapat dikelola oleh Balai POM di Manokwari sampai dengan 31 Maret 2025 adalah sebesar Rp12.556.992.000.

a. Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2025

Realisasi penyerapan anggaran sampai dengan bulan Maret tahun 2025 (triwulan I) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Jenis Belanja	Pagu Anggaran TA. 2025	Realisasi	Persentase
1	Belanja Pegawai (51)	Rp 3.608.553.000	Rp 906.953.752	25.13%
2	Belanja Barang (52)	Rp 11.379.583.000	Rp 884.478.715	7.77%
3	Belanja Modal (53)	Rp 13.858.572.000	Rp0	0%
TOTAL		**Rp28.846.708.000**	**Rp1.791.432.467**	**6.21%**

b. Realisasi Kinerja Berbanding Realisasi Anggaran

Berikut realisasi kinerja anggaran dibandingkan dengan realisasi anggaran sampai dengan bulan Maret tahun 2025:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	101.56	119.83	30.508.930	26.399.593	86.53	84.75	119.83	87.75	115.73
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	n/a	0	0	-	26	n/a	28	n/a
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.56	121.95	19.242.674	1.212.705	6.30	80	121.95	84	116.14
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	n/a	4.276.150	269.490	6.30	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	19.242.674	1.212.705	6.30	85	117.65	89	112.35
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	18	94.05	522.50	0	0	-	85.7	109.74	87.7	107.24
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	n/a	0	0	-	90	n/a	95	n/a
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	0	0	-	80	125	85	117.64

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	33.022.247	40.640.708	123.07	96.13	104.03	97.88	102.16
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	31.022.247	34.804.200	112.19	80	125	84	119.04
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.1	112.10	0	0	-	88.4	112.10	91.2	108.66
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	-	0	0	-	100	-	100	-
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.7	65.8	108.40	648.544.999	2.294.760	0.35	64.1	102.65	74	88.91
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	102.17	30.480.999	24.390.700	80.02	88.46	102.17	90.23	100.16
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	100.00	0	63.796.000	n/a	5	-	10	-
16		Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	100.00	52.597.000	85.069.800	161.74	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	100.00	1.320.000	0	n/a	1	-	1	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.5	12.5	100.00	0	380.000	n/a	90.7	13.78	92.7	13.48
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14.17	33.33	235.21	89.239.997	14.487.000	16.23	85	39.21	87	38.31
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	5.305.000	9.877.500	186.19	90	55.56	92	52.34
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	0	0	-	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	1.433.167.099	1.448.981.636	101.10	87.5	-	89	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	14.000.000	0	n/a	81.61	-	83.61	-
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	0	0	-	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	33.514.000	37.615.670	112.24	2.88	-	2.94	-

c. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

Realisasi anggaran sampai dengan Maret tahun 2025 setiap sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 30.508.930	Rp 26.399.593	86.53
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Rp -	Rp -	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 19.242.674	Rp 1.212.705	6.30
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Rp 4.276.150	Rp 269.490	6.30
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 19.242.674	Rp 1.212.705	6.30
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rp -	Rp -	-
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp -	Rp -	-
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp -	Rp -	-
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 33.022.247	Rp 40.640.708	123.07
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 31.022.247	Rp 34.804.200	112.19

		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Rp -	Rp -	-
		Total		Rp 137.314.922	Rp 104.539.401	76,13
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp -	Rp -	-
		Total		Rp -	Rp -	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Rp 648.544.999	Rp 2.294.760	0,35
		Total		Rp 648.544.999	Rp 2.294.760	0,35
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 30.480.999	Rp 24.390.700	80,02
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Rp -	Rp 63.796.000	n/a
		16	Jumlah desa pangan aman	Rp 52.597.000	Rp 85.069.800	161,74
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rp 1.320.000	Rp -	n/a
		Total		Rp 84.397.999	Rp 173.256.500	205,29
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Rp -	Rp 380.000	n/a
		Total		Rp -	Rp 380.000	n/a
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Rp 89.239.997	Rp 14.487.000	16,23
		Total		Rp 89.239.997	Rp 14.487.000	16,23
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	Rp 5.305.000	Rp 9.877.500	186,19
		Total		Rp 5.305.000	Rp 9.877.500	186,19
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rp -	Rp -	-
		Total		Rp -	Rp -	-

9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	Rp 1.433.167.099	Rp 1.448.981.636	101,10
		23	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	Rp 14.000.000	Rp -	n/a
		24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Rp -	Rp -	-
		25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	Rp 33.514.000	Rp 37.615.670	112,24
		Total		Rp 1.480.681.099	Rp 1.486.597.306	100,40

d. Realisasi Anggaran per Kegiatan

Berikut tabel realisasi anggaran sampai dengan Maret tahun 2025 setiap sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,000	9,877,500	184.63	3	3	100
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	-	-	-	3	31	1033.33
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	25,130,000	12,511,000	49.79	200	200	100
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	26,139,998	30,714,855	117.50	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,999	11,879,700	222.01	9	9	100

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,899,999	2,294,760	120.78	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	89,239,997	14,487,000	16.23	0	0	-
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	63,796,000	n/a	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	52,597,000	85,069,800	161.74	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	1,320,000	-	n/a	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	-	-	-	50	50	100
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	380,000	n/a	0	0	-
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42,761,498	2,694,900	6.30	18	18	100

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	-	26,399,539	n/a	65	65	100
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	-	-	-	5	5	100
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-	-	0	0	-
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	64,044,494	75,444,908	117.80	49	49	100
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	646,645,000	-	n/a	0	0	-
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	-	-	-	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1,454,541,101	1,455,882,451	100.09	0	0	-

e. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*. Diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian *input*:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} \quad IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut merupakan tabel tingkat efisiensi anggaran per kegiatan sampai dengan bulan Maret tahun 2025:

No	RO		Output	Input	IE	TE	Capaian TE
			%	%			
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	184,63	0,54	- 0,46	Tidak Efisien
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	-	-	- 1,00	Tidak Efisien
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100,00	49,79	2,01	1,01	86% (Tidak Efisien)
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-	117,50	-	- 1,00	-
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	222,01	0,45	- 0,55	Tidak Efisien
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-
8	CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	-	-
9	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	120,78	-	- 1,00	Tidak Efisien
10	QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	-	16,23	-	- 1,00	Tidak Efisien
11	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	n/a	-	-	-
12	QDB.002	Desa Pangan Aman	-	161,74	-	-	-

No	RO		Output	Input	IE	TE	Capaian TE
			%	%			
13	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	-	n/a	-	-	-
14	QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	-	-	- 1,00	Tidak Efisien
15	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	n/a	-	-	-
16	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	6,30	15,87	14,87	Tidak Efisien
17	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	n/a	-	- 1,00	Tidak Efisien
18	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	-	-	- 1,00	Tidak Efisien
19	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-	-	-	-
20	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	117,80	0,85	- 0,15	Tidak Efisien
21	RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	n/a	-	-	-
22	EBA.956	Layanan BMN	-	-	-	-	-
23	EBA.994	Layanan Perkantoran	-	100,09	-	- 1,00	-

Berikut merupakan tabel tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja sampai dengan bulan Maret tahun 2025:

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,75	102,5	120,94	Rp30.508.930	Rp26.399.593	86,53	1,40	0,40	95% (Efisien)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,17	122,71	Rp19.242.674	Rp1.212.705	6,30	19,47	18,47	75% (Tidak Efisien)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	Rp4.276.150	Rp269.490	6,30	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Rp19.242.674	Rp1.212.705	6,30	18,67	17,67	75% (Tidak Efisien)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	18	102,5	569,44	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,13	100	104,03	Rp33.022.247	Rp40.640.708	123,07	0,85	-0,15	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Rp31.022.247	Rp34.804.200	112,19	1,11	0,11	100% (Efisien)
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	100	113,12	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,7	65,8	108,40	Rp648.544.999	Rp2.294.760	0,35	306,37	305,37	75% (Tidak Efisien)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,64	90,38	101,96	Rp30.480.999	Rp24.390.700	80,02	1,27	0,27	95% (Tidak Efisien)
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,5	2,5	100,00	Rp0	Rp63.796.000	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	2,5	2,5	100,00	Rp52.597.000	Rp85.069.800	161,74	0,62	-0,38	Tidak Efisien
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,5	2,5	100,00	Rp1.320.000	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,5	12,5	100,00	Rp0	Rp380.000	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14,17	14,17	100,00	Rp89.239.997	Rp14.487.000	16,23	6,16	5,16	75% (Tidak Efisien)

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	Rp5.305.000	Rp9.877.500	186,19	0,54	-0,46	Tidak Efisien
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Rp0	Rp0	-	-	-	-
22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp1.433.167.099	Rp1.448.981.636	-	-	-	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp14.000.000	Rp0	-	-	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp0	Rp0	-	-	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp33.514.000	Rp37.615.670	-	-	-	-
TOTAL				**110,41**	**Rp2.445.484.016**	**Rp1.791.432.467**	**73,25**	**1,51**	**0,51**	**92% (Efisien)**

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis pada triwulan I tahun 2025 untuk mengetahui keberhasilan kinerja selama tiga bulan pelaksanaan anggaran dan kegiatan. Berikut merupakan pencapaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis:

1) Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran kegiatan memperoleh nilai sebesar 168.51%.
2) Penilaian sasaran kegiatan meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun anggaran, sehingga belum terdapat capaian triwulan I tahun 2025.
3) Penilaian sasaran kegiatan menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada triwulan I tahun 2025 telah berhasil dicapai dengan perolehan nilai sebesar 108.4 atau masuk ke dalam kategori “sangat baik”
4) Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai sebesar 100.54%.
5) Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori “baik” dengan nilai sebesar 100%.
6) Pada tahun 2025 triwulan I Balai POM di Manokwari berhasil melaksanakan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan

Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran kegiatan sebesar nilai 235.22%.

7) Pada triwulan I tahun 2025 Balai POM di Manokwari berhasil dilaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 100% atau masuk ke dalam kategori "baik".
8) Pada tahun 2025 triwulan I sasaran kegiatan layanan publik Balai POM di Manokwari yang prima belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan I, namun Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan tersebut.
9) Pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dilakukan penilaian terhadap terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal dikarenakan sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan.

Pada triwulan I tahun 2025 terdapat 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang dilakukan penilaian, 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori "sangat baik", 2 (dua) sasaran kegiatan masuk ke dalam kategori "baik", 2 (dua) sasaran kegiatan masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan", dan 3 (tiga) sasaran kegiatan merupakan target tahunan sehingga belum dapat diketahui capaiannya.

4.2 Saran

Berakhirnya triwulan I tahun 2025 merupakan evaluasi triwulan pertama di tahun 2025, maka perlu mendapatkan perhatian khusus untuk indikator kinerja masih dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" antara lain Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai

ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Oleh karena hal tersebut, maka pada indikator yang dimaksud agar menjadi fokus perbaikan pada periode berikutnya sehingga semua target indikator dapat tercapai dengan kriteria sangat baik. Upaya maupun rekomendasi perbaikan telah diuraikan pada masing-masing indikator dalam rangka untuk mencapai target kinerja pada periode selanjutnya.

Secara keseluruhan penilaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 triwulan I memperoleh capaian kinerja dengan kriteria **"istimewa" (105.91%)**. Pada penilaian triwulan I terdapat 20 indikator yang dinilai, sedangkan 5 indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2025. Namun dalam rangka pelaksanaan kegiatan perlu adanya perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada masing-masing indikator yang telah diuraikan pada pembahasan bab III di laporan ini. Upaya perbaikan tersebut harus dilakukan evaluasi berkala agar ketika ditemukan masalah dalam pelaksanaannya dapat segera ditentukan penyelesaian masalahnya sehingga secara maksimal dapat meningkatkan capaian kinerja untuk triwulan II tahun 2025 dan periode-periode berikutnya.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MANOKWARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUSTINCE WERIMON
Jabatan	: KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

MANOKWARI, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI	KEPALA BADAN POM RI
AGUSTINCE WERIMON	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MANOKWARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.5 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.61 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.88 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 31,506,139,000 (Tiga Puluh Satu Miliar Lima Ratus Enam Juta Seratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	23,147,586,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	8,358,553,000

MANOKWARI, 12 February 2025

Pihak Pertama
KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI



AGUSTINCE WERIMON

Pihak Kedua
KEPALA BADAN POM RI



TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MANOKWARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	371,403,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	182,811,000	182,811,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT	188,592,000	188,592,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	46,250,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS	46,250,000	46,250,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	106,206,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	116,316,000	52,342,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	119,698,000	53,864,100

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	23,601,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	119,698,000	11,969,800
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	116,316,000	11,631,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	106,206,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	119,698,000	53,864,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	116,316,000	52,342,200

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	18	20	25	30	40	45	50	55	60	85.7	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	823,391,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025	11,790,000	5,895,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - TOT/ BIMTEK FASILITATOR BAGI PEGAWAI BADAN POM DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA SAING UMKM OBAT DAN MAKANAN	33,780,000	33,780,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR DALAM MEMPERKUAT PENGAWASAN	45,040,000	22,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - MONEV DAN SUPERVISI PENGAWASAN POST MARKET IKLAN/PENANDAAN OBAT	11,260,000	11,260,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2025	39,912,000	19,956,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENINGKATAN PENGETAHUAN LINTAS SEKTOR (DINKES) DAN PETUGAS SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN DAN PENINGKATAN AWARENESS DAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR	155,304,000	155,304,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - KALIBRASI ALAT TERMOMETER/ PH METER/TDS	22,000,000	22,000,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - MONEV PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	24,000,000	12,000,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - BIMTEK PENILAIAN DIP BAGI PETUGAS PUSAT DAN DAERAH	11,790,000	5,895,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN	29,260,000	14,630,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - DESK CAPA DAN MONEV PENGAWASAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	5,280,000	2,640,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING / MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT OLEH BALAI/LOKA POM	70,740,000	35,370,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN	180,720,000	90,360,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN PENANDAAN DAN IKLAN OBAT, OT, KOS, SK, PANGAN DAN ROKOK	16,440,000	16,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	611,703,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	679,943,000	339,971,500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - BIMTEK INSPEKTUR CDOB,CPOTB, CPKB, CPOTB LANJUTAN DAN TOPIK KHUSUS, FOOD INSPEKTUR DASAR, FOOD INSPEKTUR MUDA	70,740,000	35,370,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - BIMTEK PENILAIAN DIP BAGI PETUGAS PUSAT DAN DAERAH	11,790,000	5,895,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN	29,260,000	14,630,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING / MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT OLEH BALAI/LOKA POM	70,740,000	35,370,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2025	39,912,000	19,956,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR DALAM MEMPERKUAT PENGAWASAN	45,040,000	22,520,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - DESK CAPA DAN MONEV PENGAWASAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	5,280,000	2,640,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - ON THE JOB TRAINING PENGAWASAN SARANA PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK)	15,306,000	15,306,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI KEPADA PETUGAS UPT BPOM DENGAN SKEMA OKUPASI PKP MUDA	11,790,000	11,790,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - BIMTEK INSPEKTUR CDOB,CPOTB, CPKB, CPOTB LANJUTAN DAN TOPIK KHUSUS, FOOD INSPEKTUR DASAR, FOOD INSPEKTUR MUDA	70,740,000	35,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025	11,790,000	5,895,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	679,943,000	339,971,500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - MONEV PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	24,000,000	12,000,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN	180,720,000	90,360,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					50	75	100	100	100	100	100	100	720,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA	720,000	720,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			60.7	60.7	60.7	61.8	61.8	61.8	64	64	64	64.1	7,998,952,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	6,708,606,000	6,708,606,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	L - PERTEMUAN TEKNIS DAN KONSULTASI KE KAN/PPPOMN/BBPOM/EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM	34,820,000	34,820,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	K - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	16,410,000	16,410,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	I - ASSESMENT DAN KOORDINASI FUNGSI PENGUJIAN DENGAN PPPOMN	1,400,000	1,400,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	18,560,000	18,560,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	J - BIMBINGAN TEKNIS UJI PROFISIENSI/UJI BANDING LABORATORIUM CARA PENYELENGGARAAN, PENGOLAHAN DATA DAN EVALUASI DATA	61,440,000	61,440,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM - MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER	16,410,000	16,410,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM	16,410,000	16,410,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM - BIMTEK KONAPPZA	16,410,000	16,410,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR	16,410,000	16,410,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PELATIHAN INTERNAL BPOM MANOKWARI OLEH PAKAR/ EXPERT	104,000,000	104,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - MAGANG TEKNIS PENGUJIAN , JAMUT DAN K3	104,460,000	104,460,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KOSMETIK	16,410,000	16,410,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - PENGADAAN MEDIA DNA PORCHINE	25,533,000	25,533,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Standar Kemampuan Laboratorium				
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	41,794,000	41,794,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PENGADAAN PERLENGKAPAN K3	11,984,000	11,984,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - PENGADAAN SUKU CADANG ALAT LABORATORIUM	158,965,000	158,965,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA	92,500,000	92,500,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM/ALAT UKUR/ ALAT GELAS	304,567,000	304,567,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	1,200,000	1,200,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - UJI PROFISIENSI	42,536,000	42,536,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - UJI KOLABORASI PENGEMBANGAN METODE ANALISA DAN UJI BANDING ANTAR LABORATORIUM	62,882,000	62,882,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PENGISIAN ULANG GAS UNTUK PENGUJIAN	62,700,000	62,700,000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VERIFIKASI METODE ANALISA PENGUJIAN KIMIA DAN MIKROBIOLOGI	62,545,000	62,545,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	260,752,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - FOOD SECURITY / KLB KERACUNAN PANGAN	20,500,000	20,500,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR/FOOD SECURITY/KLB KERACUNAN PANGAN/SIKER	33,720,000	33,720,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - LANGGANAN CANVA, CAPCUT, DAN WHATSAPP BUSINESS PLATFORM API	9,000,000	9,000,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - LAYANAN PPID	1,532,000	1,532,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL SENTRA INFORMASI KERACUNAN (SIKER)	3,000,000	3,000,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - OPERASIONAL UNIT LAYANAN INFORMASI KONSUMEN	15,000,000	15,000,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - WORKSHOP KIE PENGADUAN MASYARAKAT/PENINGKATAN KOMPETENSI	10,800,000	10,800,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - RAPAT KOORDINASI TEKNIS PPID	10,770,000	10,770,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KIE OBAT DAN MAKANAN	145,610,000	145,610,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - MEET THE ADMINS: MERACIK INFORMASI, MENARIK ATENSI/PENINGKATAN KOMPETENSI	10,820,000	10,820,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	2.5	20	40	40	60	60	60	65	100	5	425,172,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	56,460,000	56,460,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS	37,302,000	37,302,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - SURVEI SEKOLAH DAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR	5,540,000	5,540,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK	10,460,000	10,460,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	51,000,000	51,000,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH	89,540,000	89,540,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH	40,150,000	40,150,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	58,400,000	58,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	69,500,000	69,500,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SERTIFIKASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	6,820,000	6,820,000

		03 - Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	2.5	20	20	35	35	35	60	70	100	3	733,420,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	70,260,000	70,260,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING DAN EVALUASI GKPD	73,880,000	73,880,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	41,320,000	41,320,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - LOMBA DESA PANGAN AMAN	2,000,000	2,000,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA	209,130,000	209,130,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA	182,055,000	182,055,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KKPD	72,535,000	72,535,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI/PENINGKATAN KOMPETENSI/KOORDINASI	23,320,000	23,320,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - WORKSHOP KERJA DALAM NEGERI	11,660,000	11,660,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA DAN PEMBENTUKAN DESA PANGAN AMAN	47,260,000	47,260,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	2.5	25	60	60	60	90	90	100	100	1	150,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	16,478,000	16,478,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PENGELOLA PASAR PELATIHAN FASILITATOR PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	43,713,000	43,713,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	37,560,000	37,560,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONEV IMPLEMENTASI PASAR	38,820,000	38,820,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - KAMPANYE PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	13,500,000	13,500,000

5.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan	2.5	12.5	12.5	12.5	42.5	55	65	72.5	80	85	90.7	90.7	30,942,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN	380,000	380,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - PENDAMPINGAN UMKM	10,270,000	10,270,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - ADVOKASI DAN BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	7,221,000	7,221,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - ADVOKASI DAN BIMTEK PENERAPAN CPOTB/ CPKB BAGI UMKM	13,071,000	13,071,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	11.67	14.17	14.17	14.17	14.17	14.17	36.25	62.5	68.13	68.13	83.13	85	408,416,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	60,632,000	60,632,000
2.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,848,000	2,848,000
3.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	35,380,000	35,380,000
4.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000
5.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,072,000	2,072,000
6.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	5,424,000	5,424,000
7.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	115,792,000	115,792,000
8.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	30,720,000	30,720,000
9.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	79,984,000	79,984,000
10.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,424,000	1,424,000
11.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,424,000	1,424,000
12.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,780,000	1,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	64,800,000	64,800,000
14.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,136,000	2,136,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	113,928,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	25,660,000	25,660,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	10,440,000	10,440,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	10,678,000	10,678,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PEMBENTUKAN PENYIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL	10,860,000	10,860,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM	10,560,000	10,560,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - KOORDINASI/BENCHMARKING/PENINGKATAN KOMPETENSI/KEGIATAN TERPADU PUSAT BALAI	21,520,000	21,520,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - KOORDINASI/BENCHMARKING/PENINGKATAN KOMPETENSI/KEGIATAN TERPADU PUSAT BALAI	13,550,000	13,550,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - FGD PENGGALANGAN PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	10,660,000	10,660,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	101,038,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI	47,060,000	47,060,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - BIMTEK SERTIFIKASI PRODUK KEPADA PELAKU USAHA	38,313,000	38,313,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - BIMTEK PELAYANAN REGISTRASI PANGAN OLAHAN	15,665,000	15,665,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
9.	09 - Terwujudnya tata kelola	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												87.5	16,791,606,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - KONSULTAN- BALAI	682,873,000	682,873,000
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN APD	40,000,000	20,000,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	3,608,553,000	3,608,553,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - KOORDINASI/SUPERVISI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR BALAI	47,972,000	47,972,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - RAPAT/SOSIALISASI/PERTEMUAN BIASA PUSAT-BALAI/LINTAS SEKTOR	11,200,000	11,200,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN/ PERLENGKAPAN KANTOR	85,611,000	85,611,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - OPERASIONAL KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI	2,402,127,000	2,402,127,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PAKAIAN DINAS PEGAWAI	148,200,000	148,200,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI	72,000,000	72,000,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI/PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	11,400,000	11,400,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	12,910,000	12,910,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI DALAM RANGKA IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI	28,080,000	28,080,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PELATIHAN / PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEBAGAI IMPLEMENTASI PENINGKATAN INDEKS PROFESIONALITAS ASN DIKLAT PEGAWAI TELADAN	99,940,000	99,940,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM	11,530,000	11,530,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PENERIMAAN CPNS / CPPPK	2,039,000	2,039,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)	10,790,000	10,790,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	10,790,000	10,790,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN KEPEMIMPINAN	43,160,000	43,160,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - PELATIHAN PEJABAT FUNGSIONAL PFM/NON PFM	11,520,000	11,520,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - PELATIHAN LEADERSHIP	10,790,000	10,790,000
21.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	D - PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	859,600,000	859,600,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	10,790,000	10,790,000
23.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	C - PENGELOLAAN KEGIATAN - BALAI	160,520,000	160,520,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - PELATIHAN LEAD AUDITOR	10,790,000	10,790,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025	11,448,000	11,448,000
26.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - KONSTRUKSI FISIK - BALAI	8,406,973,000	8,406,973,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.61	189,944,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA PEMBUATAN LAPORAN BARANG MILIK NEGARA (BMN)	8,000,000	8,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE	10,060,000	10,060,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	12,044,000	12,044,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN, DAN LAPORAN DAK NON FISIK POM UPT	10,434,000	10,434,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LK BPOM UNAUDITED TA 2024	21,580,000	21,580,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS POM)	33,000,000	33,000,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN 2025-2029	10,790,000	10,790,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - LOKAKARYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	10,790,000	10,790,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA DAN LAPORAN TAHUNAN BPOM TA 2023	4,168,000	4,168,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	15,766,000	15,766,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/TOR/DATA DUKUNG DAN DESK RKA-K/L PAGU ANGGARAN	10,790,000	10,790,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L ALOKASI ANGGARAN	10,790,000	10,790,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM	11,732,000	11,732,000
14.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN APD	40,000,000	20,000,000

	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	43,516,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - SOSIALISASI PERATURAN PENGELOLAAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	10,060,000	10,060,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIK UKPBJ BADAN POM TA 2025	11,448,000	11,448,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM	11,948,000	11,948,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PENANDATANGAN SURAT PERINTAH MEMBAYAR	10,060,000	10,060,000

	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.88	2,105,453,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	10,790,000	10,790,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - BIMTEK IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI	13,701,000	13,701,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO	11,532,000	11,532,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	706,917,000	706,917,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	11,532,000	11,532,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	41,736,000	41,736,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN 2024	10,790,000	10,790,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 2025	10,790,000	10,790,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBUATAN LAPORAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN IMB/PBG	244,478,000	244,478,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJA DAN TEST NARKOBA	138,137,000	138,137,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH/UANG MAKAN PNS	180,000,000	180,000,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERLENGKAPAN K3	10,000,000	10,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR	365,050,000	365,050,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	350,000,000	350,000,000

Total	31,506,139,000

MANOKWARI, 12 February 2025

KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI

AGUSTINCE WERIMON

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027
Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

NOMOR PR.06.01.12B.09.24.200 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manokwari
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

${ttd}

AGUSTINCE WERIMON

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
NOMOR PR.06.01.12B.09.24.200 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI MANOKWARI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90,5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88,69
		Nilai AKIP UPT BPOM	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,70
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANOKWARI



AGUSTINCE WERIMON

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN I TAHUN 2025

Pada hari Rabu, 22 April 2025 bertempat di Balai POM di Manokwari, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Agustince Werimon, S.Farm., Apt.
   NIP : 198108212000032001
   Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari

2. Nama : Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.
   NIP : 198502062010122001
   Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai POM di Manokwari periode I tahun 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Alokasi, Realisasi, Capaian Kinerja dan Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2025
   A. Januari

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,000	980,000	18.32	3	1	33.33
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	-	-	-	3	8	266.66
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	25,130,000	130,000	0.52	200	49	24.5

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	26,139,998	-	-	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,999	1,851,000	34.59	9	7	77.7
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,899,999	-	-	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	89,239,997	1,513,000	1.70	0	0	-
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	39,447,000	n/a	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	52,597,000	39,447,000	75	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	1,320,000	-	n/a	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	-	-	-	50	0	0

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	-	-	0	0	0
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42,761,498	1,057,900	2.47	18	7	38.88
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	-	11,868,334	n/a	65	28	43.07
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	-	-	-	5	4	80
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-	-	0	0	-
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	64,044,494	132,500	0.21	49	30	61.22
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	646,645,000	-	n/a	0	0	-
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	-	-	-	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1,454,541,101	327,223,148	22.50	0	0	-

B. Februari

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,000	9,877,500	184,63	3	2	66.66
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	-	-	-	3	14	466.66
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	25,130,000	12,511,000	49,79	200	200	100
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	26,139,998	30,714,855	117,50	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,999	11,879,700	222,01	9	8	88.88
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,899,999	1,500,000	78,95	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	89,239,997	14,487,000	16,23	0	0	-

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	63,796,000	n/a	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	52,597,000	85,069,800	161,74	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	1,320,000	-	n/a	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	-	-	-	50	0	n/a
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	380,000	n/a	0	0	-
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42,761,498	2,694,900	6,30	18	14	77.77
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	-	26,399,593	n/a	65	58	89.23
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	-	-	-	5	4	80
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-	-	0	0	-
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	64,044,494	75,444,908	117,80	49	46	93.87

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
		Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT						
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	646,645,000	-	n/a	0	0	-
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	-	-	n/a	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1,454,541,101	728,561,414	50,09	0	0	-

C. Maret

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,000	9,877,500	184.63	3	3	100
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	-	-	-	3	31	1033.33
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	25,130,000	12,511,000	49.79	200	200	100
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	26,139,998	30,714,855	117.50	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5,350,999	11,879,700	222.01	9	9	100

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,899,999	2,294,760	120.78	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	89,239,997	14,487,000	16.23	0	0	-
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	63,796,000	n/a	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	52,597,000	85,069,800	161.74	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	1,320,000	-	n/a	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	-	-	-	50	50	100
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	380,000	n/a	0	0	-
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42,761,498	2,694,900	6.30	18	18	100
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik	-	26,399,539	n/a	65	65	100

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
		dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT						
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	-	-	-	5	5	100
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-	-	0	0	-
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	64,044,494	75,444,908	117.80	49	49	100
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	646,645,000	-	n/a	0	0	-
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	-	-	-	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1,454,541,101	1,455,882,451	100.09	0	0	-

2. Capaian Program dan Kegiatan beserta Identifikasi Kendala/Hambatan atas Pencapaian Target Triwulan I 2025

DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						
RO	T	R	%	Justifikasi Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut
3165.AEA.001	3	3	100	Laporan penjejakan sd bulan Maret	Tidak terdapat kendala	-
3165.BAH.001	22	31	1033.33	Sertifikasi CDOB, PSB, dan Penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga	Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan	1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan follow up kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi
3165.BDC.001	200	200	100	Pelaksanaan KIE dalam rangka FKP dan HUT PI	Efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses rencana bulan Mei
3165.BKB.001	0	0	-	Melaksanakan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Efisiensi anggaran	Melakukan kegiatan secara daring
3165.BMB.001	9	9	100	3 layanan ULPK, 5 media cetak, 1 media sosial yang dilakukan sesuai standar pelayanan	Adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan

3165.CAN.001	0	0	-	Pagu anggaran diblokir	Efisiensi anggaran	-
3165.CBV.001	0	0	-	Pagu anggaran diblokir	Efisiensi anggaran	-
3165.PDD.001	0	0	-	Pelaksanaan pertemuan teknis		
3165.QCD.U71	0	0	-	Masih dalam tahap investigasi	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses dinamis)	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ
3165.QDB.001	0	0	-	Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan	Adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April
3165.QBD.002	0	0	-	Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan	Adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April
3165.QDB.003	0	0	-	Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan	Adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April
3165.QDC.001	50	50	100	Pelaksanaan bimbingan teknis terhadap 50 tenaga kesehatan yang mewakili dari 50 fasilitas kesehatan	Adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	Kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan
3165.QDG.001	0	0	-	Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen

					penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	terkait perizinan dan registrasi produknya
3165.QIA.001	18	18	100	Pelaksanaan sampling makanan sebanyak 4 sampel	Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji
3165.QIA.002	65	65	100	Pelaksanaan sampling Obat sebanyak 7 sampel	Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji
3165.QIC.001	5	5	100	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi sebanyak 1 sarana	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB
3165.QIC.003	0	0	-	Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025
3165.QIC.004	49	49	100	Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sebanyak 3 sarana	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	Penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi
3165.RAB.001	0	0	-	Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan	Terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga realisasi belanja modal dari UE I masih menahan pelaksanaannya untuk dilakukan pemetaan penggunaan	Berkoordinasi dengan UE I terkait penggunaan anggaran belanja modal alat laboratorium

					anggaran yang tepat setelah adanya kebijakan efisiensi anggaran	
6384.EBA.956	0	0	-	Pagu anggaran di blokir	Efisiensi anggaran	Melakukan kegiatan secara daring
6384.EBA.994	0	0	-	Pelaksanaan kegiatan 1 bulan layanan penuh	Efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi

3. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2025 (Serta dibandingkan dengan Target Tahunan (TT) dan Target Jangka Menengah(TM))

A. Januari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	38.89	n/a	30.508.930	11.868.334	38.90	84.75	45.88	87.75	44.31
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	0	0	-	26	-	28	-
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	30	n/a	19.242.674	476.055	2.47	80	37.5	84	35.71
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	n/a	4.276.150	105.790	2.47	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang	-	10	n/a	19.242.674	476.055	2.47	85	11.76	89	11.23

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	90.74	907.40	0	0	-	85.7	105.88	87.7	103.46
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	n/a	0	0	-	90	n/a	95	n/a
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	0	0	-	80	125	85	117.65
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	33.022.247	66.250	0.20	96.13	104.03	97.88	102.17
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	31.022.247	66.250	0.21	80	125	84	119.05
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	98.67	111.62	0	0	-	88.4	111.62	91.2	108.19

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	0	0	-	100	-	100	-
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	648.544.999	0	n/a	64.1	-	74	-
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	30.480.999	1.981.000	6.50	88.46	-	90.23	-
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	100.00	0	0	-	5	-	10	-
16		Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	100.00	52.597.000	39.447.000	75.00	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	100.00	1.320.000	0	n/a	1	-	1	-
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2.5	5	200.00	0	0	-	90.7	5.51	92.7	5.39
19	Terlaksananya Penindakan	Persentase Keberhasilan	11.67	28.33	242.76	89.239.997	1.513.000	1.70	85	33.32	87	32.56

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT										
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	5.305.000	980.000	18.47	90	55.56	92	54.35
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	0	0	-	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	1.433.167.099	327.223.148	22.83	87.5	-	89	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	14.000.000	0	n/a	81.61	-	83.61	-
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	0	0	-	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	33.514.000	0	n/a	2.88	-	2.94	-

B. Februari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	78.47	92.59	30.508.930	26.399.593	86.53	84.75	92.59	87.75	89.42

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	Olahan di wilayah kerja UPT											
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	n/a	0	0	-	26	n/a	28	n/a
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	94.33	117.91	19.242.674	1.212.705	6.30	80	117.91	84	112.29
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	n/a	4.276.150	269.490	6.30	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	19.242.674	1.212.705	6.30	85	117.65	89	112.36
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96.05	640.33	0	0	-	85.7	112.08	87.7	109.53
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	n/a	0	0	-	90	n/a	95	n/a
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	0	0	-	80	125	85	117.65

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	33.022.247	40.640.708	123.07	96.13	104.03	97.88	102.17
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	31.022.247	34.804.200	112.19	80	125	84	119.05
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.07	112.07	0	0	-	88.4	112.07	91.2	108.62
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	0	0	-	100	-	100	-
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	648.544.999	1.500.000	0.23	64.1	-	74	-
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	30.480.999	24.390.700	80.02	88.46	-	90.23	-
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan	2.5	2.5	100.00	0	63.796.000	n/a	5	-	10	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
		pembudayaan keamanan pangan										
16		Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	100.00	52.597.000	85.069.800	161.74	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	100.00	1.320.000	0	n/a	1	-	1	-
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.5	12.5	100.00	0	380.000	n/a	90.7	13.78	92.7	13.49
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14.17	33.33	100.00	89.239.997	14.487.000	16.23	85	39.21	87	39.67
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	5.305.000	9.877.500	186.19	90	55.56	92	54.35
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	0	0	-	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	1.433.167.099	759.276.269	52.98	87.5	-	89	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	14.000.000	0	n/a	81.61	-	83.61	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	0	0	-	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	33.514.000	0	n/a	2.88	-	2.94	-

C. Maret

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	101.56	119.83	30.508.930	26.399.593	86.53	84.75	119.83	87.75	115.73
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	n/a	0	0	-	26	n/a	28	n/a
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.56	121.95	19.242.674	1.212.705	6.30	80	121.95	84	116.14
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	n/a	4.276.150	269.490	6.30	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	19.242.674	1.212.705	6.30	85	117.65	89	112.35
6		Persentase keputusan/rekom	18	94.05	522.50	0	0	-	85.7	109.74	87.7	107.24

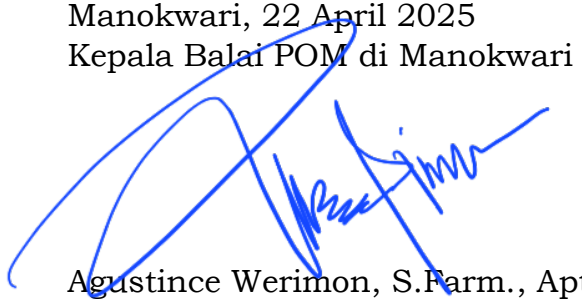
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
		endasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder										
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	n/a	0	0	-	90	n/a	95	n/a
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	0	0	-	80	125	85	117.64
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	33.022.247	40.640.708	123.07	96.13	104.03	97.88	102.16
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	31.022.247	34.804.200	112.19	80	125	84	119.04
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.1	112.10	0	0	-	88.4	112.10	91.2	108.66
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	0	0	-	0	0	-	100	-	100	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.7	65.8	108.40	648.544.999	2.294.760	0.35	64.1	102.65	74	88.91
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	102.17	30.480.999	24.390.700	80.02	88.46	102.17	90.23	100.16
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	100.00	0	63.796.000	n/a	5	-	10	-
16		Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	100.00	52.597.000	85.069.800	161.74	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	100.00	1.320.000	0	n/a	1	-	1	-
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.5	12.5	100.00	0	380.000	n/a	90.7	13.78	92.7	13.48
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14.17	33.33	235.21	89.239.997	14.487.000	16.23	85	39.21	87	38.31

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	efektif di wilayah kerja UPT											
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	5.305.000	9.877.500	186.19	90	55.56	92	52.34
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	0	0	-	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	1.433.167.099	1.448.981.636	101.10	87.5	-	89	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	14.000.000	0	n/a	81.61	-	83.61	-
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	0	0	-	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	33.514.000	37.615.670	112.24	2.88	-	2.94	-

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Manokwari, 22 April 2025
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

LAMPIRAN

A. Kertas Kerja

1. Sampel Sediaan Farmasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti	Realisasi (%)
10B	Balai POM di Manokwa	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Januari			55,56	50,00	0,00	50,00	38,89
10B	Balai POM di Manokwa	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Februari		84,75	113,89	66,67	50,00	83,33	78,47
10B	Balai POM di Manokwa	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Maret		84,75	106,25	100,00	100,00	100,00	101,56

Kertas kerja indikator “Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link berikut
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gbiIRb0EmQcxAbk9DG3lv6fy8hZeQhyMyuG0mtKwPeQ/edit?gid=0#gid=0

2. Pelaporan KTD/ESO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
10B	Balai POM di Manokwa	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari				#DIV/0!
10B	Balai POM di Manokwa	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari	26,00	0,00	0,00	#DIV/0!
10B	Balai POM di Manokwa	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret	26,00	0,00	50,00	0,00

Kertas kerja indikator “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM” dapat diakses secara rinci pada link berikut
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-mo9pdUIXEvh9HRn_vZtMCuTVNnVlJwRUjD7UbEMx1g/edit?gid=0#gid=0

3. Sampel Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
10B	Balai POM di Manokwa	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ke	Januari			100,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	30,00
10B	Balai POM di Manokwa	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ke	Februari		80,00	86,67	100,00	100,00	86,67	83,33	100,00	94,33
10B	Balai POM di Manokwa	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ke	Maret		80,00	94,44	100,00	100,00	94,44	92,31	100,00	97,56

Kertas kerja indikator “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lFXQNYXNt-0_ztpkCZlt1XfzL8vaY78wNFEfforqFHw/edit?gid=0#gid=0

4. Sampel PIRT

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
10B	Balai POM di Manokwa	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	10,00
10B	Balai POM di Manokwa	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai POM di Manokwa	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kertas kerja indikator “Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1SPesBMTp_Qb_wIyEdMgm2OpOepq-sG21T7Z9v_6MdA4/edit?gid=0#gid=0

5. Keputusan/rekomendasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
10B	Balai POM di Manokwa	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan !	Januari	10,00	81,48	100,00	90,74
10B	Balai POM di Manokwa	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan !	Februari	15,00	92,11	100,00	96,05
10B	Balai POM di Manokwa	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan !	Maret	18,00	88,10	100,00	94,05

Kertas kerja indikator "Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder" dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1aiBZ0u00zWs5nelSMWrGrcSW86bKXT6lvjNam5oFMf0/edit?gid=0#gid=0

6. Sarana Produksi Sediaan Farmasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
10B	Balai POM di Manokwa	9	Persentase sarana dis	Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10B	Balai POM di Manokwa	9	Persentase sarana dis	Februari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10B	Balai POM di Manokwa	9	Persentase sarana dis	Maret		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Kertas kerja indikator "Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan" dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1oT6KrDTsGWLtCjouVIxAGsuUu5LIA-trnj2mXREKlEA/edit?gid=0#gid=0

7. Sarana Distribusi Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10B	Balai POM di M	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ol	Januari		13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
10B	Balai POM di M	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ol	Februari		26	26	20,00	26	26	70,00	26	26	10,00	100,00
10B	Balai POM di M	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ol	Maret		39	39	20,00	39	39	70,00	39	39	10,00	100,00

Kertas kerja indikator “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1U3_mDRDbXxiK2g7fU5P8M5QiVBxtAy4J_CDETW8vo5s/edit?gid=0#gid=0

8. Iklan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
10B	Balai POM di Manokwari	11	Persentase Ikla	Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	93,33	98,67
10B	Balai POM di Manokwari	11	Persentase Ikla	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	95,33	99,07
10B	Balai POM di Manokwari	11	Persentase Ikla	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	95,50	99,10

Kertas kerja indikator “Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/131m8lcNwxUUn0dvHzlObOJ7OyNbnZoFyv359XNBI9oU/edit?gid=0#gid=0

9. Sarana Produksi Fortifikasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
10B	Balai POM di M	12	Persentase Cak	Januari	0	0	1	0,00
10B	Balai POM di M	12	Persentase Cak	Februari	0	0	1	0,00
10B	Balai POM di M	12	Persentase Cak	Maret	0	0	1	0,00

Kertas kerja indikator “Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1_QgXl9Q_wznbzeeWgyRRPylhuIEawrTV6b2GNeYtUZE/edit?gid=0#gid=0

10. Sekolah

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
10B	Balai POM di I	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Januari	2,5	2,5				2,50	
10B	Balai POM di I	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Februari	2,5	2,5				2,50	
10B	Balai POM di I	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Maret	2,5	2,5				2,50	

Kertas kerja indikator "Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan" dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1xbH30eUQ1KO0G0BbpU2Ii3WsB9boK7dDRPWd2FD-tQ8/edit?gid=572332690#gid=572332690

11. Desa

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
10B	Balai POM di Manokwari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	2,5	2,50					2,50
10B	Balai POM di Manokwari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	2,5	2,50					2,50
10B	Balai POM di Manokwari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	2,5	2,50					2,50

Kertas kerja indikator "Jumlah Desa Pangan Aman" dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pqmN6lqz5Zf5ae0gGf4UEZsB6jRB6CM6r4-tfVDme8M/edit?gid=1254509473#gid=1254509473

12. Pasar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
10B	Balai POM di Ma	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Kom	Januari	2,5	2,50					2,50
10B	Balai POM di Ma	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Kom	Februari	2,5	2,50					2,50
10B	Balai POM di Ma	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Kom	Maret	2,5	2,50					2,50

Kertas kerja indikator "Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas" dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1sPPInlfrm2ItTSqXlCqmNNj2ebjp8yZu-zuWvNIqgjM/edit?gid=63508758#gid=63508758

13. UMKM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
10B	Balai POM di Mar	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memper	Januari	2,5	5,00	0,00	0,00	5,00
10B	Balai POM di Mar	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memper	Februari	12,5	15,00	10,00	0,00	12,50
10B	Balai POM di Mar	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memper	Maret	12,5	15,00	10,00	0,00	12,50

Kertas kerja indikator "Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB" dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RdmW9A9r6lmWbQ1d9WBv6-qQvBDJnkiFG_uzU5uNrK8/edit?gid=1535036915#gid=1535036915

14. Penyidikan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
10B	Balai POM di M	19	Persentase Ke	Januari	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0,85	0	0	0	28,33
10B	Balai POM di M	19	Persentase Ke	Februari	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	33,33
10B	Balai POM di M	19	Persentase Ke	Maret	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	33,33

Kertas kerja indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mHT8ZNCEeRRaao6Pl3JZlgCvNIbrmZfIcDgFtktTnow/edit?gid=482357172#gid=482357172

B. Notulen Rapat Triwulan I

NOTULEN RAPAT
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

I. WAKTU, TEMPAT, DAN ACARA RAPAT

Rapat dilaksanakan pada

Hari/Tanggal	: Kamis / 6 Maret 2025
Pukul	: 08.30 WIT - Selesai
Tempat	: Ruang Rapat Balai POM di Manokwari
Acara	: Rapat Monitoring Evaluasi Capaian Kinerja bulan Januari dan Februari 2025

II. PESERTA RAPAT

1. (Terlampir)

III. PROSES JALANNYA RAPAT :

Rapat mengenai monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan Januari dan Februari 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan seluruh Ketua tim. Rapat dimulai oleh Sub Bagian Tata Usaha, Fungsi Infokom, Fungsi Penindakan, Fungsi Pengujian, dan Fungsi Pemeriksaan. Kemudian rapat ditutup oleh Kepala Balai POM di Manokwari.

IV. KESIMPULAN HASIL RAPAT

Pada POK awal tahun 2025 telah terdapat pemblokiran anggaran sebesar 50% oleh Kementerian Keuangan pada seluruh anggaran 524 (belanja perjalanan dinas). Serta terdapat arahan dari presiden terkait efisiensi anggaran, hal ini ditindaklanjuti dengan *self blocking* pada beberapa RO dengan rincian sebagai berikut:

AEA.001 Rp6.930.000
BAH.001 Rp0
BKB.001 Rp56.437.000
BMB.001 Rp12.545.000
CAN.001 Rp40.000.000
CBV.001 Rp10.109.966.000
PDD.001 Rp577.694.000
QCD.U71 Rp171.019.000
QDB.001 Rp197.816.000
QDB.002 Rp350.035.000
QDB.003 Rp83.996.000
QDC.001 Rp26.820.000
QDG.001 Rp2.917.000
QIA.001 Rp144.798.000
QIA.002 Rp133.210.000
QIC.001 Rp477.000
QIC.004 Rp526.813.000
RAB.001 Rp242.159.000

EBA.956 Rp4.000.000
EBA.994 Rp1.646.034.000
Sehingga kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Manokwari menggunakan anggaran yang tersisa setelah pemblokiran.

TATA USAHA

ZI

Terdapat beberapa rekomendasi dan masing masing area RB telah membuat rencana aksi tindak lanjut sebagai berikut :

- Tata laksana : perlu dilakukan pembaharuan SOP dengan menambahkan core value ASN
- Pelayanan Publik : telah dilakukan sosialisasi pada media yg menggunakan logo ZI telah dilakukan penayangan video pada bandara, dsb, dan akan ditambahkan *slide* khusus mengenai ZI
- Manajemen Perubahan : inovasi ProgressZI untuk dapat meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan menambahkan hastag pada setiap postingan media sosial. Dapat membuat *background* Zoom dengan menyertakan logo logo, memajang spanduk menuju WBBM diluar kantor, dan membuat desktop laptop terkait ZI
- Pengawasan : sudah dilakukan sosialisasi SMAP dan penandatanganan kesepakatan bersama *stakeholder*
- SDM : akan dilakukan koordinasi dengan PPSDM untuk mendapatkan data *gap* kompetensi. Akan dibuat perencanaan pengembangan kompetensi terkait mansoskul
- Akuntabilitas : menambahkan rencana kinerja terkait peningkatan kepercayaan public melalui inovasi e-sukun, mendukung good governance dengan inovasi KADER REAGEN dan Inovasi JAKET TEBEL
- Belum semua inovasi memiliki SK dan SOP dan laporan dampak inovasi, untuk dapat ditindaklanjuti pada tanggal 27 Maret 2025
- Akan dibuat daftar manajemen risiko terhadap indikator kinerja

AKIP

- Akan dibuatkan form ceklis terkait upload dokumen perencanaan
- SOP akan ditambahkan terkait perbaikan data, dll
- Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja setiap bulan
- Untuk form RATL dapat diisi secara lengkap oleh ketua tim indikator kinerja

Manajemen Risiko

- Terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum ditindaklanjuti, hal itu disebabkan oleh adanya masalah pada sapaapip.pom.go.id yang menyebabkan data tersebut tidak terupdate sehingga terkesan belum dilakukan tindaklanjut sedangkan Balai POM di Manokwari telah melakukan tindaklanjut untuk seluruh rekomendasi baik dari APIP maupun BPK.

- Telah dilakukan perencanaan pelatihan manajemen risiko namun terdapat efisiensi anggaran sehingga akan dilakukan koordinasi dengan inspektorat untuk dapat dilakukan pelatihan kepada seluruh pegawai.

Kearsipan

- Direkomendasikan agar pengelola arsip dan pejabat struktural agar mengikuti pengembangan kompetensi terkait pengelolaan kearsipan.
- Adanya kebutuhan sarana dan prasaran untuk mendukung pengelolaan kearsipan namun akan dilihat kembali terkait ketersediaan anggaran mengingat adanya keterbatasan terkait dengan efisiensi APBN 2025

BMN

- Pelaksanaan lelang yang telah disetujui untuk segera dilakukan penghapusan
- Telah dilakukan inventarisasi alat Laboratorium yang rusak
- Akan dilaksanakan pemutakhiran DBR karena rencana pembangunan dibatalkan sehingga dapat dilaksanakan pada bulan Maret.
- Perlu dilakukan perbaikan terkait inventarisasi alat gelas di lab teranokoko.

Keuangan

- **NKA**
  - Revisi DIPA bulan Januari dan Februari 100
  - Deviasi Hal III DIPA bulan Januari dan Februari 100
  - Penyerapan Anggaran bulan Januari dan Februari 100
  - Belanja kontraktual bulan Januari dan Februari 100
  - Penyelesaian tagihan belum dilakukan di bulan Januari, sedangkan nilai di bulan Februari diperoleh 100
  - Pengelolaan UP TUP pada bulan Januari diperoleh nilai 100, sedangkan di bulan Februari diperoleh nilai 99,64 atau tidak maksimal disebabkan oleh kebijakan baru yang telah diterapkan oleh KPPN namun belum dilakukan sosialisasi kepada satuan kerja
  - Capaian output di bulan Januari dan Februari belum dapat dilakukan penginputan hal ini sesuai surat edaran Kemenkeu
  - Nilai EKA dilakukan penilaian di akhir tahun, sehingga nilai NKA sementara di bulan Januari sebesar 41,11 dan bulan Februari sebesar 42,48
- Berkas LPJ Perjalanan dinas dalam dan luar kota untuk tetap dilakukan pemindaian
- Pemrosesan LPJ akan dilaksanakan secara digital. Hal ini akan dilaksanakan sosialisasi kepada PIC Jaket Tebel dikemudian hari
- Setiap LPJ yang dikenai pajak untuk dapat disertai NPWP/KTP
- KKP barang sudah dapat digunakan, KKP perjadin sedang dalam proses pengajuan

PDN

Disarankan agar pengadaan reagen dan media dapat mengutamakan PDN yang tinggi. Namun terdapat beberapa kendala pada alat yang digunakan yang telah dialami oleh UPT lain yang menggunakan reagen dan media PDN, hal ini mungkin adanya perbedaan pada kualitas PDN dan *import* yang membuat alat lab kesulitan dalam memprosesnya.

Pengelolaan Barang dan Jasa

PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan

Arahan Pimpinan

- Pengadaan alat laboratorium dapat memperhitungkan deviasi Halaman III DIPA yang telah disusun.

INFOKOM

- Target KIE rutin 2025 sebanyak 396 dan 2000 untuk Tomas
- Pelaksanaan KIE Tomas terkendala adanya efisiensi sehingga hanya dapat dilakukan di dalam kota. Kegiatan KIE Tomas estimasi dilaksanakan pada bulan April-Mei.
- Sekolah Desa pasar realisasi 2,5, telah dilaksanakan tahapan advokasi (perencanaan dan persiapan kegiatan),
- IPP adalah target tahunan, dapat dilakukan kegiatan sesuai dengan aplikasi evortala dengan pembaharuan data dukung nya
- IKM terdapat penyesuaian standar layanan untuk UPT terdapat 9 layanan

Arahan pimpinan

KIE untuk dapat dilakukan sesuai target namun KIE kepada masyarakat tidak dibatasi

PENGUJIAN

- KLB, Belum terdapat sampel KLB sampai dengan bulan Februari 2025
- SKL, Terdapat format perhitungan baru untuk capaian SKL untuk TW I-TW III sedangkan untuk TW IV menyesuaikan dari sisa TW I-TW III.
- Sampel, Perlu dilakukan koordinasi dengan tim pemeriksaan terkait jumlah sampel yang akan disampling mengingat perlu adanya kebutuhan reagen dalam pengujian sampel yang disampling tim pemeriksaan.
- PIRT, Terdapat sampel yang TMK, mohon arahannya terkait tindaklanjut seperti apa yang perlu dilakukan terkait sampel tersebut mengingat dalam penilaian IK ada penilaian atas tindaklanjut yang dilakukan atas sampelnya. Disarankan agar dapat bersurat sebagai bentuk tindaklanjut dengan menyebutkan secara detail sampel yang dimaksud sehingga dapat terdeteksi dengan tepat sebagai bentuk tindaklanjut yang dapat diberikan penilaian.

PENINDAKAN

- Perkara, Penyelesaian perkara carry over telah diselesaikan di tahap 2 dibulan Februari dengan realisasi 14,17
- Untuk target perkara 2025 tahapan terselesaikan ketika sudah sampai di tahap P21, yang akan diupayakan realisasinya pada triwulan 2 tahun 2025
- Laporan analisis, Realisasi 50
- Ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber dan profiling (bobot 50%)

Arahan Pimpinan

- Untuk dilakukan rapat dengan fungsi penindakan terkait pertemuan terbatas dengan deputi 4

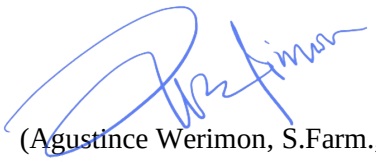
PEMERIKSAAN

- UMKM, Pada bulan Januari sampai Februari telah dilakukan progress pelaksanaan berupa sosialisasi kepada UMKM pangan dan OBA.
- Sampel, Adanya informasi yang mendadak dari balai regional yang tiba-tiba meminta perubahan target sampling, hal ini membuat realisasi sampling tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun mengingat adanya pihak eksternal yang tidak dapat dikontrol.
- Sampel dan sarana distribusi, Terdapat capaian output yang cukup besar pada bulan Januari, sedangkan untuk bulan Februari mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan anggaran yang dapat digunakan pada pertengahan bulan Februari sehingga perlu dilakukan penyesuaian, mengingat kegiatan pemeriksaan sarana distribusi maupun sampling sangat memerlukan anggaran dalam pelaksanaannya sehingga kebijakan efisiensi anggaran yang perlu dilaksanakan tentunya akan berdampak pada jumlah output sampel maupun sarana distribusi yang diperiksa.

V. PENUTUP

Rapat berjalan dengan lancar dan berakhir pada pukul 13.00 WIT.

Manokwari, 6 Maret 2025
Penanggung Jawab Rapat



(Agustince Werimon, S.Farm.,Apt)

DOKUMENTASI





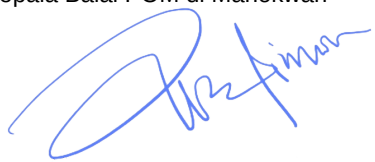
Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Manokwari

Agenda : Rapat Monitoring dan Evaluasi kinerja Bulan Januari dan Februari 2025
Lokasi : Balai POM di Manokwari
Waktu : Kamis, 6 Maret 2025 08:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Aan Sulistiawan	198504112012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
2	Abraham Tangke Tasik	199212302019031002	Kepala Balai Pom Di Manokwari	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
3	Agustince Werimon	198108212000032001	Kepala Balai Pom Di Manokwari	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
4	Amalia Fadhila Rakhma, S.M.	920124709980001	Staf Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
5	Andreas Agung Prawita	199610102022031002	Analis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
6	Anis Kurniawati	198601152012122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
7	Budi Triyanto	198701272012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
8	Christine Siburian	9202046507830001	Staf Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
9	DWI PURWANTO	9202121806820002	Pranata Kearsipan	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
10	Eka Gusnawati	198708172015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
11	Genoveva Vilensia Hindom	199207042015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
12	Hadira Yenni	197601032005012012	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
13	Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm.,Apt.	198502062010122001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
14	Mustika Erlinaningrum	199006102015022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
15	Ruli Rintho Karoma	199610292020121002	Analis Anggaran Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
16	Bayu Fitria Kurniawan	199403232020121003	Pengelola Pengadaan Barang/jasa Ahli Pertama	Biro Umum	Pria	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

NOTULEN RAPAT
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

I. WAKTU, TEMPAT, DAN ACARA RAPAT

Rapat dilaksanakan pada

Hari/Tanggal	: Selasa / 8 April 2025
Pukul	: 09.00 WIT - Selesai
Tempat	: Ruang Rapat Balai POM di Manokwari
Acara	: Rapat Monitoring Evaluasi Capaian Kinerja bulan Maret 2025

II. PESERTA RAPAT

1. (Terlampir)

III. PROSES JALANNYA RAPAT :

Rapat mengenai monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan Maret 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Ketua tim koordinator serta PIC Simple 5.0.

TATA USAHA

a. Nilai Pembangunan ZI
    - Telah dilakukan penggunaan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan
    - Telah dilakukan pemasasngan spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan pos satpam)
    - Telah dibuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN
    - Saran untuk dibuat virtual background yang terdapat logo-logo terkait WBK dan WBBM
    - Area Tata laksana masih berproses dalam pembaharuan SOP
    - Area Pelayanan Publik telah dilakukan sosialisasi pada mediadan juga penayangan video dibandara. Selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM pada kegiatan KIE/Bimtek.
    - Belum semua inovasi membuat SK/SOP
    - Belum semua melaporkan dampak inovasi
    - Untuk SDM, sudah terdapat perencanaan pengembangan kompetensi teknis per jabatan serta pelatiha mansoskul
    - Belum dilakukan pembaharuan dokumen daftar risiko untuk IK tahun 2025
    - Telah dilakukan penyusunan MPH dengan IK nilai pengelolaan manajemen risiko dengan melibatkan seluruh ketua tim dan anggota
    - Review SOP reward dan phunisment telah disusun.

- Pelatihan pelayanan public telah dilakukan kepada seluruh pegawai yang terlibat dalam kegiatan pelayanan public.
- Telah dilakukan penambahan data dukung audit inspektorat melalui sapaapip.pom.go.id dan telah dikomunikasikan kepada evaluator.
- Telah dilakukan SK Tim ZI
- Belum dilakukan SK Tim Gerbang Mas, perlu dilakukan pembahasan terkait dengan peraturan pelaksanaan pelayanan public terkait kompetensi eksternal antara Tim SDM dan Yanblik
- Kampanye RB belum dilakukan secara masih baik internal maupun eksternal (stakeholder). Dalam hal terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum ditindaklanjuti, sebenarnya kedua hal tersebut telah ditindaklanjuti dan telah diupload data dukung atas rekomendasi yang diberikan baik ke APIP maupun ke BPK, namun untuk BPK masih belum diproses di mana sudah dikomunikasikan juga ke APIP dan telah diinformasikan bahwa memang dari BPK cenderung lambat dalam memprosesnya sehingga perlu menunggu waktu yang lama terkait tindaklanjut rekomendasi yang telah dilakukan dan diupload daduknya.

b. AKIP
    - Merupakan target tahunan
    - Agar selalu di monev dengan baik
c. Manajemen Risiko
    - Rencananya akan dilakukan bimtek oleh inspektorat pada tanggal 14 April 2024
d. Keuangan
    - EKA sampai dengan bulan Maret masih belum ada nilainya karena capaian RO masih belum muncul disebabkan oleh belum diinputnya capaian kinerja karena baru dibuka akses penginputannya pada akhir bulan kemarin dan akan dilakukan penginputan paling lambat tanggal 30 April 2025, sedangkan untuk efisiensi SBK masih belum bisa diketahui nilainya dikarenakan masih belum ada realisasi output untuk RO yang menggunakan SBK sehingga nilainya masih 0.
    - IKPA, lakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja
    - EKA, selalu lakukan monitoring rutin terhadap pencapaian setiap rincian output
e. PDN
    - Nilai TKDN sementara 93,35% berdasarkan tarikan data per 31 Maret 2025
f. Kearsipan
    - Masih terkendala terkait tidak tersedianya anggaran untuk pengembangan kompetensi pengelola arsip.

- Agar dilakukan penyususnan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat strukstural kearsipan disesuaikan dengan anggaran yang ada.

g. BMN

- Kegiatan masih direncanakan pada triwulan III sehingga masih belum ada tindaklanjut atas rekomendasi pada periode sebelumnya karena baru akan dilaksanakan pada triwulan III.

INFOKOM

- SKM. Telah terbit surat untuk pelaksanaan SKM dari pusat, sehingga tim Infokom akan melaksanakan survei dengan responden yang disesuaikan dengan surat dari pusat tersebut.
- Mengenai capaian RO QDB masih 0 dikarenakan masih belum dilaksanakan advokasi untuk setiap kegiatan di QDB, baik sekolah, desa, maupun pasar. Hal ini dikarenakan kepala daerah yang baru saja dilakukan pelantikan pada bulan Maret sehingga baru akan dilakukan penyusunan rencana untuk pelaksanaan kegiatan di QDB sampai dengan akhir tahun 2025.
- KIE Tomas rencana akan dilaksanakan di bulan Mei 2025. Sementara dalam tahap koordinasi dengan tenaga ahli tokoh Masyarakat

PENINDAKAN

- Penyidikan kejahatan, perkara carry over 2024 telah masuk pada tahap persidangan dan target perkara direncanakan Triwulan II 2025
- Laporan analisis kejahatan, masih dalam tahap mengumpulkan data.

PEMERIKSAAN

- Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder sebagai capaian dibulan Maret: 1 CAPA dari sarana distribusi kosmetik dan 3 CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Januari-Februari
- Sarana distribusi yang diperiksa: 2 Apotek dan 1 sarana kosmetik
- Pengawasan iklan pada bulan Maret: 13 untuk komidi obat, 6 OBA, 5 SKK, 24 kosmetik, dan 10 pangan
- Realisasi capaian UMKM pangan olahan adalah 15% sedangkan UMKM OBA adalah 10%
- Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan Kesehatan, namun belum ada faskes yang melaporkan adanya ESO atau KTD pada e-meso
- Sampel sediaan farmasi,
  1. Obat = 4 (sesuai renlak)
  2. OBA = 1 (sesuai renlak)
  3. Kos = 2 (sesuai renlak)

  Pengujian

  1. Obat = 3 (2 uji di Balai 1 Uji di Jayapura) , Loka = 1, Regional = 3 (hasil MS)

2. Kos = sampel Balai 15 MK = 14 TMK 1 (TMK Penandaan) , Loka = 4 MK = 4
3. Oba = Balai = 10 MK =6 TMK =4 (Penandaan), Loka = 3 MK = 3

- Sampel pangan olahan, Pangan = 4 (sesuai renlak), Pengujian = 7 Hasil Uji 7 MK
- Keputusan/rekomendasi Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Maret sebagai berikut:
  1. CAPA dari Sarana DIstribusi Kosmetik: 1
  2. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-Feb= 3
  Jumlah : 4 sarana
  Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 37 sarana
  Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 2
- Sarana produksi sediaan farmasi, Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0
- Sarana produksi pangan olahan, Target Smp dengan Feb : 5 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Feb: 1 sarana Realisasi sampai Feb: 5 Capaian smp Feb: 100%
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi, Apotek : 2 Obat: Kesesuaian Target dan TIndak Lanjut 100% Kosmetik : 1 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%
- Sarana distribusi pangan olahan, Pangan: 0 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Maret: 100%
- Iklan capaian 100%
- Sarana produksi pangan fortifikasi, Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0
- UMKM, Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan adalah 15% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 10%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%
- KTD/ESO, Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan kesehatan, namun belum ada faskes yang meaporkan adanya ESO atau KTD pada e-meso

PENGUJIAN

- Tidak terdapat sampel KLB dibulan Maret 2025
- Setelah pembukaan blokir anggaran pengujian, telah dilakukan penyesuaian target sesuai dengan real kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh UPT yaitu menyususn pengadaan reagen kimia/biologi dan tes kit
- Nilai SKL sebesar 65,8 dengan capaian sebesar 108,3%

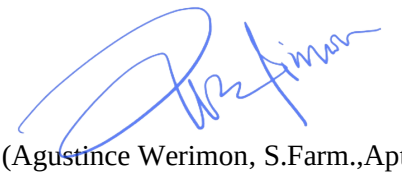
ARAHAN PIMPINAN

Agar dapat disesuaikan pelaporan monev, apabila sudah selesai ditindaklanjuti agar rekomendasinya di-*close*. Terkait dengan adanya informasi buka blokir anggaran, harap menunggu informasi lebih lanjut. Apabila telah diinformasikan POK baru terkait buka blokir, maka segera ditindaklanjuti untuk penyesuaian target dan pelaksanaan kegiatan agar dapat disesuaikan dengan timeline yang tersisa dalam tahun anggaran 2025.

IV. PENUTUP

Rapat berjalan dengan lancar dan berakhir pada pukul 15.00 WIT.

Manokwari, 8 April 2024
Penanggung Jawab Rapat



(Agustince Werimon, S.Farm.,Apt)

DOKUMENTASI

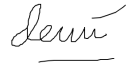
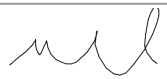




Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Manokwari

Agenda : Rapat Monitoring dan Evaluasi kinerja Bulan Maret 2025
Lokasi : Balai POM di Manokwari
Waktu : Selasa, 8 April 2025 06:00 s/d Selesai

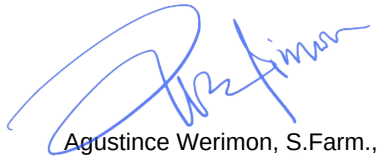
No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Aan Sulistiawan	198504112012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
2	Abraham Tangke Tasik	199212302019031002	Analis Bmn	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
3	Agustince Werimon	198108212000032001	Kepala Balai Pom Di Manokwari	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
4	Alaris Darasito Damanik	199510062022031003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
5	Amalia Fadhila Rakhma, S.M	9202124709980001	Staf Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
6	Andreas Agung Prawita	199610102022031002	Analis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
7	Anis Kurniawati	198601152012122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
8	Budi Triyanto	198701272012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Daring - WFO	
9	Christine Siburian	9202046507830001	Staf Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
10	Destiani Fajarindah Ramadhani	199701292022032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
11	Dewi Oktaviami Rahmawati	9202015610970001	Pengelola Barang Persediaan Bmn	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
12	DWI PURWANTO	9202121806820002	Pranata Kearsipan	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Daring - WFO	
13	Eka Gusnawati	198708172015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
14	Elis Suryani	198709132010122003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Mahir	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
15	Ferri Agustinus Mungkur	198908162014021001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
16	Firly Sabrina	199611172020122002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
17	Genoveva Vilensia Hindom	199207042015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
18	Hadira Yenni	197601032005012012	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
19	Ihwan Fauzi	199512102022031003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
20	Jandri Duvico Sihaloho, S.Farm., Apt.	198801312014021001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
21	Juningsi Sri Wulandari	199006202014022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
22	Kumala Ayu Kurniawati	198901262015022003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
23	Lany Wulandari Asis	199212092018012001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
24	Lundu Siregar	199112122015021002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Terampil	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Daring - WFO	
25	Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm.,Apt.	198502062010122001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
26	Marthina Meylani Seilatuw	199505312019032006	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
27	Maynitazary Bagenda,A.md.Kes	7324034405970001	Staf Pemeriksaan	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
28	Meirizky Zulharini S.	199305272022032002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
29	Miyarto	352102220490003	Analis Data Dan Informasi	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
30	Monica Irma Gurning	9202126911990001	Staf Pengujian	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
31	Muhammad Ashari Ilyas, S.A.P	199004072019031003	Analis Sdm Aparatur Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Daring - WFO	
32	Mustika Erlinaningrum	199006102015022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
33	Netriyuni Rozzadyah	199006252014022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
34	Nirmala Kotta	199008132019032003	Pangelola Barang Persediaan Bmn	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFH	
35	Octavia Kharisma Rembulan	199110012022032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
36	Ramadhan Tri Atmaja	199502102018011001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Daring - WFO	

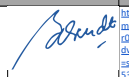
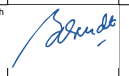
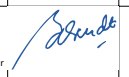
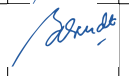
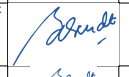
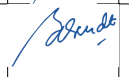
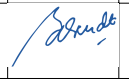
No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
37	Ruli Rintho Karoma	199610292020121002	Analis Anggaran Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
38	Sartono rivai	9202100000000	Analis Pengelola Bmn	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
39	Sita Rahmawati	198203062008012020	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
40	TAUFAN TORNANDO	1271021419970003	Staf Fungsi Pengujian	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Daring - WFO	
41	Yovita Dian Kurniawati	9202285106880001	Sub Bagian Tu Resepsionis	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFO	
42	Yuli Setyowati	199107152014022008	Pengawas Farmasi Dan Makanan Terampil	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Daring - WFH	
43	Bayu Fitria Kurniawan	199403232020121003	Pengelola Pengadaan Barang/jasa Ahli Pertama	Biro Umum	Pria	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
SUB BAGIAN TATA USAHA																	
1	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87,5	**Januari**	-	-	-	-	-	Hasil evaluasi RB telah terbit melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM Tahun 2024 pada BPOM di Manokwari tanggal 28 November 2024. Hasil yang berhasil diperoleh adalah 87,39, dimana nilai ini masih belum memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke penilaian WBBM, dimana nilai minimal adalah 90.	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.	Manper : Menambah rencana kerja terkait dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas dan meningkatkan nilai budaya kerja BerAKHLAK melalui pengembangan inovasi-inovasi yang sudah ada sebelumnya.	Februari 2025	Open	Untuk bekerjasama dengan AOC		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lcr03l0NVbzU6f6i1kau0dvz7RI_ZIPe/edit?usp=sharing&ouid=117325364598064355715&rtpof=true&sd=true	
											Akuntabilitas : menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui inovasi e-sukun yang mana akan menampilkan penggunaan anggaran yang diperuntukkan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab Balai POM di Manokwari secara transparan. Menambahkan rencana kerja dalam mendukung tata kelola yang baik (Good Governance) melalui inovasi kader reagen yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan reagen dan media mikrobiologi dengan baik dan transparan sehingga penggunaan anggaran untuk hal tersebut menjadi efisien. Balai POM di Manokwari juga mendukung Good Governance melalui inovasi jaket tebel yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan pertanggungjawaban keuangan secara transparan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif.	Februari 2025	Open	Untuk dikawal pemanfaatannya kader reagen oleh user			
											SDM : Menambahkan terkait rencana kerja dalam meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Menambahkan terkait rencana kerja untuk melakukan sosialisasi Indikator Kinerja baru pada RPJM 2025 - 2029, dialog kinerja dan penyusunan kertas kerja masing - masing indikator dan pegawai. Menambahkan terkait sinkronisasi pemilihan pegawai teladan sesuai dengan juknis pemilihan pegawai teladan Badan POM yang baru, serta mendorong setiap individu untuk menciptakan inovasi untuk mempermudah proses bisnis sehingga menjadi efektif dan efisien atau memperbaiki kualitas pelayanan publik baik internal maupun eksternal, serta didokumentasikan dalam bentuk SK Inovasi, SOP Inovasi dan laporan Inovasi.	Februari 2025	Open	Pembaharuan SOP reward punishment agar memperhatikan aplikasi yang telah dipakai dalam pengelolaan SDM. Pemetaan kompetensi agar menyesuaikan standar jabatan masing - masing pegawai.			
											Tata Laksana : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan penerapan sistem berbasis elektronik untuk mendukung layanan dan manajemen pemerintahan, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mendorong dan memastikan kesesuaian implementasi SOP	Februari 2025	Open	Untuk dilakukan koordinasi dengan pengelola aplikasi di setiap fungsi.			
											Pengawasan : Menambahkan rencana kerja yang dilakukan melalui inovasi SIAPP SIAGA; Quiz SIAPP SIAGA; implementasi SMAP serta pengembangan inovasi SI PACE DUMAN melalui saluran Whatsapp.	Februari 2025	Open	Agar disiapkan Matriks Monev pelaksanaan Inovasi dan atau segala kegiatan Pokja Pengawasan serta strategi /TL hasil Monev			
											Pelayanan Publik : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan pelayanan publik dengan melakukan penajaman dan mengintensifkan pelaksanaan beberapa inovasi dan aktif melakukan sosialisasi di berbagai media dan bekerja sama dengan stakeholder/intansi lain	Februari 2025	Open	Untuk tetap melaksanakan pelayanan publik dengan memanfaatkan media online / daring			
										Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.	Manper : Meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan pemanfataan media sosial, media cetak, sites Simple 5.0 dan selipan materi pembangunan ZI di Balai POM Manokwari pada saat pemberian materi dan KIE bersama stakeholder.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk berkordinasi dengan AOC			
											Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder	Maret 2025	Open	Untuk dikawal dalam revisi SOP seluruh fungsi, dengan penambahan poin core values ASN BerAKHLAK			
											Pengawasan : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi kebijakan anti penyuapan (SMAP) baik melalui media sosial, surat dan banner saat KIE. Untuk selanjutnya akan dilakukan upaya untuk mendorong penandatanganan kesepakatan dengan stakeholders terkait untuk bersama - sama menerapkan kebijakan anti penyuapan.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk dikawal penandatanganan kesepakatan terkait SMAP bersamaan dengan acara FKP.			
											Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk selalu melakukan sisipan dengan logo WBK dan menuju WBBM pada postingan media sosial.			
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah	Semua area : Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK dan SOP. Inovasi yang belum memiliki SK dan SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut.	Maret 2025	Open	Untuk Inovasi lama dan baru agar diterbitkan.			
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.	Akan dilakukan upaya meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Implementasi : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut.	Maret - April 2025	Open	Untuk dibuat perencanaan teknis dan mansoskul			
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman	Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk dilakukan pelaporan dengan tepat waktu			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
										Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja	Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian. Progress : Belum dilakukan review SOP Reward Punishment. PIC : Ashari, timeline minggu ketiga Maret.	Maret 2025	Open	Agar menyesuaikan dengan tools pada SIMAKIN			
										Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM	Telah dilakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakeholder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik akan dijadwalkan di Maret 2025	Maret 2025	Open	Sosialisasi terkait terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat agar dipastikan diikuti oleh semua petugas yang terlibat dalam pelayanan publik.			
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti	Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024.	April 2025 (berkordinasi dengan Inspektorat)	Open	Untuk terus dilakukan komunikasi dengan PIC Inspektorat			
										Selain hal tersebut juga akan dilakukan upaya antara lain :	Selain hal tersebut juga akan dilakukan upaya antara lain : Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM yang dihadiri oleh lintas sektor serta pegawai;	Januari 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya bersamaan dengan Kegiatan FKP dan sosialisasi SMAP oleh Inspektur II.			
											Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM	Januari - Februari 2025	Open	Untuk diagendakan rapat pembahasan anggota tim RB.			
											Peningkatan awareness pegawai dengan melakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM	Januari - Februari 2025	Open	Untuk diikuti oleh seluruh pegawai			
		87,5	**Februari**	-					Hasil evaluasi RB telah terbit melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM Tahun 2024 pada BPOM di Manokwari tanggal 28 November 2024. Hasil yang berhasil diperoleh adalah 87,39, dimana nilai ini masih belum memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke penilaian WBBM, dimana nilai minimal adalah 90.	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.	Manper : Menambah rencana kerja terkait dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas dan meningkatkan nilai budaya kerja BerAKHLAK melalui pengembangan inovasi-inovasi yang sudah ada sebelumnya. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close	Terimakasih. Renja agar dikawal.		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Jcr03I0NVbzU6f6i1kau0dvz7RI_ZIPe/edit?usp=sharing&ouid=117325364598064355715&rtpof=true&sd=true	
											Akuntabilitas : menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui inovasi e-sukun yang mana akan menampilkan penggunaan anggaran yang diperuntukkan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab Balai POM di Manokwari secara transparan. Menambahkan rencana kerja dalam mendukung tata kelola yang baik (Good Governance) melalui inovasi kader reagen yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan reagen dan media mikrobiologi dengan baik dan transparan sehingga penggunaan anggaran untuk hal tersebut menjadi efisien. Balai POM di Manokwari juga mendukung Good Governance melalui inovasi jaket tebel yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan pertanggungjawaban keuangan secara transparan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close	Terimakasih. Renja agar dikawal.			
											SDM : Menambahkan terkait rencana kerja dalam meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Menambahkan terkait rencana kerja untuk melakukan sosialisasi Indikator Kinerja baru pada RPJM 2025 - 2029, dialog kinerja dan penyusunan kertas kerja masing - masing indikator dan pegawai. Menambahkan terkait sinkronisasi pemilihan pegawai teladan sesuai dengan juknis pemilihan pegawai teladan Badan POM yang baru, serta mendorong setiap individu untuk menciptakan inovasi untuk mempermudah proses bisnis sehingga menjadi efektif dan efisien atau memperbaiki kualitas pelayanan publik baik internal maupun eksternal, serta didokumentasikan dalam bentuk SK Inovasi, SOP Inovasi dan laporan Inovasi. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close	Terimakasih. Renja agar dikawal.			
											Tata Laksana : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan penerapan sistem berbasis elektronik untuk mendukung layanan dan manajemen pemerintahan, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mendorong dan memastikan kesesuaian implementasi SOP Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close	Terimakasih. Renja agar dikawal.			
											Pengawasan : Menambahkan rencana kerja yang dilakukan melalui inovasi SIAPP SIAGA; Quiz SIAPP SIAGA; implementasi SMAP serta pengembangan inovasi SI PACE DUMAN melalui saluran Whatsapp. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close	Terimakasih. Renja agar dikawal.			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
											Pelayanan Publik : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan pelayanan publik dengan melakukan penajaman dan mengintensifkan pelaksanaan beberapa inovasi dan aktif melakukan sosialisasi di berbagai media dan bekerja sama dengan stakeholder/intansi lain Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close	Terimakasih. Renja agar dikawal.			
										Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.	Manper : Meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan pemanfataan media sosial, media cetak, sites Simple 5.0 dan selipan materi pembangunan ZI di Balai POM Manokwari pada saat pemberian materi dan KIE bersama stakeholder. Progress : Telah dilakukan acara pencanangan WBBM bersama lintas sektor di bulan Januari 2025 dan telah disosialisasikan dalam berita medsos/subsite.	Januari 2025	Close	Terimakasih.			
											Masukkan terkait kampanye ZI : - Untuk menggunakan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Memajang spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; - Membuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk dikawal tim Manper dan AOC			
											Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses (belum di monev)	Maret - April 2025	Open	Untuk dikawal dan dimonev terhadap SOP semua fungsi.			
											Pengawasan : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi kebijakan anti penyuapan (SMAP) baik melalui media sosial, surat dan banner saat KIE. Untuk selanjutnya akan dilakukan upaya untuk mendorong penandatanganan kesepakatan dengan stakeholders terkait untuk bersama - sama menerapkan kebijakan anti penyuapan. Progress : Telah dilakukan sosialisasi SMAP kepada stakeholder pada bulan Januari secara daring dengan narasumber Inspektur II. Kebijakan SMAP telah disosialisasikan secara berkala pada media sosial dan media banner. Telah dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama stakeholder dalam penerapan SMAP di lingkungan BPOM di Manokwari pada bulan Januari tahun 2025.	Januari 2025	Close	Terimakasih. Untuk pelaksanaan sosialisasi SMAP tetap dapat dilaksanakan sesuai rencana.			
											Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain Progres : Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM.	April 2025	Open	Untuk dikawal dan dimonev terhadap kegiatan sosialisasi di medsos dan media lain oleh PIC ProgresZi (Tim Manper)			
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah	Semua area : Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK dan SOP. Inovasi yang belum memiliki SK dan SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut.	27 Maret 2025	Open	Untuk dikawal setiap Ketua Tim Area			
											Belum dilakukan pembuatan laporan dampak dari setiap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi akan dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	27 Maret 2025	Open	Untuk dikawal setiap Ketua Tim Area			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.	Akan dilakukan upaya meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Implementasi : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Progress : - Kompetensi teknis : Pengisian pemenuhan standar kompetensi jabatan telah dilakukan dengan dikoordinir oleh PPSDM. Selanjutnya akan dilakukan koordinasi dengan PPSDM untuk meminta data yang telah diisi oleh pegawai, untuk diperoleh gap kompetensi dan perencanaan pengembangan kompetensi yang telah diisi oleh masing - masing pegawai. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan form perencanaan dan monev pengembangan kompetensi teknis. PIC : Ashari, timeline setelah mendapatkan data dari PPSDM. (Mbak Anis : minta tolong ditanyakan ke PPSDM untuk pengisian penempatan terkait baseline kompetensi pegawai yang roling di tahun 2025) - Kompetensi Mansoskul : Telah dilakukan pendataan kompetensi mansoskul yang tersedia di dalam aplikasi SIASN menu Penilaian Kompetensi. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan perencanaan dan monev pengembangan kompetensi Mansoskul sesuai modul yang tersedia di dalam aplikasi IDEAS atau penugasan lain yang diberikan oleh atasan langsung. PIC : Ashari, timeline minggu kedua Maret 2025.	Maret - April 2025	Open	Untuk dikoordinasikan dengan PPSDM terkait kompetensi teknis. Untuk pelaksanaan pelatihan mansoskul agar diprioritaskan segera di ikuti oleh pegawai dengan nilai kurang optimal.			
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman	Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline Maret - April 2025.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk dikawal setiap Ketua Tim IKSK			
										Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja	Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian. Progress : Belum dilakukan review SOP Reward Punishment. PIC : Ashari, timeline minggu ketiga Maret.	Maret 2025	Open	Apabila telah selesai disusun agar dapat disosialisasikan kepada seluruh pegawai.			
										Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM	Telah dilakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik akan dijadwalkan di Maret (diseminasi ulang terkait layanan sertifikasi, agar semua pegawai dapat terupdate). Akan dilakukan pelatihan pelayanan publik kepada pegawai yang terlibat pada kegiatan pelayanan publik, direncanakan pada TW 2 oleh Area Yanblik.	Agustus 2025	Open	Untuk melibatkan semua pegawai pelayanan publik			
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti	Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024. Progress : Telah dilakukan komunikasi dengan PIC monev Inspektorat II, masih berproses di Ketua Tim Inspektorat II. Data pada sapaapip.pom.go.id belum terupdate.	April 2025	Open	Untuk terus dikoordinasikan			
										Selain hal tersebut juga akan dilakukan upaya antara lain :	Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM yang dihadiri oleh lintas sektor serta pegawai; Progress : Telah dilakukan pada bulan Januari	Januari 2025	Close	Terimakasih			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
											Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Progress : Telah dilakukan rapat penentuan tim RB sebagai dasar pembuatan SK Tim RB. Namun terjadi perubahan PIC inovasi gerbang mas saat rapat penyusunan Renja, sehingga SK Tim RB akan direvisi dimana PIC inovasi germas akan dipindahkan dari tim Area SDM ke tim Pelayanan Publik (Hadrami dan Anis K). Masukkan : akan dilakukan perubahan SOP Penerimaan sampel pihak ketiga, digabung dengan SOP Pelayanan publik. (PIC Pengujian dan TU).	Maret 2025	Open	Untuk segera diupdate			
											Peningkatan awareness pegawai dengan melakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Progress : Telah dilakukan sosialisasi pedoman ZI secara luring di Aula BPOM di Manokwari dan secara daring oleh Inspektorat https://linktr.ee/sosialisasipmpzi2025	Februari 2025	Close	Terimakasih			
		87,5	**Maret**	-	-	-	-			Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.	Masukkan terkait kampanye ZI : - Untuk menggunakan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Memajang spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; - Membuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	- Telah dilakukan penggunaan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Telah dilakukan pemasangan spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Telah dibuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN; - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; Monitoring dilaporkan pada Inovasi ProgresZI dan Atribut RB pada portal simple 5.0			
											Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses (belum di monev)	Maret - April 2025	Open	Pembaharuan SOP masih berproses karena adanya perubahan kode balai.			
											Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain Progres : Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM.	April 2025	Open	slide khusus WBK dan Menuju WBBM pada kegiatan KIE / Bimtek ???			
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah	Semua area : Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK dan SOP. Inovasi yang belum memiliki SK dan SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut.	27 Maret 2025	Open	Belum semua SK /SOP inovasi telah dibuat.			
											Belum dilakukan pembuatan laporan dampak dari setiap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi akan dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	27 Maret 2025	Open	Belum dilakukan pengumpulan laporan dampak inovasi			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.	Akan dilakukan upaya meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Implementasi : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Progress : - Kompetensi teknis : Pengisian pemenuhan standar kompetensi jabatan telah dilakukan dengan dikoordinir oleh PPSDM. Selanjutnya akan dilakukan koordinasi dengan PPSDM untuk meminta data yang telah diisi oleh pegawai, untuk diperoleh gap kompetensi dan perencanaan pengembangan kompetensi yang telah diisi oleh masing - masing pegawai. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan form perencanaan dan monev pengembangan kompetensi teknis. PIC : Ashari, timeline setelah mendapatkan data dari PPSDM. (Mbak Anis : minta tolong ditanyakan ke PPSDM untuk pengisian penempatan terkait baseline kompetensi pegawai yang roling di tahun 2025) - Kompetensi Mansoskul : Telah dilakukan pendataan kompetensi mansoskul yang tersedia di dalam aplikasi SIASN menu Penilaian Kompetensi. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan perencanaan dan monev pengembangan kompetensi Mansoskul sesuai modul yang tersedia di dalam aplikasi IDEAS atau penugasan lain yang diberikan oleh atasan langsung. PIC : Ashari, timeline minggu kedua Maret 2025.	Maret - April 2025	Close	Sudah terdapat perencanaan pengembangan kompetensi teknis per jabatan serta pelatihan mansoskul			
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman	Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline Maret - April 2025.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Belum dilakukan pembaharuan dokumen daftar risiko untuk IK Tahun 2025. Telah dilakukan penyusunan MPH dengan IK Nilai Pengelolaan Manajemen Risiko dengan melibatkan seluruh ketua tim dan anggota.			
										Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja	Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian. Progress : Belum dilakukan review SOP Reward Punishment. PIC : Ashari, timeline minggu ketiga Maret.	Maret 2025	Close	Review SOP Reward and Punishment telah disusun.			
										Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM	Telah dilakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik akan dijadwalkan di Maret (diseminasi ulang terkait layanan sertifikasi, agar semua pegawai dapat terupdate). Akan dilakukan pelatihan pelayanan publik kepada pegawai yang terlibat pada kegiatan pelayanan publik, direncanakan pada TW 2 oleh Area Yanblik.	Agustus 2025	Close	Telah terlaksana di bulan Maret			
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti	Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024. Progress : Telah dilakukan komunikasi dengan PIC monev Inspektorat II, masih berproses di Ketua Tim Inspektorat II. Data pada sapaapip.pom.go.id belum terupdate.	April 2025	Open	Telah dilakukan penambahan data dukung audit inspektorat melalui sapaapip.pom.go.id dan telah dikomunikasikan kepada evaluator. Akan dilakukan monev TL Audit Inspektorat.			
											Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Progress : Telah dilakukan rapat penentuan tim RB sebagai dasar pembuatan SK Tim RB. Namun terjadi perubahan PIC inovasi gerbang mas saat rapat penyusunan Renja, sehingga SK Tim RB akan direvisi dimana PIC inovasi germas akan dipindahkan dari tim Area SDM ke tim Pelayanan Publik (Hadrami dan Anis K). Masukkan : akan dilakukan perubahan SOP Penerimaan sampel pihak ketiga, digabung dengan SOP Pelayanan publik. (PIC Pengujian dan TU).	April 2025	Open	- Telah dilakukan pembaharuan SK Tim ZI; - Belum dilakukan pembaharuan SK Tim Gerbang Mas, perlu dilakukan pembahasan terkait dengan peraturan terkait dalam pelaksanaan pelayanan publik terkait kompetensi eksternal antara Tim SDM dan Yanblik; - SOP pelayanan publik penerimaan sampel pihak ketiga belum diperbaharui.			
2	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	81,61	**Januari**	-	-	-	-	-	Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.01.25.60 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, diperoleh hasil evaluasi terhadap implementasi SAKIP BPOM Tahun 2024 dikategori A (Memuaskan). Namun terdapat beberapa saran perbaikan.	Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)	- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form belum dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1p0dmRYVDA-5efu6HpubFLR2Sx2vWXpv_/edit?usp=drive_link&ouid=117325364598064355715&rtpof=true&sd=true	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Mei 2025	Open	Agar dapat diselesaikan dan disosialisasikan			
										Indikator Nilai Pengelolaan BMN diturunkan sampai dengan level anggota tim, seharusnya indikator tersebut hanya untuk SKP Kepala BPOM di Manokwari. Hal tersebut tidak sesuai dengan surat Kepala Biro SDM tanggal 20 Februari 2024	Rekomendasi inspektorat tidak sesuai dengan peraturan tsb karena BPOM di Manokwari bukan koordinator satuan wilayah sehingga IK perlu dilakukan cascading kepada tim kerja dibawahnya	Januari 2025	Close	Terimakasih			
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja	Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Kertas kerja untuk dapat segera diselesaikan templatenya dan diisi dengan baik oleh masing - masing ketua tim			
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS	Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya	Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk ditindaklanjuti pada penyusunan lakip interim			
										Membuat laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024	Melakukan penyempurnaan BAB II Perencanaan Kinerja pada LAKIP Interim TW I – TW III 2024. Hal ini telah dilakukan dan dokumen telah diupload ke esr.menpan pada bulan Februari 2025.	Februari 2025	Close	Terimakasih			
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain	Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Februari 2025	Close	Terimakasih			
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.	- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev tiap bulan terkait kelengkapan laporan			
		81,61	**Februari**	-	-	-	-	-		Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)	- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form belum dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik		https://docs.google.com/spreadsheets/d/10M58GnRTkVWcvVlX7vl1TG8JUFftZB5P/edit?rtpof=true&gid=330061957#gid=330061957	
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Mei 2025	Open	Untuk disusun dengan baik dan disosialisasikan hasilnya kepada Tim monev			
										Indikator Nilai Pengelolaan BMN diturunkan sampai dengan level anggota tim, seharusnya indikator tersebut hanya untuk SKP Kepala BPOM di Manokwari. Hal tersebut tidak sesuai dengan surat Kepala Biro SDM tanggal 20 Februari 2024	Rekomendasi inspektorat tidak sesuai dengan peraturan tsb karena BPOM di Manokwari bukan koordinator satuan wilayah sehingga IK perlu dilakukan cascading kepada tim kerja dibawahnya	Januari 2025	Close	Terimakasih			
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja	Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dilakukan pengisian kertas kerja secara tertib			

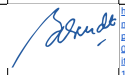
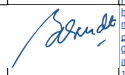
Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS	Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dilakukan secara tertib			
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya	Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk ditindaklanjuti pada setiap penyusunan laporan kinerja interim			
										Membuat laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024	Melakukan penyempurnaan BAB II Perencanaan Kinerja pada LAKIP Interim TW I – TW III 2024. Hal ini telah dilakukan dan dokumen telah diupload ke esr.menpan pada bulan Februari 2025.	Februari 2025	Close	Terimakasih			
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain	Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Februari 2025	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.	- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev tiap bulan terkait kelengkapan laporan			
		81,61	**Maret**	-	-	-	-			Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)	- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form belum dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Juni 2025	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja	Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			

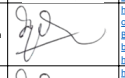
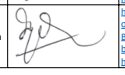
Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS	Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya	Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain	Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.	- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Mei 2025	Open	Untuk disusun dengan baik dan disosialisasikan hasilnya kepada Tim monev			
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja	Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dilakukan pengisian kertas kerja secara tertib			
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS	Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dilakukan secara tertib			
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya	Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk ditindaklanjuti pada setiap penyusunan laporan kinerja interim			
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain	Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev dengan baik			
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.	- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk dimonev tiap bulan terkait kelengkapan laporan			

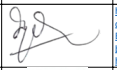
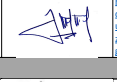
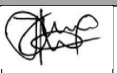
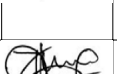
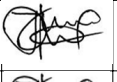
Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
3	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2,88	**Januari**	-	-	-	-	-	-	1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas.	Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Pelaporan pada periode Semester 1 (Januari) telah dilakukan dengan tepat waktu.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close	Terimakasih		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1LpVKG3jmgn1ANL40dK0Hg0AW-awhxS_Q/edit?usp=sharing&ouid=117325364598064355715&rtpof=true&sd=true	
		2,88	**Februari**	-	-	-	-			1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan SPIP melalui IDEAS.	Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline Maret - April 2025. Melakukan permohonan narasumber ke Inspektorat II untuk memberikan Bimtek Manajemen Risiko secara daring kepada seluruh pegawai BPOM di Manokwari, sebagai bentuk upaya pengembangan kompetensi.	April 2025	Open	Untuk dapat dilakukan penyusunan surat permohonan narasumber ke Inspektorat II		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1LpVKG3jmgn1ANL40dK0Hg0AW-awhxS_Q/edit?usp=sharing&ouid=117325364598064355715&rtpof=true&sd=true	
		2,88	**Maret**	-	-	-	-			1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan SPIP melalui IDEAS.	Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline sesuai capaian SKP yaitu di TW 2 (April - Juni) 2025. Melakukan permohonan narasumber ke Inspektorat II untuk memberikan Bimtek Manajemen Risiko secara daring kepada seluruh pegawai BPOM di Manokwari, sebagai bentuk upaya pengembangan kompetensi. Tanggal 14 April akan dilakukan bimtek dengan Inspektorat.	Juni 2025	Open	Untuk dapat dilakukan penyusunan surat permohonan narasumber ke Inspektorat II		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1LpVKG3jmgn1ANL40dK0Hg0AW-awhxS_Q/edit?usp=sharing&ouid=117325364598064355715&rtpof=true&sd=true	
KEUANGAN																	
4	Nilai Kinerja Anggaran	5	**Januari**	-	-	-	-	**IKPA** Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran 100 Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 0 UP TUP 100 Capaian Output 0 Sesuai Surat dari Diretur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-50/PB.2/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode TW I TA 2025 menyebutkan bahwa seluruh indikator penilaian IKPA selama TW I TA 2025 diberikan nilai 100	Adanya instruksi Presiden RI No 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 yang memiliki dampak secara menyeluruh terhadap proses pelaksanaan anggaran. Belum terdapat pembayaran kontrak yang dilakukan pada bulan Januari Capaian Output belum dapat dilakukan penginputan sesuai dengan Surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-44/PB.2/2025 tanggal 5 Februari 2025 menyebutkan bahwa satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output 2025	lakukan monitoring serta update informasi terkait adanya kebijakan yang mungkin mengalami perubahan terkait pelaksanaan keuangan Tahun Anggaran 2025	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	triwulan I tahun 2025	Close	Pengelolaan anggaran menyesuaikan dengan kondisi terkini dan aturan yang berlaku. Tetap akuntabel dan menjaga integritas		Kertas Kerja IKP...	
								EKA Capaian Output 3,45 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Capaian Output belum dapat dilakukan penginputan sesuai dengan Surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-44/PB.2/2025 tanggal 5 Februari 2025 menyebutkan bahwa satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output 2025 Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	lakukan monitoring serta update informasi terkait adanya kebijakan yang mungkin mengalami perubahan terkait pelaksanaan keuangan Tahun Anggaran 2025	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	triwulan I tahun 2025	Open	Pengelolaan anggaran menyesuaikan dengan kondisi terkini dan aturan yang berlaku. Tetap akuntabel dan menjaga integritas		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1EQst_vtTbt1ndwlRzOIBb4Hl1LH-J-LG7/edit?gid=1591308889#gid=1591308889	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		5	**Februari**	-	-	-	-	**IKPA** Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran 100 Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 100 UP TUP 100 Capaian Output 0 Sesuai Surat dari Diretur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-50/PB.2/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode TW I TA 2025 menyebutkan bahwa seluruh indikator penilaian IKPA selama TW I TA 2025 diberikan nilai 100	Pengelolaan UP TUP tidak memperoleh nilai maksimal karena terdapat perubahan kebijakan dari Kemenkeu yang belum disosialisasikan namun telah diterapkan dalam sistem penilaian	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	Melaksanakan pengelolaan UP TUP pada bulan berikutnya sesuai dengan kebijakan yang baru	Maret 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di Monev		Kertas Kerja IKP...	
								EKA Capaian Output 4,79 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Capaian Output belum dapat dilakukan penginputan sesuai dengan Surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-44/PB.2/2025 tanggal 5 Februari 2025 menyebutkan bahwa satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output 2025 Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	lakukan monitoring serta update informasi terkait adanya kebijakan yang mungkin mengalami perubahan terkait pelaksanaan keuangan Tahun Anggaran 2025	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	triwulan I tahun 2025	Close	RATL dilaksanakan dan di Monev		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1UAii7G0dX-fGWS1LO5f0p5FqM6A1yFsu/edit?gid=1024891502#gid=1024891502	
		5	**Maret**	-	-	-	-	**IKPA** **Revisi DIPA 100** **Deviasi Hal III 100** **Penyerapan Anggaran 100** **Belanja Kontraktual 100** **Penyelesaian Tagihan 100** **UP TUP 100** **Capaian Output 0** **Sesuai Surat dari Diretur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-50/PB.2/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode TW I TA 2025 menyebutkan bahwa seluruh indikator penilaian IKPA selama TW I TA 2025 diberikan nilai 100**	"Sudah di Lakukan Input target, dan capaian Output Bulan Januari Februari tetapi belum mendapatkan nilai maximal . terdapat nilai 0 pada beberapa capaian RO ."	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari .	April 2025	Open	Untuk dimonev dengan baik		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-T9WLn1PmECkTG-G-i311kQvvW30poOI/edit?usp=drive_web&ouid=112589354338597044502&rtpof=true	
								EKA Capaian Output 11,02 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan ketercapaian output pada akhir tahun nanti	melakukan monitoring rutin terhadap pencapaian setiap Rincian Output. Jika terdapat pencapaian Rincian Output yang dinilai "under performance", maka dilakukan komunikasi langsung kepada ketua tim yang bersangkutan agar dapat mendiskusikan jalan keluar yang tepat untuk mengantisipasi ketidakcapaian targetnya pada akhir tahun nanti.	April - November 2025	Open	Untuk dimonev dengan baik		https://docs.google.com/spreadsheets/d/16UaWW51r8oL_mmD0eMDULKnNj7qF_bWU/edit?gid=2040084590#gid=2040084590	
INFOKOM																	
5	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	88,46	**Januari**	-	-	#VALUE!	#VALUE!	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas	pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	April 2025	Close	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai tujuan KIE mencakup pemberdayaan masyarakat terkait obat dan makanan, kegiatan KIE dimaksimalkan jangkauan kepada masyarakat tidak dibatasi dengan jumlah target orang. Untuk jumlah responden survei dapat disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan		https://drive.google.com/drive/folders/1jdat2pgSWzbWlkqEUaSS8zX-3kLELWLM?usp=sharing	
		88,46	**Februari**	-	-	#VALUE!	#VALUE!	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas	pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	April 2025	Close	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai tujuan KIE mencakup pemberdayaan masyarakat terkait obat dan makanan, kegiatan KIE dimaksimalkan jangkauan kepada masyarakat tidak dibatasi dengan jumlah target orang. Untuk jumlah responden survei dapat disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan		https://drive.google.com/drive/folders/1jdat2pgSWzbWlkqEUaSS8zX-3kLELWLM?usp=sharing	
		88,46	**Maret**	88,46	90,38	102,17%	102,17%	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas dan pelaksanaan KIE Tomas	Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses rencana bulan Mei	April 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://drive.google.com/drive/folders/1jdat2pgSWzbWlkqEUaSS8zX-3kLELWLM?usp=sharing	
6	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	5	**Januari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah dan kader sekolah yang diintervensi dan penurunan tahapan pada kegiatan PJAS	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan sekolah di Kabupaten Manokwari dan Manokwari Selatan untuk penentuan sekolah intervensi	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain		https://drive.google.com/drive/folders/1ZEoQ88HVDbhEb4PtiXF_DAhuLbLHZqft?usp=sharing	
		5	**Februari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah dan kader sekolah yang diintervensi dan penurunan tahapan pada kegiatan PJAS	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan sekolah di Kabupaten Manokwari dan Manokwari Selatan untuk penentuan sekolah intervensi	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain		https://drive.google.com/drive/folders/1ZEoQ88HVDbhEb4PtiXF_DAhuLbLHZqft?usp=sharing	
		5	**Maret**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah dan kader sekolah yang diintervensi dan penurunan tahapan pada kegiatan PJAS	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait di Kabupaten Manokwari Selatan untuk pelaksanaan Advokasi Program Keamanan Pangan	April 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://drive.google.com/drive/folders/1ZEoQ88HVDbhEb4PtiXF_DAhuLbLHZqft?usp=sharing	
7	Jumlah Desa Pangan Aman	3	**Januari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah desa yang diintervensi, tahapan pada kegiatan GKPD dan jumlah kader serta komunitas yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan desa di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan desa intervensi	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain		https://drive.google.com/drive/folders/1HQ8XCw3QOiZnnlwtkxuDb2V5uGjXGpGS?usp=sharing	
		3	**Februari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah desa yang diintervensi, tahapan pada kegiatan GKPD dan jumlah kader serta komunitas yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan desa di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan desa intervensi	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain		https://drive.google.com/drive/folders/1HQ8XCw3QOiZnnlwtkxuDb2V5uGjXGpGS?usp=sharing	

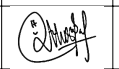
Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		3	**Maret**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah desa yang diintervensi, tahapan pada kegiatan GKPD dan jumlah kader serta komunitas yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait di Kabupaten Manokwari Selatan untuk pelaksanaan Advokasi Program Keamanan Pangan	April 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://drive.google.com/drive/folders/1HQBXCw3QQiZnnIwtkxuDb2V5uGjXGpGS?usp=sharing	
8	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	**Januari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan tahapan pada kegiatan PPABK dan jumlah fasilitator dan pedagang yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan pasar di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan pasar intervensi	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain		https://drive.google.com/drive/folders/1nZ7rwadr9qVtQJ_qwM9fBB8OVKonH9Pd?usp=sharing	
		1	**Februari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan tahapan pada kegiatan PPABK dan jumlah fasilitator dan pedagang yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan pasar di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan pasar intervensi	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain		https://drive.google.com/drive/folders/1HQBXCw3QQiZnnIwtkxuDb2V5uGjXGpGS?usp=sharing	
		1	**Maret**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan tahapan pada kegiatan PPABK dan jumlah fasilitator dan pedagang yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	koordinasi dengan linsek terkait di Kabupaten Manokwari Selatan untuk pelaksanaan Advokasi Program Keamanan Pangan	April 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://drive.google.com/drive/folders/1HQBXCw3QQiZnnIwtkxuDb2V5uGjXGpGS?usp=sharing	
9	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	**Januari**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (revisi SP)	review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev		https://drive.google.com/drive/folders/1i_uuGsR7s_Frps7BVe8o-bziqfzxKtql?usp=sharing	
		4,7	**Februari**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (revisi SP)	review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev		https://drive.google.com/drive/folders/1i_uuGsR7s_Frps7BVe8o-bziqfzxKtql?usp=sharing	
		4,7	**Maret**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (pembuatan SP dalam bentuk braile)	revisi SP sudah dilaksanakan review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://drive.google.com/drive/folders/1i_uuGsR7s_Frps7BVe8o-bziqfzxKtql?usp=sharing	
PENINDAKAN																	
10	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	**Januari**	11,67	11,67	100	13,73	- Perkara carry over 2024 telah masuk pada tahap P21 (sehingga realisasi 11,67) - Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2024	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses untuk memperoleh perkara merupakan proses dinamis) ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir			
		85	**Februari**	14,17	14,17	100	16,67	- Perkara carry over 2024 telah masuk pada tahap 2 (sehingga realisasi 14,17) - Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir			
		85	**Maret**	14,17	14,17	100	16,67	- Perkara *carry over* 2024 telah masuk pada tahap persidangan (sehingga realisasi 14,17) - Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang potensial untuk diPJ	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir			
										hasil pengawasan oleh fungsi pemeriksaan pada sarana distribusi dengan temuan berulang sesuai analisis risiko direkomendasikan kepada fungsi penindakan untuk ditindaklanjuti	Koordinasi dengan fungsi pemeriksaan	Triwulan II 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir			
11	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	**Januari**	50	50	100%	7,50%	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber **(Patroli Siber dan Profiling)** (50%) = **50** 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = **0** (direncanakan di Triwulan 2) 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = **0** (di rencanakan di Triwulan 2)	1). Kendala Internal : koneksi internet/ jaringan di Ruang fungsi penindakan (Tidak Stabil/ Failed) 2). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil. 3). Analisa Kejahatan : Rencananya kami mau menyusun perihal [Brillian Skincare Tanpa Ijin Edar asal Filipina], ada usul lain mungkin?	1). Mengusulkan Perbaikan Koneksi Jaringan di Ruang Kerja Kelompok Substansi Penindakan - sudah di TL Bagian IT Mas Miyarto dengan memindahkan router dilorong menuju ruang kerja Penindakan tetapi kondisi jaringan hanya baik selama seminggu saja kemudian turun lagi baik kecepatan maupun aksessibilitas.	1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare	Triwulan II 2025	Close	RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU		https://drive.google.com/drive/folders/1tsyqYmoHJg_a8DNUwOh0VKagEzAlVvw3?usp=sharing	
		90	**Februari**	50	50	100%	15%	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber **(Patroli Siber dan Profiling)** (50%) = **50** 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = **0** (direncanakan di Triwulan 2) 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = **0** (di rencanakan di Triwulan 2)	1). Kendala Internal : koneksi internet/ jaringan di Ruang fungsi penindakan (Tidak Stabil/ Failed) 2). Kendalan external : Aplikasi Pelaporan (ADP) sering mengalami gangguan, di aplikasi ADP belum tersedia menu (Delete) kesalahan Input Data. 3). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil 4). Analisa Kejahatan : Rencananya kami mau menyusun perihal [Brillian Skincare Tanpa Ijin Edar asal Filipina], ada usul lain mungkin?	1). Mengusulkan perbaikan koneksi jaringan di ruang kerja fungsi penindakan	1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare	Triwulan II 2025	Close	RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU		https://drive.google.com/drive/folders/1tsyqYmoHJg_a8DNUwOh0VKagEzAlVvw3?usp=sharing	
		90	**Maret**	50	50	100%	22.5%	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (Patroli Siber dan Profiling) (50%) = 50 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = 0 (direncanakan di Triwulan 2) 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = 0 (di rencanakan di Triwulan 2)	1). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil 2). Analisa Kejahatan : Masih dalam tahap melakukan pengumpulan data seperti : Patroli siber dan verifikasi patroli siber di lapangan terhadap sarana yang menjual Brilliant Skincare	1). Koordinasi dengan Dit CT terkait Rekomendasi Analisis 2). Tetap melakukan pengumpulan bahan keterangan terhadap kosmetik TIE yang beredar (Brillian Skincare).	1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare			RATL di laksanakan dan di Monev			
		90	**April**														
PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN																	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
12	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,75	**Januari**	-	47.78	-	-	1. Obat= 2 (sesuai renlak) 2. Kos=16 (sesuai renlak) 3. Oba = 10 (sesuai renlak)	1. Terbentuknya Regionalisasi Jayapura yang belum siap, turut andil dalam realisasi sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (terutama untuk komoditi obat) 2. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		1. Persentase Sampel Sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.xlsx	
		84,75	**Februari**	84,75	80,42	94,89	94,89	1. Obat= 2 menjadi 3 (tidak sesuai renlak) justifikasi no 4 2. Kos=15 (sesuai renlak) 3. Oba = 10 (sesuai renlak) 4. SK = 2 (sesuai renlak)	1. Terbentuknya Regionalisasi Jayapura yang belum siap, turut andil dalam realisasi sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (terutama untuk komoditi obat) 2. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal 3. Perubahan Juknis Evaluasi Penandaan Deputi 2, yang semula TMK Minor masuk kategori MK, berubah menjadi TMK 4. Terdapat permintaan 1 sampel obat sebagai sampel regionalisasi yang harus masuk di Bulan Maret	**Pemeriksaan** 1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. menambahkan 1 sampel di bulan Februari untuk dikirim ke BBPOM Jayapura 2. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	Open	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		1. Persentase Sampel Sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.xlsx	
								Capaiaan pengujiaan 1. Obat = 2 , Loka = 1, Regional = 1 (hasil MS) 2. Kos = 16 sampel Balai MK, Loka = 6 MK 3. Oba = 10 MK =7 TMK =3 (Penandaan)	Pengujiaan : 1. Terdapat 34 intrumen pengujiaan yang memperlukan perbaikan 2. Kebijakan efisensi anggaran membuat perubahan target tetapi target pada POK belum terdapat perubahan 3. Kebijakan regionalisasi Jayapura yang belum ada kepastiaan penetapan katagori uji untuk balai POM di Manokwari, menyebabkan keterlambatan penyusunan perencanaan sumber daya pengujiaan 4. Terdapat perbedaan penandaan antara data sampel pengujiaan dengan penandaan SIPT	**Pengujiaan :** 1. berkoordinasi dengan Tata Usaha terkait pemeliharaan alat, penyeusunan POK sesuai dengan kebutuhan 2. Berkoordinasi terkait kepastikaan ruang lingkup regionalisasi 3. Komunikasi dan koordinasi terkait data sampel pada SIPT	**Pengujiaan :** 1. Monitoring bersama penyusunan POK tahun 2026 2. Memanfaatkan Wa grup regionalisasi Jayapura serta grup MT dalam kebijakan regionalisasi 3. Evalusi SIPT secara kontinyu		Open	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		1. Persentase Sampel Sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.xlsx	
		84,75	**Maret**	84,75	102,50	120,94	120,94	1. Obat = 4 (sesuai renlak) 2. OBA = 1 (sesuai renlak) 3. Kos = 2 (sesuai renlak)	1. Terdapat kendala pelaksanaan sampling khususnya obat program (KB) terkait mekanisme pengeluaran/mutasi obat di Kemendukbangga/BKKBN (sampel Obat) 2. Pelaksanaan sampling Kosmetik sudah sesuai renlak 3. Telah disediakan KK untuk IKSK Persentase Sampel Sediaan farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan agar dapat dimonev bersama	1. Berstrategi pengiriman surat permintaan sampel obat program jauh sebelum pengambilan sampel dan sering berkomunikasi dengan PIC pada Kemendukbangga/BKKBN 2. Komunikasi intensif dengan penguji baik di balai sendiri maupun di balai penguji lain	Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		1. Persentase Sampel Sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.xlsx	
								Capaiaan pengujiaan 1. Obat = 3 (2 uji di Balai 1 Uji di Jayapura) 3 Sampel Paracetamol Uji Makasar, sampling maret Hasil Uji Maret, Loka = 1, Regional = 3 (hasil MS) 2. Kos = sampel Balai 15 MK = 14 TMK 1 (TMK Penandaan) , Loka = 4 MK = 4 3. Oba = Balai = 10 MK =6 TMK =4 (Penandaan), Loka = 3 MK = 3 4. SK = 2 MK = 2	Alat Mikrowave lab Kosmetik mengalami kerusakan, ekah dibuat form pemeliharaa kepada tata usaha per tanggal 24 Maret 2025	Membuat form pemeliharaan alat	memasukkan dalam rencana anggaran pemeliharaan tahun 2026, telah diserahkan penawaran pemeliharaan kepada PPK dari laboratorium	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		1. Persentase Sampel Sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.xlsx	
13	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	**Januari**	-	50	-	-	Pangan = 6 (sesuai renlak)	1. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		3. Persentase sa...	
		80	**Februari**	80	90,11	112,64	112,64	Pangan = 9 menjadi 7 (tidak sesuai renlak)--> justifikasi no 1 dan 3	1. Terbentuknya Regionalisasi Jayapura yang belum siap, turut andil dalam realisasi sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (sampel yang dikirim tidak sesuai perencanaan) 2. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal 3. Adanya perubahan PS--> Kemasan pangan dan pangan olahan menjadi 1 sampel--> perubahan perencanaan	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling 2. Menambahkan 2sampel yang kurang di bulan Februari Ke bulan Maret dan Juni	31 Desember 2025	Open	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		3. Persentase sa...	
								Pengujiaan Pangan = 6 Hasil Uji 4 MK, 2 sampel masih menunggu ha	1. terdapat perubahan data sampel pangan Nama Sampel di SIPT: Bahan Tambahan Pangan Campuran Pewarna Coklat (Oil Based Food Coloring), seharusnya Bahan Tambahan Pangan Campuran Pewarna Kuning (Oil Based Food Coloring); Telah diselesaikan 2. BBPOM Regional belum mampu menyelesaikan uji sesuai batas waktu/ Timeline.	**Pengujian** 1. Komunikasi dan koordinasi dalam grup sampling untuk perbaikan data sampling yang belum sesuai 2. Monitoring penyelesaiaan sampel pada balai regional	**Pengujian** Komunikasi dan monitoring perbaikan serta penyelesaiaan sampel	31 Desember 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		3. Persentase sa...	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		80	**Maret**	80	98,17	122,71	122,7125	Pangan = 4 (sesuai renlak)	1. Terdapat sampel bulan Februari yang disampling bulan Maret sehingga utk PTJ Keuangan dan LHP ada koreksi 2. Telah disediakan KK untuk IKSK Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan agar dapat dimonev bersama	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		3. Persentase sa...	
								Pengujian = 7 Hasil Uji 7 MK	Terdapat 1 sampel bulan Februari yang melewati timeline yaitu BTP Pewarna yang terlaporkan pada 21 Maret 2025.	**Pengujian** 1. Komunikasi dan koordinasi dalam grup sampling untuk perbaikan data sampling yang belum sesuai 2. Monitoring penyelesaiaan sampel pada balai regional	**Pengujian** Komunikasi dan monitoring perbaikan serta penyelesaiaan sampel	31 Desember 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya			
14	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	**Januari**	85	35	41,18	41,18	Sampel PIRT yang disampling: 1 (sesuai renlak) dan belum masuk pengujian	Jumlah sampel PIRT target awalnya berjumlah 8, menjadi 1 karena adanya efisiensi, terindikasi belum menggambarkan sebaran jenis/kategori pangan untuk PIRT yang beredar di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	**Pemeriksaaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		5. Persentase sa...	
		85	**Februari**	85	100	117,65	117,65	Sampel PIRT: 0 Pengujiaan : PIRT 1 MK (penandaan)	Tidak ada sampel PIRT di Bulan Februari yang disampling	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		5. Persentase sa...	
								Pengujiaan : PIRT 1 MK (penandaan)	Melakukan pengujiaan terhadap satu sampel	**Pengujian** 1. Berkoordinasi fungsi terkait untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan evaluasi label PIRT pada sarana PIRT dalam bentuk nota dinas hasil pengujian	**Pengujian** Koordinasi antara Balai POM dan Dinas Kesehatan	31 Maret 2025	Close	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG		5. Persentase sa...	
		85	**Maret**	85	100	117,65	117,65	Sampel PIRT : 0	Tidak ada sampel PIRT di Bulan Maret yang disampling	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		5. Persentase sa...	
PEMERIKSAAN																	
15	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	85,7	**Januari**	10	90,74	907,40	105,88	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Januari sebagai berikut: 1. CAPA Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian : 8 2. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 2 3. CAPA dari Sarana Distribusi Pangan Olahan : 11 4. Rekomendasi dari BPOM Manokwari yang di TL oleh lintas Sektor (Disperindag): 1 Jumlah : 22 sarana	1. Terdapat 3 sarana arana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian yang masih belum mengirimkan CAPA dan sudah dikirimkan surat TL ke-2 2. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 3. Berkaitan dengan penyesuaian target tersbut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 4. Sehubungan dengan terkonsentrasinya target di Bulan Januari-februari dan penurunan total target, oleh karena itu realisasi bulan Januari dan Februari menjadi sangat besar (mendekati target tahunan), namun, capaian bulan Maret-Desember boleh jadi hanya sedikit karena penurunan target tersebut.	1. Compliance pembuatan CAPA dari pelaku usaha sudah relatif tinggi, namun masih belum 100% 2. Linsek sebagai tembusan Surat TL, tidak menindaklanjuti, namun ketika diberikan surat resmi terkait Hasil Pengawasan, sudah ada awareness untuk menindaklanjutinya	1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Maret 2025	Close	1. RALT di laksanakan dan di Monev; 2. Untuk sarana yang belum membuat CAPA samapai dengan batas waktu yang ditentukan, agar di ingatkan kembali secara resmi melalui surat ;		6. Persentase ke...	
		85,7	**Februari**	15	96,05	640,33	112,08	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Februari sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 10 2. Rekomendasi dari BPOM Manokwari yang di TL oleh lintas Sektor (Dinkes): 1 Jumlah : 11 sarana Jumlah Akumulasi : 33 sarana	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Sehubungan dengan terkonsentrasinya target di Bulan Januari-februari dan penurunan total target, oleh karena itu realisasi bulan Januari dan Februari menjadi sangat besar (mendekati target tahunan), namun, capaian bulan Maret-Desember boleh jadi hanya sedikit karena penurunan target tersebut.	1. Compliance pembuatan CAPA dari pelaku usaha sudah relatif tinggi, namun masih belum 100% 2. Linsek sebagai tembusan Surat TL, tidak menindaklanjuti, namun ketika diberikan surat resmi terkait Hasil Pengawasan, sudah ada awareness untuk menindaklanjutinya	1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Maret 2025	Close	1. RALT di laksanakan dan di Monev; 2. Untuk sarana yang belum membuat CAPA samapai dengan batas waktu yang ditentukan, agar di ingatkan kembali secara resmi melalui surat ;		6. Persentase ke...	
		85,7	**Maret**	18	94,05	522,50	109,74	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Maret sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 1 2. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-Feb= 3 Jumlah : 4 sarana Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 37 sarana Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 2	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Sehubungan dengan terkonsentrasinya target di Bulan Januari-februari dan penurunan total target, oleh karena itu realisasi bulan Januari dan Februari menjadi sangat besar (mendekati target tahunan), namun, capaian bulan Maret-Desember boleh jadi hanya sedikit karena penurunan target tersebut.	1. Compliance pembuatan CAPA dari pelaku usaha sudah relatif tinggi, namun masih belum 100% 2. Linsek sebagai tembusan Surat TL, tidak menindaklanjuti, namun ketika diberikan surat resmi terkait Hasil Pengawasan, sudah ada awareness untuk menindaklanjutinya	1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Mei 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		6. Persentase ke...	
16	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	**Januari**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close	Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		7. Persentase sa...	
		90	**Februari**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close	Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		7. Persentase sa...	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		90	**Maret**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		7. Persentase sa...	
17	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	**Januari**	80	100	125	125,00	Target Bulan Januari : 4 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Januari: 4 sarana Capaian : 100%	Bulan Januari, target dan realisasi seperti pada perencanaan awal pre-efisiensi, sehingga masih relatif besar, setelah efisiensi yang berlangsung di pertengahan Februari, sehingga langsung dilakukan penyesuaian	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close	Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		8. Persentase sa...	
		80	**Februari**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Feb : 4 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Feb: 0 sarana Realisasi sampai Feb: 4 Capaian smp Feb: 100%	Bulan Januari, target dan realisasi seperti pada perencanaan awal pre-efisiensi, sehingga masih relatif besar, setelah efisiensi yang berlangsung di pertengahan Februari, sehingga langsung dilakukan penyesuaian, dan di Bulan Februari tidak ada sarana produksi (dialihkan ke bulan berikutnya)	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close	Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		8. Persentase sa...	
		80	**Maret**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Feb : 5 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Feb: 1 sarana Realisasi sampai Feb: 5 Capaian smp Feb: 100%	hanya dilakukan pemeriksaaan sarana produksi sebanayak 1 sarana karena penyesuaian target akibat efisiensi	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		8. Persentase sa...	
18	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96,13	**Januari**	96,13	100	104,03	104,03	PKM: 2 RS: 1 Apotek: 8 Obat: Kesesuaian Target dan TIndak Lanjut 100% Kos: 6 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunnikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		9. Persentase sa...	
		96,13	**Februari**	96,13	100	104,03	104,03	PKM: 1 Obat: Kesesuaian Target dan TIndak Lanjut 100% Kos: 15 (inwaskos) Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		9. Persentase sa...	
		96,13	**Maret**	96,13	100	104,03	104,03	Apotek : 2 Obat: Kesesuaian Target dan TIndak Lanjut 100% Kosmetik : 1 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		9. Persentase sa...	
19	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	**Januari**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 13 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan: 100%	1. Tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan terkonsentrasi di Bulan Januari, setelah dilakukan penyesuaian target, di Bulan Februari tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Open	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		10. Persentase s...	

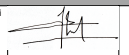
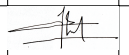
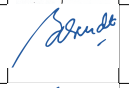
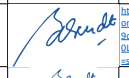
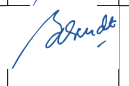
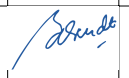
Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		80	**Februari**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 0 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Feb: 100%	1. Tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan terkonsentrasi di Bulan Januari, setelah dilakukan penyesuaian target, di Bulan Februari tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunnikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		10. Persentase s...	
		80	**Maret**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 0 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Maret: 100%	1. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan terkonsentrasi di Bulan Januari, setelah dilakukan penyesuaian target, di Bulan Maret tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunnikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		10. Persentase s...	
20	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	88,4	**Januari**	88,4	100	113,12	113,12	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SK: 4 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 24 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 18 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan , disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT		11. Persentase i...	
		88,4	**Februari**	88,4	100	113,12	113,12	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 5 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 24 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 12 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan , disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT		11. Persentase i...	
			Maret	88,4	100	113,12	113,12	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 5 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 24 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 10 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		11. Persentase i...	
21	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	**Januari**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Open	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		12. Persentase c...	
		100	**Februari**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Open	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya		12. Persentase c...	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		100	**Maret**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		12. Persentase c...	
22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90,7	**Januari**	2,5	2,5	100	2,76	Target tahapan pada bulan Januari adalah sosialisasi/KIE terhadap UMKM pangan, yang mana berbobot 5% sehingga realisasi capaian setelah digabung dengan UMKM OBA adalah 2,5%	Pelaksanaan tahapan berdasarkan timeline dari pusat dengan menyesuaikan kondisi di UPT, sosialisasi dilakukan secara *offline* (tatap muka langsung dengan pelaku usaha), juga melalui *online* (telpon, pesan dan *video call* WA)	Pelaksanaan tahapan selanjutnya tetap dilakukan berdasarkan timeline yang telah ditentukan	1. Membuat dokumen SK Pendampingan untuk UMKM pangan olahan dan membuat dokumen penetapan target untuk UMKM OBA yang merupakan target tahapan pada bulan Februari; 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan setelah dilakukan sosialisasi, yakni pendampingan mulai dari oss hingga pendampingan pembuatan akun e-sertifikasi.	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di monev, pastikan ada database progres/ trackrecord pendampingan terhadap UMKM		18. Persentase ...	
		90,7	**Februari**	12,5	12,5	100	13,78	Target tahapan pada bulan Februari adalah penetapan target untuk UMKM pangan olahan dan UMKM OBA, sehingga realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%	Pelaksanaan tahapan berdasarkan timeline dari pusat dengan menyesuaikan kondisi di UPT	Pelaksanaan tahapan selanjutnya tetap dilakukan berdasarkan timeline yang telah ditentukan	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan setelah dilakukan sosialisasi, yakni pendampingan mulai dari oss hingga pendampingan pembuatan akun e-sertifikasi; 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan yang telah memiliki akun e-sertifikasi dalam menyiapkan dan mengupload dokumen pengajuan IP-CPPOB pada e-sertifikasi; 3. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha OBA dan melakukan pendampingan mulai dari oss hingga pembuatan akun e-sertifikasi.	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di monev, pastikan ada database progres/ trackrecord pendampingan terhadap UMKM		18. Persentase ...	
		90,7	**Maret**	12,5	12,5	100	13,78	Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan adalah 15% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 10%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%	Tahapan Bimtek direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei. Kendala : Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan	Melaksanakan tahapan Bimtek sesuai perencanaan dengan tetap melakukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha	1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi	31 Desember 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		18. Persentase ...	
23	Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	**Januari**	-	0	0	0	Belum dilakukan KIE PV, direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Terindikasi 1 akun PV akan digunakan sebagai akun utama sarana, sehingga akan digunakan oleh nakes yang akan melapoprkan MESO di aplikasi	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. membuat laporan Monev pelaporan ESO/KTD, dan intens melakukan komunikasi dg nakes spy melaporkan jika terjadi ESO/KTD	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di monev, KIE bekerjasama dengan Fungsi Infokom, Sosialisasi langsung terkait PV pada saat melakukan pengawasan rutin di sarana, kawal pelaksanaan pelaporan oleh LS		2 Persentase fas...	
		26	**Februari**	26	0	0	0	Belum dilakukan KIE PV, direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Terindikasi 1 akun PV akan digunakan sebagai akun utama sarana, sehingga akan digunakan oleh nakes yang akan melapoprkan MESO di aplikasi	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. membuat laporan Monev pelaporan ESO/KTD, dan intens melakukan komunikasi dg nakes spy melaporkan jika terjadi ESO/KTD	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di monev, KIE bekerjasama dengan Fungsi Infokom, Sosialisasi langsung terkait PV pada saat melakukan pengawasan rutin di sarana, kawal pelaksanaan pelaporan oleh LS		2 Persentase fas...	
		26	**Maret**	26	0	0	0	Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan kesehatan, namun belum ada faskes yang meaporkan adanya ESO atau KTD pada e-meso	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Terindikasi 1 akun PV akan digunakan sebagai akun utama sarana, sehingga akan digunakan oleh nakes yang akan melapoprkan MESO di aplikasi	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. membuat laporan Monev pelaporan ESO/KTD, dan intens melakukan komunikasi dg nakes spy melaporkan jika terjadi ESO/KTD	31 Desember 2025		Untuk dikawal pelaksanaannya		2 Persentase fas...	
PENGUJIAN																	
24	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	100	**Januari**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Pembuatan SK Tim gerak Cepat KLB	Berkoordinasi dengan tim Tata Usaha dalam membuat SK Tim gerak cepat KLB	Akhir TW I	Open	Siapkan TIM Gerak Cepat KLB Balai POM di Manokwari, buat SK		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1algQGeIM0wtbzmVvCp18l60oC5HLd5uV3aXlnOx80MM/edit?gid=1413805744#gid=1413805744	
		100	**Februari**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Pembuatan SK Tim gerak Cepat KLB	Berkoordinasi dengan tim Tata Usaha dalam membuat SK Tim gerak cepat KLB	Akhir TW I	Close	Siapkan TIM Gerak Cepat KLB Balai POM di Manokwari, buat SK		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1algQGeIM0wtbzmVvCp18l60oC5HLd5uV3aXlnOx80MM/edit?gid=1413805744#gid=1413805744	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
		100	**Maret**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Melakukan monitoring KLB	Monitoring KLB	TW IV	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://docs.google.com/spreadsheets/d/1A7cSvF1dyaHfSNLwbgAaEtrBDvcQvtEA/edit?gid=1122617776#gid=1122617776	
25	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64,1	**Januari**	-	-	-	-	target triwulan	Penetapan target berdasarkan baseline tahun 2024 serta format perhitungan baru di tahun 2025 yang terdiri dari : Persentase Pemenuhan SRL (%), Persentase Pemenuhan Peralatan (%), Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%), Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%)	Sampel verifikasi terakomodir pada sampel rutin	Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun	Maret 2025	Open	Di kaji kembali kebutuhan pemenuhan SKL agar dapat disiapkan strategi pemenuhannya, terkait verifikasi metode agar sampelnya di optimalisasi dengan sampel rutin, disiapkan perencanaanya dan di komunikasikan dengan fungsi pemeriksaan. Untuk metode yang tidak relevan lagi agar disiapkan datanya supaya bisa di TL menayakan melalui surat ke P3OMN		https://linktr.ee/SKL2025_Tingkat3_dan_Tingkat4	
		64,1	**Februari**	-	-	-	-	target triwulan	Terdapat surat penyesuaia target SKL B-PR.10.01.10.02.25.106 tanggal 21 Februari tahun 2025 tentang Permintaan Data Target SKL TW 1-TW 3 Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 Tahun 2025 dengan adanya efisiensi anggaran	perubahan target per TW sebgaia berikut TW 1 = 60.7 menjadi 60.68 % TW II = 61.9 menjadi 61, 89 % TW III = 64.0 menjadi 63.86 % Target TW 4 masih menyesuaikan	Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun, termasuk monitoring pengadan instrumen	Maret 2025	Open	Di kaji kembali kebutuhan pemenuhan SKL agar dapat disiapkan strategi pemenuhannya, terkait verifikasi metode agar sampelnya di optimalisasi dengan sampel rutin, disiapkan perencanaanya dan di komunikasikan dengan fungsi pemeriksaan. Untuk metode yang tidak relevan lagi agar disiapkan datanya supaya bisa di TL menayakan melalui surat ke P3OMN		https://linktr.ee/SKL2025_Tingkat3_dan_Tingkat4	
		64,1	**Maret**	60.7	65,8	108.3	102,7	Telah dilakukan penyesuaian target sesuai dnegan real kemampuaan dan sumber daya yang dimiliki oleh UPT	Pembukaan blokir anggaran pengujiaan , memerlukan penyesuaian kembali renacna pengadaan reagen kimia/ biologi dan tes kit	Disusun rencana pengadaan reagen kimia/biologi serta test kid 2025	Monitoring penyusuan pengadaan reagen kimia/biologi dan tes kit	Maret 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		https://linktr.ee/SKL2025_Tingkat3_dan_Tingkat4	
DIREKTIF																	
1	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	65	**Januari**	-	-	-	-	target tahunan	banyaknya permintaan bahan kimia, suku cadang dan peralatan laboratorium yang diusulkan memiliki nilai TKDN nol (import). Nilai pengadaan bahan kimia, suku cadang dan alat laboratorium yang cukup mayor diyakini dapat mempengaruhi penurunan nilai PDN karena kecilnya potensi penyerapan dari sektor lain seperti perjalanan dinas dan belanja lainnya akibat dari efisiensi anggaran yang terjadi saat ini	disarankan untuk para pengguna bahan kimia seperti reagen dan media mikro untuk dapat mengusulkan bahan kimia yang memiliki nilai TKDN	Jika rekomendasi disetujui, bagian pengadaan barang/jasa akan mengirimkan daftar bahan kimia dengan nilai TKDN contohnya dari merk SMARTLAB, dan pengusul akan menyusun kembali usulan kebutuhan pengadaan barang/jasa	akhir TW I (kalau bisa)	Open	Rekomendasi di TL, komunikasikan dengan Fungsi Pengujian			
		65	**Februari**	-	-	-	-	target tahunan	informasi dari pengguna bahan kimia (reagen) berTKDN di UPT lain, penggunaan reagen reagen berTKDN dapat berdampak buruk (kerusakan) pada peralatan laboratorium	disarankan tetap menggunakan usulan kebutuhan awal untuk pengadaan reagen, media mikrobiologi, dan suku cadang yang telah diserahkan ke bagian pengadaan barang/jasa	proses pengadaan reagen, media mikrobiologi, dan suku cadang sesuai kebutuhan awal tetap dilanjutkan	April 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya			
		65	**Maret**	-	-	-	-	target tahunan	nilai TKDN sementara 93,35%, berdasarkan Tarikan data per 31 maret 2025 (tidak ada kendala)				Close	Untuk dikawal pelaksanaannya			
2	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97	**Januari**	-	-	-	-	-	Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas	Pembuatan template tata naskah dinas untuk digunakan oleh seluruh pegawai	Januari 2025	Open	Untuk disusun dan dishare kepada seluruh pegawai untuk digunakan.			
											Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I Akan dilakukan sosialisasi kembali nota dinas persuratan yang pernah dibuat di tahun 2024.	April 2025	Open	Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.			
										Pada tahap penyusutan arsip agar dilaksanakan secara rutin baik pemindahan, pemusnahan dan penyerahan	Pembuatan SOP terkait penyusutan arsip dan disosialisasikan kepada pegawai. Hal ini telah dilakukan pada tahun 2024.	Desember 2024	Close	Terimakasih		https://drive.google.com/drive/folders/1se-9cwVLSsqwkhoY7KOG0L-WWPG7ucwK?usp=sharing	
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip	Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2024 (sepanjang tahun)	Open	Untuk diidentifikasi dengan baik			
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Kearsipan di ANRI, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Kearsipan.	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open	Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran			
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat	Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center menyesuaikan anggaran yang ada. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open	Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran			
		97	**Februari**	-					Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas	Pembuatan template tata naskah dinas untuk digunakan oleh seluruh pegawai telah selesai dibuat dan telah dishare kepada seluruh pegawai dalam link online	Januari 2025	Close	Terimakasih			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
											Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I	April 2025	Open	Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.			
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip	Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk diidentifikasi dengan baik			
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open	Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran			
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat	Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open	Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran			
		97	**Maret**	-	-	-	-		Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas	Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.			
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip	Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open	Untuk diidentifikasi dengan baik			
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open	Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran			
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat	Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open	Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran			
3	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	100	**Januari**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini.	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan	Update RUP setelah revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4	Close	untuk dapat diperhitungkan terkait RPD dalam rangka pengadaan alat lab			
		100	**Februari**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini.	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan	Update RUP setelah revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4	Close	untuk dapat diperhitungkan terkait RPD dalam rangka pengadaan alat lab			
		100	**Maret**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	ada penyedia lokal (OAP) yang meminta paket, namun kondisi saat ini konstruksi terkena blokir, sehingga berniat mengambil paket reagen namun kurang pengalaman	PPK diharapkan menggunakan penyedia yang sudah berpengalaman	PPK dan PP akan melakukan pengadaan melalui ekatalog menggunakan penyedia yang sudah berpengalaman dan akan mengikuti hasil konsolidasi dari BPOM Pusat	TW 1 - TW 4	Close	Untuk dikawal pelaksanaannya			
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara	98,9	**Januari**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.	Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
											Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open	Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim			
											Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang	Open	Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim			
											Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open	Untuk dilakukan secara cermat			
											Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Belum dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname.	Mei 2025	Open	Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik			
											Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
		98,9	**Februari**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.	Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open	Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim			
											Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open	Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim			
											Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open	Untuk dilakukan secara cermat			
											Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Belum dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname.	Mei 2025	Open	Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik			
											Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
		98,9	**Maret**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.	Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open	Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim			
											Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open	Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim			
											Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open	Untuk dilakukan secara cermat			
											Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			
											Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Belum dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname.	Mei 2025	Open	Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik			
											Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan			

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim	Link Kertas Kerja Capaian Kinerja	Link Kertas Kerja Manajemen Risiko
5	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Prov/Kab/Kota	95	**Januari**	-	12,88	-	13,56	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 2 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM =12,88 Nilai Aspek DAK= 0 Total = 12,88	1. Dana BOK POM belum disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan januari-Februari 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, agendakan audiensi di akhir TW 1 atau awal TW 2		IK Direktif Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan.xlsx	
		95	**Februari**	-	12,88	-	13,56	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 2 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM = 12,88 Nilai Aspek DAK= 0 Total = 12,88	1. Dana BOK POM belum disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan januari-Februari 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, agendakan audiensi di akhir TW 1 atau awal TW 2. Untuk Kabupaten Bintuni dan Mansel di gabung dengan giat PN dan Audinsi terkait UMKM		IK Direktif Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan.xlsx	
		95	**Maret**		28,59		30,09	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 2 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM = 12,88 Apek DAK: Dinkes yang mengajukan DAK= 2 (10%) Tahubja = 1 dari 7 (5,7%) Nilai Aspek DAK= 21,4 Total = 34,30	1. Dana BOK POM belum disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan januari-Februari 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya		IK Direktif Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan.xlsx	
6	Indeks Kepuasan Masyarakat	99,5	**Januari**	-	-	-	-	target tahunan	Standar Pelayanan saat ini mencakup 5 layan 1. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembua Tradisional yang Baik (CPOTB) 2. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembua yang Baik (CPKB) 3. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi P yang Baik (CPPOB) 4. Pengujian Obat dan Makanan; dan 5. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan	revisi standar pelayanan sesuai dengan yang terbaru mencakup 9 layanan untuk UPT 1. Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan 2. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan 3. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) 4. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) 5. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 6. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika 7. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) 8. Pengujian Obat dan Makanan 9. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	April 2025	Open	Monev secara rutin pemenuhan standar pelayanan, berikut saran dan atau masukan dari pengguna layanan		https://drive.google.com/drive/folders/1RGDH59PeenRX9SWVNTbaoE1MbPDITHRD?usp=sharing	
		99,5	**Februari**	-	-	-	-	target tahunan	Standar Pelayanan saat ini mencakup 5 layan 1. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembua Tradisional yang Baik (CPOTB) 2. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembua yang Baik (CPKB) 3. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi P yang Baik (CPPOB) 4. Pengujian Obat dan Makanan; dan 5. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan	revisi standar pelayanan sesuai dengan yang terbaru mencakup 9 layanan untuk UPT 1. Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan 2. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan 3. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) 4. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) 5. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 6. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika 7. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) 8. Pengujian Obat dan Makanan 9. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	April 2025	Open	Monev secara rutin pemenuhan standar pelayanan, berikut saran dan atau masukan dari pengguna layanan		https://drive.google.com/drive/folders/1RGDH59PeenRX9SWVNTbaoE1MbPDITHRD?usp=sharing	
		99,5	**Maret**	-	-	-	-	target tahunan	Standar Pelayanan sudah direvisi menjadi 9 layanan	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan	pelaksanaan survei sesuai jumlah responden yang di tetapkan oleh pusat	Juli 2025	Open	Untuk dikawal pelaksanaannya			

Sekretaris Tim Monitoring dan Evaluasi



Amalia Fadhila Rakhma, S.M.

Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi



Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.

Manokwari,
Mengetahui
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Matriks Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Rekomendasi	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
SUB BAGIAN TATA USAHA															
1	BKB.001	1	Januari	0	0	8,33	8,33	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Mengoptimalkan pertemuan secara daring	Desember 2025	Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Februari	0	0	8,33	16,66	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Mengoptimalkan pertemuan secara daring	Desember 2025	Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Maret	0	0	8,33	24,99	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Mengoptimalkan pertemuan secara daring	Desember 2025	Close		
2	CAN.001	4	Januari	0	0	1	1	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Menyesuaikan anggaran yang ada	Desember 2025	Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		4	Februari	0	0	1	2	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Menyesuaikan anggaran yang ada	Desember 2025	Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		4	Maret	0	0	1	3	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Menyesuaikan anggaran yang ada	Desember 2025	Close		
3	CBV.001	1	Januari	0	0	1	1	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Menyesuaikan anggaran yang ada	Desember 2025	Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	Februari	0	0	1	2	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Menyesuaikan anggaran yang ada	Desember 2025	Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	Maret	0	0	1	3	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Menyesuaikan anggaran yang ada	Desember 2025	Close		
4	EBA.994	1	Januari	0	0	8,33	8,33	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Anggaran disusun berdasarkan prioritas	Desember 2025	Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	Februari	0	0	8,33	16,66	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Anggaran disusun berdasarkan prioritas	Desember 2025	Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	Maret	0	0	8,33	24,99	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Anggaran disusun berdasarkan prioritas	Desember 2025	Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
5	EBA.956	1	Januari	0	0	8,33	8,33	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Mengoptimalkan pertemuan secara daring	Desember 2025	Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Februari	0	0	8,33	16,66	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Mengoptimalkan pertemuan secara daring	Desember 2025	Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Maret	0	0	8,33	24,99	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Mengoptimalkan pertemuan secara daring	Desember 2025	Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
INFOKOM															
6	BDC.001	2396	Januari	49	49		2,05%	Sudah dilakukan kolaborasi kegiatan KIE dengan 4 kegiatan yang lain dibulan Januari	efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas	April 2025	Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi	
		2396	Februari	151	151		8,35%	Pelaksanaan kegiatan KIE memanfaatkan rangkaian kegiatan memperingati Pekabaran Injil di Manokwari	efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas	April 2025	Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi	
		2396	Maret	0	0		8,35%	Pelaksanaan kegiatan KIE memenuhi permintaan lintas sektor (SPPG, Koperasi Kartika Kasuari Kodam)	efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses rencana bulan Mei	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas dan pelaksanaan KIE Tomas	Mei 2025	Open		
7	BMB.001	22	Januari	7	7		31,82%	1 ulpk, 5 media cetak (brosur), 1 media sosial Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan	Update konten rutin dilakukan	April 2025	Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi. Respon cepat terhadap permintaan informasi dan atau pengaduan melalui layananan ULPK	
		22	Februari	7	1		36,36%	1 ulpk Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan	Update konten rutin dilakukan	April 2025	Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi. Respon cepat terhadap permintaan informasi dan atau pengaduan melalui layananan ULPK	
		22	Maret	1	1		40,91%	1 ulpk Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai	Update konten rutin dilakukan	Mei 2025	Open		
8	QDB.001	5	Januari	0	0	5	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan sekolah yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	Februari	0	0	5	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan sekolah yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	Maret	0	0	5	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan sekolah yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Open	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
9	QDB.002	3	Januari	0	0	3	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan desa yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		3	Februari	0	0	3	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan desa yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	

Matriks Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Rekomendasi	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		3	Maret	0	0	3	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan desa yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Open	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
10	QDB.003	1	Januari	0	0	1	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan pasar yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		1	Februari	0	0	1	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan pasar yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		1	Maret	0	0	1	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan pasar yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat	April 2025	Open		
PENINDAKAN															
11	AEA.001	14	Januari	1	1	100%	7,14%	Kegiatan dapat dilakukan sesuai perencanaan meskipun tanpa verifikasi siber dilapangan.	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil)	IT Support (sub Tata usaha)	1). Mengusulkan Perbaikan Koneksi Jaringan di Ruang Kerja Kelompok Substansi Penindakan - sudah di TL Bagian IT Mas Miyarto dengan memindahkan router dilorong menuju ruang kerja Penindakan tetapi kondisi jaringan hanya baik selama seminggu saja kemudian turun lagi baik kecepatan maupun aksessibilitas.	April 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU	
		14	Februari	1	1	100%	14,28%	Kegiatan dapat dilakukan sesuai perencanaan meskipun tanpa verifikasi siber dilapangan.	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil)	IT Support (sub Tata usaha)	1). Mengusulkan perbaikan koneksi jaringan di ruang kerja fungsi penindakan	April 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU	
		14	Maret	1	1	100%	22.5%	Kegiatan dapat dilakukan sesuai perencanaan dengan verifikasi patroli siber dilapangan sekaligus operasi PANGEA XVII							
		14	April	1											
12	QCD.U71	2	Januari	0	0	0	0	Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses untuk memperoleh perkara merupakan proses dinamis) ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		2	Februari	0	0	0	0	Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		2	Maret	0	0	0	0	Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses dinamis)	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open		
										hasil pengawasan oleh fungsi pemeriksaan pada sarana distribusi dengan temuan berulang sesuai analisis risiko direkomendasikan kepada fungsi penindakan untuk ditindaklanjuti	Koordinasi dengan fungsi pemeriksaan	Triwulan II 2025	Open		
PEMERIKSAAN															
13	BAH.001	5	Januari	1	7	700	140	beberapa sarana sudah mengajukan proses sertifikasi, pada bulan Januari terdapat 1 sarana yang sudah di PSB, sedangkan untuk sarana yang lain direncanakan akan keluar sertifikatnya mulai Bulan Mei Enam Laporan Hasil Uji sampel pihak ke 3	Proses sertifikasi merupakan salah satu proses yang kendalinya ada di pelaku usaha, sehingga, kadangkala waktu yg dibutuhkan relatif lama jika kurang mendapat feedback positif dari pelaku usaha	Melakukan Komunikasi Intensif kepada Pelaku Usaha sebagai upaya mempercepat feedback	Berkomunikasi dengan pelaku usaha, sebagai reminding jika terdapat hal yang harus diperbaiki terkait proses sertifikasi yang diajukan	Februari 2025	Close	Terimakasih untuk kinerjanya. RATL dilaksanakan dan di Monev	
		5	Februari	0	13	0	260	beberapa sarana sudah mengajukan proses sertifikasi, pada bulan Februari tidak ada output, sedangkan untuk sarana yang lain direncanakan akan keluar sertifikatnya mulai Bulan Mei Tiga belas laporan hasil uji sampel pihak ke 3	Proses sertifikasi merupakan salah satu proses yang kendalinya ada di pelaku usaha, sehingga, kadangkala waktu yg dibutuhkan relatif lama jika kurang mendapat feedback positif dari pelaku usaha	Belum ada tindak lanjut karena tidak ada output	Belum ada rekomendasi	-	Close	Terimakasih	

Matriks Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Rekomendasi	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		5	Maret	1	9	900	180	Sertifikat IP CPPOB yang terbit per tanggal 14 Maret : 1 (CV Medina Zam) Pengajuan sertifikat IP CPPOB dalam tahap perbaikan oleh pelaku usaha : 5 (CV Primavit, Dua Joss, Rumah Kukis Yana, Kembang Empat, UD Hikma) UMK OBA (Produksi minyak kayu putih) progres saat ini adalah sedang dalam perbaikan nama pelaku usaha pada NIB dari atas nama perorangan menjadi badan usaha Sembilan laporan hasil uji sampel pihak ke 3	Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan	1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan follow up kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi	Melaksanakan tahapan Bimtek sesuai perencanaan dengan tetap melakukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha				
14	QDG.001	5	Januari	0	0	0	0	Tahapan pendampingan UMKM sampai dengan bulan Januari sudah berlangsung sampai dengan 2,5% , dan akan direncanakan di Bulan Mei, 1 UMKM yang didampingi akan memperoleh output	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perixinan dan registrasi produknya	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di Monev	
		5	Februari	0	0	0	0	Tahapan pendampingan UMKM sampai dengan bulan Januari sudah berlangsung sampai dengan 2,5% , dan akan direncanakan di Bulan Mei, 1 UMKM yang didampingi akan memperoleh output	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di Monev	
		5	Maret	12,50%	12,50%	100	2,5	Tahapan pendampingan sampai dengan bulan Maret yang sudah terlaksana adalah tahap sosialisasi/KIE terkait CPPOB untuk UMKM Pangan olahan serta tahap penetapan target untuk OMKM pangan olahan serta UMKM OBA, tahapan Bimtek direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang	31 Desember 2025	Open		
15	QIA.001	29	Januari	7	7	100	24,14	Capaian sesuai target	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open		
		29	Februari	9	7	77,78	48,28	1. Adanya perubahan PS--> Kemasan pangan dan pangan olahan menjadi 1 sampel--> perubahan perencanaan 2. Sampel Kemasan Pangan (PET), perencanaan sampling 2, yang diterima Jayapura hanya 1	1. Adanya perubahan PS--> Kemasan pangan dan pangan olahan menjadi 1 sampel--> perubahan perencanaan 2. Belum Siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. menambahkan 2 sampel yang kurang di bulan Februari Ke bulan Maret dan Juni 2. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	Open		
		29	Maret	4	4	100,00	62,07	Pangan = 4 (Capaian sesuai target)	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open		
16	QIA.002	107	Januari	28	28	100	26,17	Capaian sesuai target Obat = 2 Kosmetik = 16 OBA = 10	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open		
		107	Februari	29	30	103,45	54,21	Capaian sesuai target 1. Obat = 3 2. Kosmetik = 15 3. OBA = 10 4. SK = 2	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open		
		107	Maret	7	7	100,00	60,75	Capaian sesuai target 1. Obat = 4 (sesuai renlak) 2. OBA = 1 (sesuai renlak) 3. Kos = 2 (sesuai renlak)	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Desember 2025	Open		
18	QIC.001	29	Januari	4	4	100,00	13,79	Capaian sesuai target	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	Open		
		29	Februari	0	0	0,00	0,00	Capaian sesuai target	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	Open		

Matriks Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Rekomendasi	Timeline	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		29	Maret	1	1	100,00	17,24	Sarana MD=1 sarana (memenuhi target)	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	Open		
19	QIC.003	1	Januari	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortfikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan	30 Juni 2025	Open		
		1	Februari	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortfikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan	30 Juni 2025	Open		
		1	Maret	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortfikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan	30 Juni 2025	Open		
20	QIC.004	78	Januari	30	30	100	38,46	Capaian sesuai target	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-efisiensi	31 Desember 2025	Open		
		78	Februari	16	16	100	58,97	Capaian sesuai target	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-efisiensi	31 Desember 2025	Open		
		78	Maret	3	3	100	62,82	Apotek= 2 Kosmetik = 1 (memenuhi target)	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-efisiensi	31 Desember 2025	Open		
21	QDC.001	50	Januari	0	0	0,00	0,00	pelaksanaan bimtek PV di bulan Maret	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan	April 2025	Open		
		50	Februari	0	0	0,00	0,00	pelaksanaan bimtek PV di bulan Maret	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan	April 2025	Open		
		50	Maret	50	50	100	100,00	sudah dilaksanakan bimtek terhadap 50 faskes	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan	April 2025	Open		
PENGUJIAN															
20	PDD.001	1	Januari	0	0	0	0	Masih dalam proses pengadaan penyusunan kebutuhan	perubahan rencana pengadaan sumber daya dan intrumen terkait kebijakan anggaran,	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan	10 Desember 2025	Open		
		1	Februari	0	0	8,333	8,333	Masih dalam proses pengadaan penyusunan kebutuhan	perubahan rencana pengadaan sumber daya dan intrumen terkait kebijakan anggaran,	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN	10 Desember 2025	Open		
		1	Maret	0	0	8,333	8,333	Masih dalam proses pengadaan penyusunan kebutuhan, karena adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran termasuk anggaran pelaksanaan pengujiaan	adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran termasuk anggaran pelaksanaan pengujiaan	melakukan penyusunan ulang rencana pengadaan reagen kimia/ biologi dan tes kit tahun 2025		10 Desember 2025	Open		
21	RAB.001	5	Januari	0	0	0,000	0,000	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I	Menunggu arahan oleh unit eselon I terkait pengadaan alat lab		1 Desember 2025	Open		
		5	Februari	0	0	0,000	0,000	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I	Menunggu arahan oleh unit eselon I terkait pengadaan alat lab		1 Desember 2025	Open		
		5	Maret	0	0	0,000	0,000	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I	Menunggu arahan oleh unit eselon I terkait pengadaan alat lab		1 Desember 2025	Open		

Sekretaris Tim Monitoring dan Evaluasi

Amalia Fadhila Rakhma, S.M.

Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi

Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.

Manokwari,
Mengetahui
Kepala Balai POM di Manokwari

Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Matriks Realisasi Anggaran

No	Rincian Output	Pagu Anggaran Tahun 2025	Bulan	Realisasi Bulanan	Capaian Realisasi Bulanan terhadap Pagu Anggaran 2025	Justifikasi Realisasi	Kendala dan hambatan
SUB BAGIAN TATA USAHA							
1	BKB.001	30,716,000	Januari	30,714,855	100%	Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
		30,716,000	Februari	30,714,855	100%	Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
		30,716,000	Maret	30,714,855	100%	Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
2	CAN.001		Januari			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
			Februari			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
			Maret			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
3	CBV.001		Januari			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
			Februari			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
			Maret			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
4	EBA.994	6,702,179,000	Januari			Penyesuaian penganggaran dengan revisi	Efisiensi anggaran, sehingga tidak semua yang telah direncanakan dapat direalisasikan.
		6,702,179,000 Gaji : 3,608,553,000	Februari	2,231,399,592 Gaji : 891,222,734	33.29 % Gaji : 24.70 %	tidak ada	Tidak ada
		7,042,748,000 Gaji : 3,608,553,000	Maret	2,717,047,830 Gaji : 1,122,624,118	38,58% Gaji : 31,11%	Tidak ada	Tidak ada
5	EBA.956		Januari			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
			Februari			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
			Maret			Anggaran telah diefisiensi	Efisiensi anggaran
INFOKOM							

6	BDC.001	Rp677.961.000	Januari	Rp12.511.000	1,85%	Pelaksanaan KIE dan FKP di awal tahun dikolaborasikan dengan kegiatan lain (penggalangan lintas sektor dari fungsi penindakan, Kampanye ABSO fungsi Pemeriksaan, Implementasi SMAP dan pencanangan menuju WBBM dari Sub tata usaha)	keterbatasan anggaran sehingga kegiatan dilaksanakan di aula kantor dengan kapasitas peserta terbatas
		Rp677.961.000	Februari	Rp12.511.000	1,85%	anggaran tersisa untuk kegiatan KIE tomas	Kegiatan KIE Tomas tergantung masa reses anggota dewan
		Rp677.961.000	Maret	Rp12.511.000	1,85%	anggaran tersisa untuk kegiatan KIE tomas	Kegiatan KIE Tomas tergantung masa reses anggota dewan rencana dilaksanakan di bulan
7	BMB.001	Rp23.227.000	Januari	Rp6.626.700	28,53%	Pengadaan test kit	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi
		Rp23.227.000	Februari	Rp5.873.000	53,82%	Pengadaan penunjang ULPK (banner, pulsa, adapter cas hp)	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi
		Rp23.227.000	Maret	Rp102.000	54,25%	Pengadaan penunjang ULPK	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi
8	QDB.001	Rp92.530.000	Januari	Rp0	0,00%	adanya efisiensi anggaran dan perubahan tahapan intervensi sekolah	adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan ProPN belum bisa dilaksanakan
		Rp92.530.000	Februari	Rp71.399.500	77,16%	pengadaan test kit dan paket edukasi	adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan ProPN belum bisa dilaksanakan
		Rp92.530.000	Maret	Rp422.000	77,62%	pengawasan takjil bulan ramadhan	Pelaksanaan advokasi program keamanan pangan rencana di bulan April
9	QDB.002	Rp120.020.000	Januari	Rp0	0,00%	adanya efisiensi anggaran dan perubahan tahapan intervensi desa	adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan ProPN belum bisa dilaksanakan
		Rp120.020.000	Februari	Rp85.069.800	70,88%	pengadaan test kit dan paket edukasi	adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan ProPN belum bisa dilaksanakan
		Rp120.020.000	Maret	Rp0	70,88%	-	Pelaksanaan advokasi program keamanan pangan rencana di bulan April
10	QDB.003	Rp14.015.000	Januari	Rp0	0,00%	adanya efisiensi anggaran dan perubahan tahapan intervensi pasar	adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan ProPN belum bisa dilaksanakan
		Rp14.015.000	Februari	Rp0	0,00%	adanya efisiensi anggaran dan perubahan tahapan intervensi pasar	adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan ProPN belum bisa dilaksanakan
		Rp14.015.000	Maret	Rp1.497.000	10,68%	Koordinasi pelaksanaan Program Keamanan Pangan dan pengawasan takjil di kabupaten Manokwari Selatan	Pelaksanaan advokasi program keamanan pangan rencana di bulan April
PENINDAKAN							
11	AEA.001	28.084.000	Januari	980.000	3,48	1). Penggalangan Kejahatan Obat dan Makanan	efisiensi anggaran, aplikasi SAKTI error sehingga tidak dapat diperoleh informasi akurat mengenai ketersediaan anggaran
			Februari	8.897.500	31,68	1). Penggalangan Kejahatan OM (Konsumsi, Translok & Uang Saku)	

			Maret	11.369.500	40,48	1). Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling di Lapangan (Pembelian Sampel & Uang Harian Petugas)	
12	QCD.U71	70.257.000	Januari	1.513.000	2,15	belum diperoleh perkara	
			Februari	14.487.000	20,62	kegiatan/operasi intelijen	
			Maret	15.952.000	22,71	kegiatan/operasi intelijen, persidangan	
PEMERIKSAAN							
13	BAH.001	Rp23.700.000	Januari	0	0	sudah terdapat 1 output (PSB) namun dilakukan di dalam kota, untuk perencanaan selanjutnya dilaksanakan di TW II	Adanya efisiensi, untuk pendampingan yang dilakukan di luar Manokwari dan nimtek pelaku usaha mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp23.700.000	Februari	0	0	sudah terdapat 1 output (PSB) namun dilakukan di dalam kota, untuk perencanaan selanjutnya dilaksanakan di TW II	Adanya efisiensi, untuk pendampingan yang dilakukan di luar Manokwari dan nimtek pelaku usaha mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp23.700.000	Maret	0	0	sudah terdapat 1 output (PSB) namun dilakukan di dalam kota, untuk perencanaan selanjutnya dilaksanakan di TW II	Adanya efisiensi, untuk pendampingan yang dilakukan di luar Manokwari dan nimtek pelaku usaha mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
14	QDG.001	Rp18.125.000	Januari	Rp380.000	2,10	Terdapat pendampingan UMKM di SP sebanyak 2 sarana	Adanya efisiensi, untuk pendampingan yang dilakukan di luar Manokwari dan nimtek pelaku usaha mengalami kendala/tidak dapat
		Rp18.125.000	Februari	0	2,10	Tidak ada pendampingan UMKM	Adanya efisiensi, untuk pendampingan yang dilakukan di luar Manokwari dan nimtek pelaku usaha mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp18.125.000	Maret	0	2,10	Tidak ada pendampingan UMKM	Adanya efisiensi, untuk pendampingan yang dilakukan di luar Manokwari dan nimtek pelaku
15	QIA.001	Rp52.211.000	Januari	Rp1.057.900	2,03	Sampling pangan sudah terlaksana, pembelian reagensia on process	Adanya efisiensi, untuk pengambilan sampel yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp52.211.000	Februari	Rp1.637.000	5,16	Sampling pangan sudah terlaksana, pembelian box untuk menyimpan sampel, pembelian reagensia on process	Adanya efisiensi, untuk pengambilan sampel yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp52.211.000	Maret	Rp1.354.400	7,76	Sampling pangan sudah terlaksana, pembelian reagensia on process	Adanya efisiensi, untuk pengambilan sampel yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
16	QIA.002	Rp184.982.000	Januari	Rp12.268.334	6,63	Sampling sediaan farmasi sudah terlaksana, masih terdapat pengadaan reagensia yg masih on process dan Pelaksanaan Kalibrasi yg direncanakan pada TW III	Adanya efisiensi, untuk pengambilan sampel yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp184.982.000	Februari	Rp14.133.259	14,27	Sampling sediaan farmasi sudah terlaksana, masih terdapat pengadaan reagensia yg masih on process dan Pelaksanaan Kalibrasi yg direncanakan pada TW III	Adanya efisiensi, untuk pengambilan sampel yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp184.982.000	Maret	Rp236.000	14,40	Sampling sediaan farmasi sudah terlaksana, masih terdapat pengadaan reagensia yg masih on process dan Pelaksanaan Kalibrasi yg direncanakan pada TW III	Adanya efisiensi, untuk pengambilan sampel yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan

18	QIC.001	Rp31.960.000	Januari	0	0	belum ada capaian	Adanya efisiensi, untuk pengawasan sarana produksi yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp31.960.000	Februari	0	0	belum ada capaian	Adanya efisiensi, untuk pengawasan sarana produksi yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp31.960.000	Maret	0	0	belum ada capaian	Adanya efisiensi, untuk pengawasan sarana produksi yang dilakukan di luar Manokwari mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
19	QIC.003	Rp600.000	Januari	0	0	belum ada capaian	belum ada kendala
		Rp600.000	Februari	0	0	belum ada capaian	belum ada kendala
		Rp600.000	Maret	0	0	belum ada capaian	belum ada kendala
19	QIC.004	Rp176.330.000	Januari	Rp55.410.208	31,42	sardis yang telah diawasi mencapai 30 sarana di Manokwari dan 2 di luar Manokwari (Fakfak dan Bintuni)	Adanya efisiensi, untuk pengawasan sarana distribusi yang dilakukan di luar Manokwari, Bimtek Tanaga di Saryanfar, Peningkatan kompetensi personil mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp176.330.000	Februari	Rp20.034.700	42,79	sardis yang telah diawasi mencapai 46 sarana di Manokwari dan di luar Manokwari (Kaimana)	Adanya efisiensi, untuk pengawasan sarana distribusi yang dilakukan di luar Manokwari, Bimtek Tanaga di Saryanfar, Peningkatan kompetensi personil mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
		Rp176.330.000	Maret	Rp10.429.000	48,70	sardis yang telah diawasi mencapai 49 sarana di Manokwari dan di luar Manokwari (Bintuni)	Adanya efisiensi, untuk pengawasan sarana distribusi yang dilakukan di luar Manokwari, Bimtek Tanaga di Saryanfar, Peningkatan kompetensi personil mengalami kendala/tidak dapat dilaksanakan
	QDC	Rp2.280.000	Januari	Rp0	0,00	belum dilaksanakan bimtek PV	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan
		Rp2.280.000	Februari	Rp0	0,00	belum dilaksanakan bimtek PV	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan
		Rp2.280.000	Maret	Rp0	0,00	Sudah dilaksanakan KIE PV terhadap 50 faskes, namun karena daring sehingga belum ada serapan anggaran	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan
PENGUJIAN							
20	PDD.001		Januari	0	0	penyusunan kebutuhan	adanya efisiensi anggaran menyebabkan perubahan target dan rencana pelasanaan kegiatan yang telah di rencanakan
			Februari	Rp. 1.500.000	0.3	masih dalam proses pelaksananaan berkoordinasi dengan pengadaan (terealisasi pembayaran iuran KAN)	adanya efisiensi anggaran menyebabkan perubahan target dan rencana pelasanaan kegiatan yang telah di rencanakan

			Maret	Rp. 2.294.760	0.46	Terjadi kebijakan pembukaan blokir anggaran termasuk anggaran pelaksanaan pengujiaan	Perlu dilakukan penyusunan ulang rencana pengadaan reagen kimia/ biologi dan tes kit tahun 2025
21	RAB.001		Januari	0	0	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I
			Februari	0	0	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I
			Maret	0	0	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I

Manokwari,
Mengetahui

Sekretaris Tim Monitoring dan Evaluasi

Amalia Fadhila Rakhma, S.M.

Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi

Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.

Kepala Balai POM di Manokwari

Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

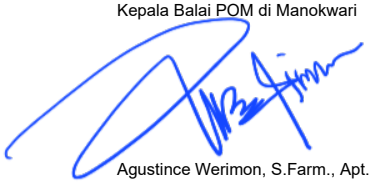
PENGUKURAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI 2025

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Januari				Februari				Maret			
					Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target Bulan	Capaian Terhadap Target Tahunan	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target Bulan	Capaian Terhadap Target Tahunan	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target Bulan	Capaian Terhadap Target Tahunan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	-	38.89	#VALUE!	45.89	84.75	78.47	92.59	92.59	84.75	101.56	119.83	119.83
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	#VALUE!	#VALUE!	26	0	0.00	0.00	26	0	0.00	0.00
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	30	#VALUE!	37.5	80	94.33	117.91	117.91	80	97.56	121.95	121.95
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	-	#VALUE!	#VALUE!	100	-	#VALUE!	#VALUE!	100	-	#VALUE!	#VALUE!
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	10	#VALUE!	11.76	85	100	117.65	117.65	85	100	117.65	117.65
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	10	90.74	907.40	105.88	15	96.05	640.33	112.08	18	94.05	522.50	109.74
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	0	0.00	0.00	90	0	0.00	0.00	90	0	0.00	0.00

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125.00	125.00	80	100	125.00	125.00	80	100	125.00	125.00
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	100	104.03	104.03	96.13	100	104.03	104.03	96.13	100	104.03	104.03
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125.00	125.00	80	100	125.00	125.00	80	100	125.00	125.00
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	98.67	111.62	111.62	88.4	99.07	112.07	112.07	88.4	99.1	112.10	112.10
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	60.7	65.8	108.40	102.65
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	88.46	90.38	102.17	102.17
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	2.5	2.5	100.00	50.00	2.5	2.5	100.00	50.00	2.5	2.5	100.00	50.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	3	2.5	2.5	100.00	83.33	2.5	2.5	100.00	83.33	2.5	2.5	100.00	83.33
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2.5	2.5	100.00	250.00	2.5	2.5	100.00	250.00	2.5	2.5	100.00	250.00

5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	2.5	5	200.00	5.51	12.5	12.5	100.00	13.78	12.5	12.5	100.00	13.78
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	11.67	28.33	242.76	33.33	14.17	33.33	235.22	39.21	14.17	33.33	235.22	39.21
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100.00	55.56	50	50	100.00	55.56	50	50	100.00	55.56
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!

Manokwari, 21 April 2025
Mengetahui
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,75	102,5	120,94	Rp30.508.930	Rp26.399.593	86,53	1,40	0,40	95% (Efisien)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,17	122,71	Rp19.242.674	Rp1.212.705	6,30	19,47	18,47	75% (Tidak Efisien)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	Rp4.276.150	Rp269.490	6,30	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Rp19.242.674	Rp1.212.705	6,30	18,67	17,67	75% (Tidak Efisien)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	18	102,5	569,44	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,13	100	104,03	Rp33.022.247	Rp40.640.708	123,07	0,85	-0,15	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Rp31.022.247	Rp34.804.200	112,19	1,11	0,11	100% (Efisien)
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	100	113,12	Rp0	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0,00	Rp0	Rp0	0,00	-	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,7	65,8	108,40	Rp648.544.999	Rp2.294.760	0,35	306,37	305,37	75% (Tidak Efisien)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,64	90,38	101,96	Rp30.480.999	Rp24.390.700	80,02	1,27	0,27	95% (Tidak Efisien)
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,5	2,5	100,00	Rp0	Rp63.796.000	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	2,5	2,5	100,00	Rp52.597.000	Rp85.069.800	161,74	0,62	-0,38	Tidak Efisien
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,5	2,5	100,00	Rp1.320.000	Rp0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,5	12,5	100,00	Rp0	Rp380.000	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14,17	14,17	100,00	Rp89.239.997	Rp14.487.000	16,23	6,16	5,16	75% (Tidak Efisien)
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	Rp5.305.000	Rp9.877.500	186,19	0,54	-0,46	Tidak Efisien
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Rp0	Rp0	-	-	-	-
22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp1.433.167.099	Rp1.448.981.636	-	-	-	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp14.000.000	Rp0	-	-	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp0	Rp0	-	-	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp33.514.000	Rp37.615.670	-	-	-	-
TOTAL				**110,41**	**Rp2.445.484.016**	**Rp1.791.432.467**	**73,25**	**1,51**	**0,51**	**92% (Efisien)**

TINGKAT EFISIENSI TRIWULAN I TAHUN 2025

No	RO		Output	Input	IE	TE	Capaian TE
			%	%			
1	AEA001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	184,63	0,54	- 0,46	Tidak Efisien
2	BAH001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	-	-	- 1,00	Tidak Efisien
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100,00	49,79	2,01	1,01	86% (Tidak Efisien)
4	BKB001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-	117,50	-	- 1,00	-
5	BMB001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	222,01	0,45	- 0,55	Tidak Efisien
7	CAN001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-
8	CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	-	-
9	PDD001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	120,78	-	- 1,00	Tidak Efisien
10	QCDU71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	-	16,23	-	- 1,00	Tidak Efisien
11	QDB001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	n/a	-	-	-
12	QDB002	Desa Pangan Aman	-	161,74	-	-	-
13	QDB003	Pasar aman dari bahan berbahaya	-	n/a	-	-	-
14	QDC001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	-	-	- 1,00	Tidak Efisien
15	QDG001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	n/a	-	-	-
16	QIA001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	6,30	15,87	14,87	Tidak Efisien
17	QIA002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	n/a	-	- 1,00	Tidak Efisien
18	QIC001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	-	-	- 1,00	Tidak Efisien
19	QIC003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-	-	-	-
20	QIC004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	117,80	0,85	- 0,15	Tidak Efisien
21	RAB001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	n/a	-	-	-
22	EBA.956	Layanan BMN	-	-	-	-	-
23	EBA994	Layanan Perkantoran	-	100,09	-	- 1,00	-

(0986) 2217025/27

BPOM_Manokwari

bpom.manokwari

www.pom.go.id

081344144142

bpom_manokwari

Balai POM Manokwari

Manokwari.bpom@gmail.com/
ulpk.bpommanokwari@gmail.com

#bangga melayani bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif